

**PENDIDIKAN ROHANI DALAM KEGIATAN DZIKIR
THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH
DI DESA GEMURUH KECAMATAN PADAMARA
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
NAILURROBIKH
NIM. 1817402073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nailurrobikh
NIM : 1817402073
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“PENDIDIKAN ROHANI DALAM KEGIATAN DZIKIR THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI DESA GEMURUH KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sandaran juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



NAILURROBIKH
NIM. 1817402073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PENDIDIKAN ROHANI DALAM KEGIATAN DZIKIR *THORIQOH*
***QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH* DI DESA GEMURUH**
KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

yang disusun oleh Nailurrobikh (NIM. 1817402073) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Januari 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Pembimbing

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji Utama,

Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 19630302 199103 1 005

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Nailurrobikh

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : NAILURROBIKH
NIM : 1817402073
Jenjang : STRATA 1 (S1)
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Judul : PENDIDIKAN ROHANI DALAM KEGIATAN DZIKIR *THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH* DI DESA GEMURUH KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Januari 2023

Pembimbing,

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.

NIP. 19850929 201101 1 010

**PENDIDIKAN ROHANI DALAM KEGIATAN DZIKIR *THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH* DI DESA GEMURUH
KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA**

**NAILURROBIKH
NIM.1817402073**

ABSTRAK

Pendidikan Rohani sangat berperan penting dalam penataan jiwa dari berbagai penyakit yang dapat mengotori bahkan merusaknya. Sehingga timbul banyak kebutuhan untuk menjawab hal tersebut. Selain itu banyak masyarakat yang haus akan *kayfiyat* yang berbeda agar tercapai hasil yang maksimal. Mengenai hal tersebut ada hal yang menarik untuk diteliti, yaitu adanya kegiatan dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* (TQN) yang berlokasi di Desa Gemuruh Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Dimana dalam kegiatan dzikir tersebut, peneliti mendengar bahwa banyak masyarakat yang merasa tenang karena banyak problematika kehidupan yang terjawab setelah mengikutinya. Itulah yang membuat peneliti merasa penasaran dan tertarik untuk meneliti. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pandangan dzikir TQN tentang pendidikan rohani tersebut. Selain itu untuk mengetahui proses pendidikan rohani dan juga dampak dari dzikir TQN tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rangkaian Pendidikan Rohani dalam kegiatan dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode kualitatif deskriptif. Artinya, penelitian ini berupaya mendalami dan menelusuri data, kemudian data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif (kata-kata). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi, artinya peneliti mengeksplorasi bagaimana orang melakukan suatu pengalaman beserta makna pengalaman bagi peneliti itu sendiri. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan dzikir TQN mengandung Pendidikan Rohani. Pendidikan Rohani tersebut berisi kegiatan Pembaiatan, Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* baik secara berjamaah (*Khotaman* TQN) maupun secara individu, Sholat Sunah Li Jibril Fawaidh, Pembacaan Ayat suci Al-Qur'an, Pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, lalu ditutup dengan syukuran bersama. Hal itu dilihat dari dampak yang dihasilkan, seperti mendatangkan ketenteraman hati, menjadi lebih mengingat Allah SWT, mendatangkan dan melancarkan rezeki, memberikan rasa kelapangan, menjadi istiqomah dalam beribadah dan bekerja.

Kata Kunci : Pendidikan Rohani, TQN, Tarekat

**SPIRITUAL EDUCATION IN THE ACTIVITIES OF DHIKR *THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH* IN GEMURUH VILLAGE,
PADAMARA SUB-DISTRICT, PURBALINGGA DISTRICT**

**NAILURROBIKH
NIM.1817402073**

ABSTRACT

Spiritual education plays a very important role in managing the soul from various diseases that can pollute and even damage it. So there is a lot of need to answer this. In addition, many people are thirsty for different kayfiyat in order to achieve maximum results. Regarding this matter, there is an interesting thing to study, namely the *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* (TQN) dhikr activity which is located in Gemuruh Village, Padamara District, Purbalingga Regency. Where in the dhikr activity, researchers heard that many people felt calm because many of life's problems were answered after following it. That is what makes researchers feel curious and interested in researching. The purpose of this study is to find out the views of TQN dhikr on spiritual education. In addition to knowing the process of spiritual education and also the impact of the TQN dhikr.

This study aims to find out how the series of Spiritual Education in the activities of dhikr *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*. The type of research used is field research using descriptive qualitative methods. That is, this research seeks to explore and trace the data, then the data collected is analyzed descriptively (words). This study also uses a phenomenological approach, meaning that the researcher explores how people carry out an experience and the meaning of the experience for the researcher himself. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation.

The results of the study show that the TQN dhikr activities contain Spiritual Education. The Spiritual Educator contains initiation activities, Dhikr *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* both in congregation (Khotaman TQN) and individually, Sunah Prayer Li Jibril Fawaidh, Recitation of the Holy Qur'an, Recitation of Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, then closed with thanksgiving together. This can be seen from the resulting impact, such as bringing peace of mind, being more mindful of Allah SWT, bringing and expediting sustenance, giving a sense of spaciousness, being istiqomah in worship and work.

Keywords: Spiritual Education, TQN, Congregation

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘.....	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍamah	U	U

Contoh: نَسْتُ: *nas* السَّلْفُ: *salaf* صَحِيحٌ: *Ṣaḥīḥu*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	A dan I
وَ	<i>Fathah dan wawu</i>	<i>Au</i>	A dan U

Contoh: كَيْفَ: *kaifa* التَّوْحِيدِيَّةُ: *tauḥīdīyyah*

3. Vokal Panjang

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ...	<i>Fathah dan alif</i>	<i>Ā</i>	A dan garis di atas
إِ...	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>Ī</i>	I dan garis di atas
أُ...	<i>Ḍamah dan wawu</i>	<i>Ū</i>	U dan garid di atas

Contoh: إِصْلَاحٌ: *Islāḥ* حُدُودٌ: *ḥudūd*

C. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. Ta marbūṭah hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah dan ḍammah*, transliterasinya adalah /t/. Contoh : نِعْمَةٌ اللَّهِ: *ni'matullāh*

2. Ta marbūṭah mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Contoh: حِكْمَةٌ: *ḥikmah*

3. Bila pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Rauḍah al-Aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
جَرِيمَةٌ	<i>Jarīmah</i>

D. Syaddah (*tasydid*)

Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: *كِتَابُ اللَّهِ* : *kitābullah* *مُحَمَّدِيَّةٌ* : *muḥammadiyyah*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الْجِهَادُ الْأَصْغَرُ	<i>al-jihad al-aṣghar</i>
الْبَغْيِ	<i>al-bagyi</i>
الْأَحْوَالُ الشَّخْصِيَّةُ	<i>al-aḥwāl al-syaḥṣiyah</i>

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أَكَلَ	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تَأْخُذُونَ	<i>Ta'khuzūna</i>
Hamzah di akhir	النَّوْءُ	<i>an-nau'u</i>

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dua cara; bias dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *wa innallāha lahuwa khairar-rāziqīn*
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ *faaufū al-kailawaal-mīzan*

H. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wamā Muḥammadun illā rasūl.</i>
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	<i>Walaqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn</i>

MOTTO

“Satu-satunya jalan keluar adalah jalan kedalam.”



PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, karya ini dipersembahkan teruntuk:

1. Bapak Slamet Riyatno dan Ibu Puji Astuti selaku kedua orang tuaku yang senantiasa mendoakan, tiada putus mengasihiku setulus hati, dan selalu memberi semangat, serta senantiasa memberikan dukungan, baik secara moriil ataupun materiil.
 2. Kakaku, Nur Choirudin Putra, A.Md.Kom., yang senantiasa mengingatkan serta memotivasiku.
 3. Adikku, Nur Dian Syah yang senantiasa ada untuk membantuku.
 4. Almamaterku, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 5. Almamaterku, Pondok Pesantren Sunan Gringsing Purbalingga, terkhusus alm. Abah Romo Drs. K.H. Rohidin, M.Si. dan Umi Hj. Sri Mujirah yang memberikan restu dan selalu mendukung.
 6. Teman-teman, sahabat, serta *partner* yang telah kebersamai proses penulis dalam menyelesaikan skripsi.
- Semua ini dapat diselesaikan karena doa, motivasi, dan dukungan mereka.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, nikmat, karunia akal sebagai hamba yang sempurna di bumi sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pendidikan Rohani Dalam Kegiatan Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Gemuruh Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga**”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk Baginda Rasulullah SAW, manusia paling mulia dengan *akhlakul karimah*nya, semoga kita semua termasuk tergolong umat dan mendapat syafaatnya dihari akhir kelak. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, arahan, bimbingan, inspirasi dan motivasi berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih dari hati dan penuh rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang selalu memberikan masukan, arahan dalam bimbingannya kepada penulis, dan selalu mengingatkan untuk segera diselesaikan.

8. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan masukan, arahan dalam bimbingannya kepada penulis, untuk segera diselesaikan.
9. Segenap dosen dan karyawan, telah memberikan banyak sekali bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Orang tua tercinta, bapak Slamet Riyatno dan Ibu Puji Astuti yang selalu memberikan dukungan, mendidik dengan kasih sayang, dan tulus dalam mendoakan.
11. Kepada keluarga besar pondok pesantren Sunan Gringsing Purbalingga; pengasuh (alm. Abah Romo Drs. K.H. Rohidin, M.Si., dan Umi Hj. Sri Mujirah), *asatidz*, dan santri-santri yang telah memberikan banyak pelajaran tentang kebajikan, keilmuan, keakhlakan, serta mampu mengubah pola pikir penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
12. Keluarga besar Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Minfadhlillah Desa Dukuhwaluh, *wabil khusus* Ustadz Utsman 'Ali, Ustadz Abdulloh Sayuti, Ustadz Ma'il, Ustadz Drs. Rohidin, Ustadz Ali Zaenal Abidin, S.Ag. dan seluruh *asatidz* lainnya yang menjadikan penulis lebih mengenal tentang khasanah keislaman dan dunia pesantren.
13. Keluarga besar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Falah Desa Dukuhwaluh, Ustadz Deden Jaelani, S.Pd.I. dan seluruh *asatidz* lainnya.
14. Rusdin S. Rauf, penulis buku "*Quranic Law of Attraction*" dan juga Erbe Sentanu, penulis buku "*Quantum Ikhlas*" yang menjadikan penulis mengerti akan kekuatan perasaan tuk bangkit dari keterpurukan dan kemalasan.
15. Sahabat Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting Dukuhwaluh yang memberikan kesempatan tuk berproses di NU selama penulis mengerjakan skripsi.
16. Teman-teman BLKK Darussalam Purwokerto tercinta, Annisa Juli Anggraeni, Mr. Hunain, Ms. Via, Ms. Ditha, Melly, Aang, Asta Listiana, Azizah Nur, Dhiya Arwa, Hani Maftukhah, Herlini Naufalin, M. Alwi, M. Ferdi, M. Zidan, Sadudin, Nurul Chofifah, Sri Mulyani, Vivi Fatimah, Winda Dwi, Zenita Mukhtar yang selalu mendukung setiap proses dari penulis.

17. Keluarga besar Ustadz-ustadzah Program BETA TAMZIS Wilayah Banyumas Raya, terkhusus Ustadz Sabar Priyanto yang membimbing Ilmu Tajwid dalam menghafal Al-Qur'an selama mengerjakan skripsi kepada penulis.
18. Sahabat dan Sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah Komisariat Walisongo UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menggali serta mengembangkan potensi yang ada pada penulis.
19. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IMAKIPSI) Wilayah Jawa-Nusa Tenggara yang memberikan kesempatan penulis mengetahui isu-isu terkini mengenai dunia pendidikan diseluruh Indonesia.
20. Keluarga besar Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selalu menemani proses kepemimpinan penulis sewaktu masih aktif di Lembaga Kemahasiswaan, terkhusus Anita Fatihatun Nisa S.Pd., Nurul Janah S.Pd., Bayu Annisa Nurfaizah S.Pd., Puput Setyaningsih S.Pd.
21. Keluarga besar Forum Silaturahmi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (FORSIMA PAI) Nusantara Wilayah Jawa Tengah yang menjadikan penulis paham mengenai pengetahuan Islam Nusantara.
22. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto periode yang kebersamaan penulis sewaktu dalam menahkodai kapal kepengurusan HMJ PAI, terkhusus Marlina Akbar S.Pd., Rizka Viviana S.Pd., Wulan Ayu Budiningsih S.Pd., Puput Setyaningsih S.Pd., Agung Firmansyah.
23. Keluarga besar Komunitas Rumah Bahasa (KRB) PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang mengajarkan penulis tentang pengetahuan kebahasaan, Inggris dan Arab.
24. Keluarga besar Staf Senat Mahasiswa (SEMA) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk pertama kali aktif dikegiatan kampus.

25. Keluarga besar kelas PAI B Angkatan 2018 yang telah berproses bersama dalam mencari ilmu dengan penuh kebersamaan, persaudaraan, dan kekeluargaan selama dibangku perkuliahan.
26. *Partner* penulis, Erni Sulistiawati yang selalu memberikan dorongan lahir batin dan senantiasa menjadikan penulis menjadi lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas akhir ini.
27. Seluruh sahabat penulis dari berbagai kalangan daripada satu tujuan seperti, “November Wisuda 2022” (Marlina Akbar S.Pd., Puput Setiyaningsih S.Pd., Agung Firmansyah), “Februari Wisuda 2023” (Rona Dhiya Layli Iffah, Salman Alfarisi, M. Zidan Akbar), “Go Februari Wisuda 2023” (Novitya A.H., Islahudin Maghribi, Nabila, Sovia Isma Maula Al-Hafidzah) yang seringkali penulis mendapatkan perspektif baru, pelajaran baru dari obrolan dan tongkrongan yang dijalani.
28. Seluruh teman dekat penulis, Ahyaul Wahidah S.Pd., Rizka Viviana S.Pd., Saras Sabar Septiana, Khafifatul Fian S.Pd., Nur Ashari S.Pd., M. Ulul Fadhlulloh S.Pd., Islahudin Maghribi, Vina Muklis Pratiwi, Annisa Umi Latifah, Risa Pratiwi, Shiyam Fajriyanti yang selalu membantu penulis ketika dalam kesulitan. Doa baik untuk mereka (dan yang membaca).
29. Seluruh teman-teman penulis yang turut mendoakan, menemani, bahkan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
30. Teruntuk “JJ Fotocopy” dan “Mandiri Putra” yang turut *mensupport* dalam percetakan *hardfile* skripsi.
31. Semua pihak yang telah bertanya, “*Kapan Sidang?*”, “*Kapan Wisuda?*”, “*Kapan Nyusul?*” dan lain sejenisnya, Kalian adalah alasanku segera menyelesaikan tugas akhir ini.
32. Seluruh pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Tidak ada hal yang dapat penulis balas melainkan dengan doa. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan ladang pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat semuanya.

Purwokerto, 17 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



NAILURROBIQH
NIM. 1817402073



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Pendidikan Rohani	13
1. Pengertian Pendidikan Rohani	13
2. Dasar Hukum Pendidikan Rohani	14
3. Tujuan Pendidikan Rohani	15
4. Proses Pendidikan Rohani	17
5. Pengaruh Pendidikan Rohani	17
B. Dzikir	19

	1. Pengertian Dzikir.....	19
	2. Dasar Hukum Dzikir	21
	3. Tujuan Dzikir	23
	4. Keutamaan dan Manfaat Dzikir	23
	5. Tingkatan Dzikir	25
	6. Macam-macam Dzikir.....	27
	7. Waktu Dzikir	29
	8. Proses Dzikir	31
	9. Adab-adab Dzikir	32
	10. Kendala-Kendala Dzikir.....	33
	C. Dzikir <i>Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah</i>	33
	1. Pengertian Dzikir TQN	33
	2. Tujuan Dzikir TQN	34
	3. Materi Dzikir TQN.....	35
	4. Proses Dzikir TQN.....	37
	5. Pengaruh Dzikir TQN	39
BAB III	METODE PENELITIAN	41
	A. Jenis Penelitian	41
	B. Objek dan Subjek Penelitian	42
	C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
	D. Teknik Pengumpulan Data	46
	E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV	PROSES PENDIDIKAN ROHANI DALAM KEGIATAN DZIKIR <i>THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH</i>	53
	A. Sejarah Pendidikan Rohani Dalam Kegiatan Dzikir TQN.....	53
	B. Unsur-unsur Pendidikan Rohani Dalam Kegiatan Dzikir TQN.....	54
	C. Pendidikan Rohani Dalam Kegiatan Dzikir TQN.....	71
BAB V	PENUTUP	78
	A. Simpulan.....	78

B. Keterbatasan Penelitian	79
C. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Luas Wilayah Desa Gemuruh Menurut Penggunaan

Tabel 1.2 : Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Desa Gemuruh

Tabel 1.3 : Keagamaan Masyarakat Desa Gemuruh

Tabel 1.4 : Pekerjaan Masyarakat Desa Gemuruh

Tabel 2.1 : Jamaah dzikir TQN Desa Gemuruh

Tabel 2.2 : Jadwal Dzikir TQN Setelah Sholat Fardhu

Tabel 2.3 : Pelaksanaan Dzikir Khataman TQN

Tabel 3.1 : Tabel Proses Pendidikan Rohani

Tabel 3.2 : Tabel Unsur-unsur Pendidikan Rohani



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Gerakan Dzikir *Jahr*

Gambar 1.2 : Gerakan Dzikir *Sirr*

Gambar 1.3 : Teks Dzikir Harian TQN

Gambar 1.4 : Teks Dzikir Harian TQN

Gambar 1.5 : Teks Dzikir Mingguan TQN

Gambar 1.6 : Teks Dzikir Mingguan TQN

Gambar 2.1 : Proses Pembaiatan

Gambar 2.2 : Proses Dzikir TQN

Gambar 2.3 : Proses Sholat Sunah Li Jibril Fawaidh

Gambar 2.4 : Proses Pembacaan Ayat Suci Al-Quran

Gambar 2.5 : Proses Pembacaan Manakib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani

Gambar 2.6 : Penutup atau syukuran



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Pedoman Observasi
- Lampiran 3. Hasil Transkrip Wawancara
- Lampiran 4. Dokumentasi
- Lampiran 5. Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 8. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal
- Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11. Surat Keterangan Ijin Riset Individual
- Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 13. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 14. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 15. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16. Sertifikat PPL
- Lampiran 17. Sertifikat KKN
- Lampiran 18. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 21. Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 22. Surat Keterangan Mengikuti Munaqosah

Lampiran 23. Surat Keterangan Mengikuti Munaqosah

Lampiran 24. Lain-lain



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiariah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong atau penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.¹

Manusia memiliki tiga komponen diantaranya tubuh, pikiran, dan jiwa. Masing-masing dari tiga komponen manusia tersebut yaitu pikiran, *ruh*, dan tubuh memiliki persediaan yang perlu diberikan. Hal ini memungkinkan setiap komponen agar menjadi seimbang dan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan energinya. *Ruh* merupakan bagian manusia yang paling mulia dan paling penting karena bersifat kekal dan abadi. Karena pikiran sangat penting, maka harus diwujudkan atau dikembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan spiritual. Kurangnya pendidikan dan perhatian spiritual pada semua bidang ini merugikan masyarakat baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Manusia harus dididik, diajar dan dituntun menuju kebenaran. Manusia adalah kesatuan dari *ruh*, *nafs*, akal, kalbu dan tubuh dsb. Kebutuhan potensi-potensi itu harus dipenuhi, diseimbangkan dan masing-masing harus diberikan kemampuan dan kesempatan untuk mengungkapkan energinya di bawah naungan syariat agama Islam.

¹ Elihami E., Syahid A., Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami, *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, No.1, Februari, 2018, hlm.80.

Dengan kata lain, pendidikan dalam Islam memiliki dua dimensi, yaitu untuk memperoleh pengetahuan intelektual (melalui aplikasi logika dan *reasoning*) dan mengembangkan pengetahuan rohani (yang diperoleh dari penyingkapan rahasia ilahi dan pengalaman rohani). Menurut *worldview* Islam, ketetapan pendidikan harus dibuat dengan seimbang untuk keduanya. Memperoleh pengetahuan tidak diharapkan sebagai suatu akhir, tetapi sebagai alat untuk peningkatan moral dan kesadaran rohani, mendorong ke arah keimanan dan tindakan yang benar.²

Pendidikan rohani merupakan sebuah upaya untuk menyucikan jiwa dari berbagai kecenderungan untuk menyucikan jiwa dari berbagai kecenderungan buruk dan dosa, kemudian menghiasinya dengan amal shalih dan sifat-sifat terpuji agar selalu tunduk dan patuh kepada Allah SWT, serta tercapainya derajat ihsan, sehingga terwujudnya akhlak al-karimah dan merasakan selalu diawasi Allah SWT.

Sebagaimana yang dikutip oleh Achmad Bachtiar dan Subri menjelaskan bahwa seorang ahli bernama, Haidar Putra Daulay menyebutkan pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuh-suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Hasan Langgulung juga menuturkan bahwa, pendidikan Islam adalah sebuah proses spiritual dalam mendidik akhlak, mendidik intelektual dan mendidik sosial dengan berusaha membimbing manusia dan memberi nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal bagi kehidupan dengan tujuan untuk menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.³

Di kota-kota besar saat ini, banyak orang mencoba mengatasi kecemasan mereka akan hidup melalui meditasi dan semacamnya. Sebagian masyarakat perkotaan menolak fenomena stagnasi dan kegersangan dalam

² M. Akmansyah, Tujuan Pendidikan Rohani Dalam Perspektif Pendidikan Sufistik, *Jurnal Ijtima'iyya*, Vol. 9, No. 1, Februari, 2016, hlm. 92.

³ Subri, Achmad Bachtiar, Pendidikan Ruhani Dalam Al-quran, *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, Juni, 2019.

kehidupan modern dengan memulai praktik tarekat, tetapi kehadirannya semakin diakui di masyarakat modern (terutama di kota-kota besar). Hal ini membuktikan bahwa spiritualitas merupakan bagian tersendiri dari kehidupan spiritual masyarakat. Sebagai gerakan, keyakinan agama, organisasi, jaringan, bahkan penyembuhan dan terapi.

Kebahagiaan tentunya tidak hanya sekedar dilihat dari luar atau fisiknya saja akan tetapi akan lebih penting lagi jika yang memiliki jiwa atau hati atau rohani tersebut lebih utama harus merasakan kebahagiaan. Maka jiwa, hati dan rohani perlu dididik, dilatih, dibina, dan diarahkan melalui pendidikan dengan kemuliaan-kemuliaan berupa shalat, dzikir, puasa, penyerahan diri (*tazkiyah nafs*), selalu diawasi Allah SWT (*murakabah*), dan ridha agar hidup lebih tenang dan damai. Salah satu cara untuk membentengi diri pada era sekarang ini adalah dengan cara menerapkan *Tarbiyah Ruhiah* (Pendidikan Rohani) yang dikemas menggunakan Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*.

Hasil pengamatan sekaligus wawancara yang penulis temukan disini sementara menyatakan bahwa Pendidikan Rohani ini sudah lama berjalan. Pendidikan Rohani ini dibawakan oleh Romo Drs. K.H. Rohidin, M.Si. Beliau merupakan lulusan pesantren ternama di Sokaraja yang pada saat itu masih diasuh oleh Abah Romo M. Dayat Sokaraja. Abah Rohidin merupakan salah santri kesayangan almarhum. Abah Rohidin lahir di Kemangkon, Purbalingga. Semenjak berpindah ke desa Gemuruh kecamatan Padamara, beliau merasa prihatin melihat keadaan di desa tersebut sangatlah memprihatinkan. Bagaimana tidak, ada sebagian dari masyarakat yang masih mengadopsi beberapa kebiasaan yang kurang baik bahkan buruk, seperti bermain togel (judi), minuman keras, perzinahan baik remaja maupun orang tua, minimnya pengetahuan tentang tata krama bagi anak-anak dan lain sebagainya.

Melihat fenomena tersebut Abah Rohidin dibantu dengan sang isteri mulai mendakwahkan ilmunya yang sudah didapatkan sewaktu belajar di pesantren, mulai mendirikan pesantren dan juga mulai membentuk sebuah

jamaah tarekat, tarekat yang dibawakan oleh beliau adalah Tarekat *Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* yang beliau pelajari langsung saat itu bersama Mursyidnya, yaitu alm. Abah Anom Suryalaya. Pada mulanya, banyak sekali yang kurang setuju dengan keberadaan beliau di desa tersebut karena dikhawatirkan mengganggu aktivitas kebiasaan buruk mereka. Contoh sederhananya dari sebagian masyarakat berusaha membid'ahkan ajaran yang beliau sampaikan, tak jarang pada saat itu masyarakat sekitar masih awam sekali perihal demikian. Namun beliau tetap istiqamah dalam mendakwahkan ajaran Allah dan rasul-Nya.

Setelah mendakwahkan melalui dari pengajian kecil-kecilan di desa tersebut, banyak yang ingin menjadi jamaah beliau. Seiring berjalannya waktu lalu terbentuklah jamaah dzikir tarekat di desa tersebut, dzikir yang khas pada jamaah tarekat ini adalah selalu dilakukan setelah selesai sholat fardhu, seperti dzikir pada umumnya namun ditambahkan dzikir *jahr* (keras) dan juga *sirr* (pelan), mengirimkan hadiah fatihah kepada ahli tarekat khususnya Tarekat *Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*, sholawat bani Hasyim, doa serta amalan lainnya yang wajib dilantunkan sesuai kadarnya. Jika terdapat hari besar Islam ataupun kegiatan besar yang diadakan di desa ini pun beliau selalu menggunakan sarana metode dzikir tarekat ini sebagai terapi rohani kepada jamaahnya sebagai solusi yang muncul atas rusaknya rohani masyarakat.

Pendidikan Rohani dalam hasil temuan penulis sementara, disini uniknya lagi adalah ketika berdzikir *jahr* (keras) adalah melantunkan lafal kalimat tauhid dengan cara menggelengkan kepala dan ketika dzikir *sirr* (pelan) menundukkan kepala dengan menghadapkan pandangan ke arah letaknya hati. Kebiasaan amalan ini yang dilakukan terus-menerus oleh jamaah ternyata setelah penulis mewawancarai sebagian dari jamaah memang kuat pengaruhnya dalam kerohanian mereka, seperti halnya hidup menjadi yakin kepada Allah, tidak merasa khawatir tidak punya uang atau bahkan khawatir tidak bisa mensekolahkan anaknya, hal-hal yang berkaitan dengan kekhawatiran pun berubah menjadi yakin kepada Allah. Dilain sisi juga ada

salah satu dari yang penulis wawancarai yaitu bekas pengonsumsi narkoba, beliau yang awalnya tak sadarkan diri dan tidak bisa berbicara setelah proses mengikuti Pendidikan Rohani yang dikemas dalam dzikir tarekat ini menjadikan beliau lebih ringan seperti kembali normal, asalkan juga ikut yakin kata beliau sewaktu diwawancarai. Sehingga sampai saat ini Pendidikan Rohani yang disebar oleh beliau hingga saat ini masih tekun dilakukan, mengingat sebagai benteng rohani kita menghadapi berbagai macam problematika kehidupan hingga saat ini.⁴

Penelitian ini meneliti mengenai penerapan Pendidikan Rohani melalui dzikir yang khusus dengan metode *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*. Penelitian ini mencoba mencari apakah *Tarbiyah Ruhiah* (Pendidikan Rohani) melalui Dzikir *Thoriqoh* ini masih tetap relevan dari zaman ke zaman, dan apakah bertentangan dengan nilai-nilai dzikir pada umumnya sehingga patut dipertahankan, yang tertuang pada judul “**Pendidikan Rohani Dalam Kegiatan Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* Di Desa Gemuruh Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga**”.

B. Definisi Konseptual

1. Pendidikan Rohani

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Pendidikan ialah proses perubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Rohidin selaku Mursyid TQN di desa Gemuruh pada hari Minggu, 28 Agustus 2022.

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi muda agar mampu hidup secara mandiri.

Rohani adalah suatu yang dikaitkan dengan roh yang bermakna susunan badan halus, unsur-unsur halus atau gaib yang keberadaannya merupakan syarat utama bagi proses hayati, lebih-lebih yang berhubungan dengan kesadaran, pikiran dan kemauannya. Unsur-unsur halus tersebut yaitu mencakup jiwa, akal, hati dan nafsu. *Ruh* merupakan tempat mengalirnya kehidupan, gerakan, upaya mencari kebaikan, dan upaya menghindarkan keburukan dari diri manusia.⁵

Lalu pendidikan rohani sebagaimana yang dijelaskan oleh Abdul Halim Mahmud adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan pada roh ini bagaimana memperbaiki hubungannya dengan Allah SWT melalui jalan menyembah dan merendah kepada-Nya serta taat dan tunduk kepada *manhaj*-Nya.⁶

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan rohani adalah usaha merubah, mengarahkan, mempengaruhi, melatih serta mempengaruhi unsur-unsur kerohanian yang bersifat dinamis (berubah) menuju ke arah yang dicita-citakan.

2. Dzikir

Secara etimologi, dzikir berasal dari kata “*dzakara*” yang memiliki arti menyebut, mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal, mengerti dan mengingat. Dalam kamus tasawuf, menurut karya Solihin dan Rosihon Anwar, dzikir merupakan kata yang digunakan untuk menunjuk sikap bentuk pemusatan pikiran kepada Tuhan,

⁵ Saifudin Zuhri, Tarbiyah Ruhiah (Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam, As Sibyan, *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, Vol 2, No. 1, Januari-Juni, 2019, hlm. 42.

⁶ Tarmizi, Pendidikan Rohani Dalam Al-Quran Fitrah, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 02 No. 2 Desember, 2016.

dan dzikir juga merupakan prinsip awal untuk seseorang yang berjalan menuju Tuhan (*Suluk*).⁷

Menurut Al-Ghazali, pengertian dzikir secara bahasa adalah mengingat, sedangkan secara istilah yaitu ikhtiar sungguh-sungguh untuk mengalihkan gagasan, pikiran dan perhatian manusia menuju Tuhan dan akhirat. Dzikir ini bertujuan untuk membalikkan keseluruhan karakter manusia dan mengalihkan perhatian utama seseorang dari dunia yang sudah sangat dicintai menuju akhirat yang sejauh ini belum dikenali sama sekali.⁸

Berdasarkan pemaparan dzikir diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dzikir merupakan suatu amalan ataupun usaha seorang hamba untuk menggapai *ma'rifatullah* atau jalan menuju Allah atau dapat diartikan juga sebagai salah satu upaya untuk selalu mendekat dengan Allah.

3. Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*

Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah adalah *thoriqoh* yang berasal dari unifikasi dua tarekat besar sebelumnya yaitu *thoriqoh qodiriyah* dan *thoriqoh naqsyabandiyah*. Kedua tarekat ini digabungkan kemudian dimodifikasi sedemikian rupa sehingga membentuk tarekat mandiri yang berbeda dengan kedua induknya. Perbedaan itu terjadi terutama dalam bentuk *riyadhah* dan dzikirnya.⁹

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* adalah sebuah cara untuk fokus (memusatkan pikiran) dalam mengingat Allah dengan cara yang khusus melalui *thoriqoh* (jalan) yang memiliki *riyadhahnya* tersendiri dan untuk pemula biasanya dibimbing terlebih dahulu oleh mursyid (guru).

⁷ Mohammad Asy'ari, Menggali Di Balik Dahsyatnya Dzikir, *Jurnal Etika dan Spiritualitas*, Vol. 4, No.2, 2020.

⁸ <http://etheses.iainkediri.ac.id/> diakses pada hari Senin, tanggal 10 Januari 2023

⁹ Ahmad Syaifullah, Khoirul Anwar, Peran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan Dan Kesadaran Sosial Di Dusun Panyeretan Desa Sidamukti Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap, *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 2, No. 12, Desember 2021.

Dari definisi konseptual diatas, maka yang dimaksud dengan judul Pendidikan Rohani dalam kegiatan dzikir *Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di desa Gemuruh kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga adalah untuk meneliti tentang kaitannya antara rohani manusia dengan dzikir tarekat, yang dalam hal ini akan merujuk pada dzikir *thoriqoh qodiriyah wa naqsyabandiyah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses pendidikan rohani dalam kegiatan dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*?
2. Apa dampak kegiatan dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* terhadap rohani?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan proses pendidikan rohani melalui kegiatan dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*.
- b. Untuk menganalisis dampak rohani dalam pendidikan rohani melalui kegiatan dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*.

2. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadikan sebuah kemaslahatan bagi seluruh elemen, yaitu :

- a. Manfaat Secara Teoritis

Dengan lahirnya penelitian ini mampu memberikan sumbangsih gagasan pemikiran bagi para praktisi yang bergerak di dunia pendidikan, terlebih mengenai pendidikan rohani dalam kegiatan dzikir *thoriqoh qodiriyah wa naqsyabandiyah*. Selain itu juga dapat memberikan pembaruan kajian keislaman, kajian pustaka yang nantinya sebagai bahan referensi pengembangan penelitian

selanjutnya mengenai pendidikan rohani dalam kegiatan dzikir *thoriqoh qodiriyah wa naqsyabandiyah*.

b. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis dari hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat untuk:

1) Peneliti

Manfaat yang diharapkan adalah dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan rohani pada kegiatan dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* di desa Gemuruh kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga, serta dapat mengambil sisi positif dari penelitian ini untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dalam segi pembentukan akhlak ataupun rohani.

2) Akademisi

Manfaat untuk akademisi yaitu dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sekaligus pembeding dalam sebuah penelitian terkait pendidikan rohani dalam kegiatan dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*.

3) Masyarakat

Manfaat untuk masyarakat yaitu dapat dijadikan pengetahuan dan penerapan terkait mendidik rohani dalam kegiatan dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*.

4) Pemerintah

Manfaat untuk pemerintah yaitu sebagai khasanah ilmu pengetahuan yang berkembang terkait pendidikan dan akhlak, khususnya dalam pendidikan rohani dalam kegiatan dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*. Juga sebagai rujukan untuk anjuran pemerintah agar dapat menjadi alternatif dalam memperbaiki akhlak yang mulai rusak dalam berbagai lapisan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan pencarian terhadap hasil riset yang memiliki relevansi dengan tema yang dibuat penulis, dan nantinya diuraikan secara singkat tentang persamaan dan perbedaannya. Kajian Pustaka memiliki fungsi sebagai dasar keontetikan tentang orisinalitas atas keaslian penelitian. Penulis merumuskan terdapat beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan judul yang penulis angkat. Adapun beberapa judul yang berhasil ditemukan, antara lain:

Pertama, Skripsi saudara Indra Maulana. Berdasarkan hasil penelitian, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan rohani yang terdapat pada ajaran tarekat Sunan Kalijaga Terdapat nilai pendidikan rohani yaitu menerima kodrat sebagai manusia, mengenal diri sebagai manusia, menjadi manusia sejati, Sadar tujuan hidup, *spirit* takwa, menjadi pribadi yang patuh. Nilai-nilai pendidikan rohani tersebut merupakan nilai yang *universal*, tidak terikat untuk satu daerah atau sebatas satu ras tau golongan, akan tetapi dapat diambil pelajaran oleh setiap orang tanpa memandang latar belakang dalam sisi apapun.¹⁰

Persamaan dengan penelitian ini terlihat pada tema yang dibahas yakni sama-sama mengkaji pendidikan rohani, yaitu Nilai-nilai Pendidikan Rohani. Sedangkan perbedaan penelitian oleh Indra Maulana dengan penulis yaitu dari segi objek penelitiannya. Penelitian oleh Indra Maulana meneliti dalam buku Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga, sedangkan penulis meneliti dalam kegiatan *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*.

Kedua, Skripsi saudara Siti Nurhasanah. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan adalah kegiatan bimbingan spiritual berisi tausiyah, dzikir, dan doa-doa juga bimbingan ibadah berisi kegiatan ibadah seperti shalat, puasa, dzikir dan membaca serta memahami Al-Quran. Metode yang digunakan adalah metode lisan, *audio visual*, akhlak dan keteladanan. Sedangkan materi yang

¹⁰ Indra Maulana, *Nilai-nilai Pendidikan Rohani Dalam Buku Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh, 2020). hlm.132.

digunakan adalah materi aqidah, akhlak dan ibadah. Bimbingan ini efektif untuk diterapkan sehingga hasil dari pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan santri, memiliki sikap positif, bertanggung jawab, istiqomah dan tawakal.¹¹

Persamaan dengan penelitian ini terlihat pada tema yang dibahas yakni sama-sama mengkaji tentang rohani, yaitu Bimbingan Rohani Islam. Sedangkan perbedaan penelitian oleh Siti Nurhasanah dengan penulis yaitu dari segi objek penelitiannya. Siti Nurhasanah meneliti dalam meningkatkan religiusitas santri di pondok pesantren al-munir al-islamy kecamatan sukoharjo kabupaten pringsewu, sedangkan penulis meneliti dalam kegiatan *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*.

Ketiga, Skripsi saudari Mia Umi Sholihah. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil bahwa Penerapan pendidikan rohani bagi ODGJ di Desa Argodadi dalam proses kesembuhan yaitu dengan melaksanakan berbagai macam kegiatan yang dilakukan satu kali dalam satu bulan yaitu, menerapkan sholawatan bersama, Pengajian, Mujahadah/ Dzikir, Asmaul Husna dan Siraman rohani.¹²

Persamaan dengan penelitian ini terlihat pada tema yang dibahas yakni sama-sama mengkaji pendidikan rohani, yaitu Penerapan Pendidikan Rohani Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa. Sedangkan perbedaan penelitian oleh Mia Umi Sholihah dengan penulis yaitu dari segi objek penelitiannya. Penelitian oleh Mia Umi Sholihah meneliti dalam Proses Kesembuhan (Studi kasus di *Self Help Group* Kesehatan jiwa Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta), sedangkan penulis meneliti dalam kegiatan *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*.

¹¹ Siti Nurhasanah, *Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Alm-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan, 2020). hlm. 91.

¹² Mia Umi Sholihah, *Penerapan Pendidikan Rohani Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa Dalam Proses Kesembuhan*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Alma Ata, 2020). hlm. 113.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas terkait pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu sebagai berikut.

Bagian pertama, skripsi ini memuat halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman pedoman transliterasi, motto, halaman kata pengantar, halaman persembahan, daftar isi yang menerangkan point pembahasan dari isi skripsi secara komprehensif, serta daftar tabel.

Bagian kedua, memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas yang terdiri dari lima bab.

Bab pertama pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat kajian teori berkaitan dengan penelitian, yaitu pendidikan rohani dalam kegiatan dzikir *thoriqoh qodiriyah wa naqsyabandiyah*.

Bab ketiga berisi metode penelitian, yaitu jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, triangulasi, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan, yaitu mengenai sejarah pendidikan rohani, unsur-unsur pendidikan rohani, pendidikan rohani dalam kegiatan dzikir TQN.

Bagian ketiga, dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup. Demikian sistematika pembahasan dalam skripsi ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Rohani

1. Pengertian Pendidikan Rohani

Pendidikan Rohani merupakan pendidikan mengasah pikiran, hati, dan tubuh dalam menapaki pengalaman-pengalaman sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan (*ma'rifatullah*). Pendidikan Spiritual juga dikenal sebagai pendidikan kepribadian yang didasarkan kepada kecerdasan emosional dan spiritual (*rohaniah*) yang bertumpu pada masalah diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan rohani adalah usaha merubah, mengarahkan, melatih dan membimbing serta mempengaruhi unsur-unsur kerohanian yang bersifat dinamis itu menuju ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan ini memungkinkan potensi rohani untuk berkembang dan mempunyai pengalaman-pengalaman *transendental* yang menjadikannya terus menyempurnakan diri sejalan dengan totalitas potensi yang dimiliki, dengan tetap bersandar pada kaidah-kaidah yang kuat dan dasar-dasar agama yang kokoh yang berperan sebagai penguat dan pengokoh relasi antara seorang muslim dengan Allah SWT.¹³

Pendidikan rohani secara islami bertujuan untuk mengajarkan *ruh* ini bagaimana memperbaiki hubungannya dengan Allah SWT melalui jalan menyembah dan merendah kepada-Nya serta taat dan tunduk kepada *manhaj*-Nya. Inilah pokok paling utama dalam pendidikan rohani. Kealpaan dalam mendidik rohani atau kurangnya perhatian dalam bidang ini akan merusak manusia, baik dari sisi *ruh*, akal tubuh, maupun bangunan sosial seluruhnya. Karena *ruh* adalah bagian manusia yang paling penting, telah dikatakan bahwa ia juga bermakna hati maka kebaikan hati adalah kebaikan manusia sendiri, sementara kerusakan hati adalah kerusakan manusia seluruhnya.

¹³ Saifudin Zuhri, Tarbiyah Ruhiah ... , hlm. 43.

2. Dasar Hukum Pendidikan Rohani

a. Q.S. Ar-Ra'du ayat 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat nama Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S. Ar-Ra'du: 28)

Para ulama berbeda pendapat mengenai makna spesifik dzikir pada surah ar-Ra'du ayat 28 di atas. Ada yang memahaminya dalam arti Al-Qur'an, karena salah satu nama Al-Qur'an memang al-dzikr. Ada pula yang memahami dalam arti dzikir secara umum, baik berupa ayat-ayat Al-Qur'an maupun selainnya. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa dzikir dapat menenangkan hati dan membawa ketenteraman jiwa.

Berdasarkan penjelasan di atas, surah ar-Ra'du ayat 28 berisi tentang informasi bahwa dzikir dapat menenangkan hati. Dzikir disini pada esensinya adalah mengingat Allah dan segala ke-Maha-an-Nya. Dzikir sendiri akan efektif bila dilakukan dengan hati yang bersih dan tulus. Tanpa penghayatan, dzikir tidak akan berperan signifikan bagi kehidupan seseorang.¹⁴

b. Q.S. Al-Ahzab ayat 41

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya". (Q.S. Al-Ahzab ayat 41)

Pada ayat ini, Allah menganjurkan kepada semua orang beriman yang membenarkan Allah dan rasul-Nya supaya banyak dzikir mengingat Allah dengan menyebut nama-Nya sebanyak-banyaknya dengan hati dan lidah pada setiap keadaan dan setiap waktu. Sebab,

¹⁴ <https://tafsiralquran.id/surah-ar-rad-13-ayat-28-zikir-dapat-menenangkan-hati/> diakses pada hari Rabu, 01 Februari 2023.

Allah-lah yang melimpahkan segala nikmat kepada mereka yang tidak terhingga banyaknya. Mereka diperintahkan bertasbih kepada-Nya dengan pengertian membersihkan dan menyucikan Allah dari segala sesuatu yang tidak pantas bagi-Nya.

Berdzikir dan bertasbih ini dilakukan di pagi hari ketika baru bangun dari tidur, sebab ketika itu seakan-akan seseorang hidup kembali setelah mati, untuk menghadapi hidup yang baru. Diperintahkan juga bertasbih pada sore hari karena pada saat itu seseorang telah selesai mengerjakan bermacam-macam pekerjaan sepanjang hari. Dzikir pada waktu itu merupakan tanda bersyukur kepada Allah atas limpahan taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik, dan dapat memperoleh rezeki untuk keperluan hidupnya dan nafkah bagi keluarganya. Dengan banyak dzikir, ia dapat menghambakan diri kepada Allah dan untuk menghadapi alam akhirat.¹⁵

3. Tujuan Pendidikan Rohani

Beberapa tokoh spiritualis Islam kontemporer merumuskan beberapa konsep tujuan pendidikan rohani seperti wacana-wacana berikut; Abd al-Halim Mahmud berpendapat bahwa aspek rohani merupakan bagian manusia yang paling mulia. Ia mesti dididik dengan tujuan untuk mempermudah jalan di hadapannya untuk mengenal (*ma'rifah*) Allah SWT, membiasakan dan melatihnya untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan rohani secara Islami, menurutnya, adalah untuk mengajarkan roh bagaimana menjaga, memperbaiki dan mengembangkan relasinya dengan Allah SWT melalui jalan menyembah dan merendah kepada-Nya, taat dan tunduk kepada *manhaj*-Nya.

Definisi tersebut selaras dengan apa yang disimpulkan oleh Abubakar Aceh tentang pendidikan *sufistik*, bahwa tujuan akhir dari ajaran, latihan dan pendidikan mereka adalah mencari hubungan dengan

¹⁵ <https://quranhadits.com/quran/33-al-ahzab/al-ahzab-ayat-41/> diakses pada hari Rabu, 01 Februari 2023.

Tuhannya. Menurutnya, sukar memisahkan para rohanis sufi dari faham kesatuan eksistensi (*wihdatul wujud*), karena hampir semua mempunyai tujuan akhir dari pelajaran dan latihannya adalah untuk menemui dan mempersatukan diri dengan tuhannya.

Adapun orientasi tujuan pendidikan rohani, menurut Arifin, berkaitan dengan kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara menyeluruh. Intinya adalah terbinanya keimanan dan ketundukan kepada semua perintah dan larangan Allah SWT. Sikap yang demikian akan terlihat lewat pantulan nilai-nilai moralitas religius dengan mengikuti keteladanan Rasulullah SAW dalam kehidupannya sehari-hari.

Tujuan pendidikan rohani, diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik yang ideal dan berakhlak mulia (*insan kamil*). Yaitu *insan*, menurut Iqbal, mukmin yang dalam dirinya memiliki kekuatan, wawasan, aktivitas, dan kebijaksanaan. Sifat-sifat luhur ini dalam wujudnya yang tertinggi tergambar dalam akhlak nabi. Implikasi dari perwujudan *insan kamil* pada diri peserta didik, akan terlihat dari sikap dan tingkah lakunya yang mulia.

Dalam versi lain, Muhammad Quthb mengatakan bahwa tujuan pendidikan rohani, mengandung pengertian *al-ruh* yang merupakan mata rantai yang mampu menghubungkan manusia dengan penciptanya. Untuk itu pendidikan Islam harus mampu menyentuh aspek rohani peserta didik. Dengan sentuhan tersebut, proses pendidikan Islam akan mampu memberikan bimbingan kepada peserta didiknya sehingga memiliki hubungan individual-vertikal yang harmonis.¹⁶

Tujuan utama pendidikan rohani adalah untuk membantu manusia meninggalkan apa yang dibenci oleh Allah SWT dan menerima apa yang diridai oleh-Nya. Ia menegaskan pula bahwa jika seseorang telah mendapatkan pendidikan rohani secara sempurna, maka rohnya akan menjadi bening, jiwanya akan menjadi suci, akal akan bercahaya, akhlak akan lurus, dan fisiknya akan bersih. Hal itu terwujud karena adanya relasi

¹⁶ Muhammad Quthb, *Manhaj al-Tarbiyah al-Islamiyah*, (Mishr: Dar al-Syuruq, 1993), hlm. 27.

yang kuat antara mereka dan Pencipta, mengharap kemuliaan-Nya, bertawakal kepada-Nya, *husnudzan* terhadap-Nya, serta yakin akan pertolongan, hidayah dan taufik-Nya.¹⁷

4. Proses Pendidikan Rohani

Mendidik Rohani dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut. Pertama, agar *ruh* ini diberikan wirid, dzikir, dan aturan. Kedua, agar dilatih, diajar, dan dibuat senang terhadap apa yang memperkuat hubungannya dengan Allah SWT. Ketiga, agar menetapi sifat insan beriman, dalam diam, berbicara, berbuat, dan dalam meninggalkan sesuatu.¹⁸ *Ruh* akan senantiasa tumbuh dan berkembang saat tersambung dan tidak putus dengan penciptanya. Karena ruh berasal dari sisi-Nya. Sebaliknya ruh akan layu dan redup jika terputus dengan penciptanya. Diantara beberapa cara yang bisa dilakukan dalam mendidik aspek ruhiyah menurut Abdullah Nashih Ulwan, diantaranya;

- a. Memperbanyak tilawah Al-Qur'an dengan *tadabbur*
- b. Hidup bersama Rasulullah melalui sirahnya yang harum semerbak
- c. Selalu menyertai orang-orang pilihan, yakni mereka yang hatinya bersih dan mengenal Allah SWT
- d. Dzikir kepada Allah SWT disetiap waktu dan keadaan
- e. Menangis karena takut kepada Allah SWT disaat berkhawatir (menyendiri)
- f. Bersungguh-sungguh membekali diri dengan ibadah-ibadah *naflah* (sunah)¹⁹

5. Pengaruh Pendidikan Rohani

Pendidikan rohani (spiritual) memiliki pengaruh-pengaruh yang penting terhadap pembentukan kepribadian manusia yang sempurna, pengaruh ini tidak hanya berkuat pada aspek jiwa dengan memperkuat iman dan menumbuhkan akidah akan tetapi melingkupi segala aspek manusiawi yakni akhlak dengan menyucikan diri dan membersihkannya,

¹⁷ M. Akmansyah, Tujuan Pendidikan....., hlm. 102-105.

¹⁸ Ali Abdul, *Pendidikan Ruhani*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 71.

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Ruhiyah*, (Jakarta: Rabbani Press, 2006), hlm. 62.

aspek akal dengan meningkatkan pengetahuan, daya tangkap, dan kemampuan berfikir dan menekankan pentingnya berfikir, berlogika, dan *bertadabbur*, dan aspek sosial dengan memperkuat, memperkokoh makna saling mengasihi, saling menyayangi, saling melengkapi, saling membantu, dan toleransi.

Adapun pengaruh-pengaruh penting dari pendidikan rohani menurut Abdul Hamid Shoyyid Zantani adalah sebagai berikut:

a. Ikhlas kepada Allah SWT

Salah satu pengaruh terpenting dari pendidikan rohani yakni timbulnya rasa ketulusan dan keikhlasan dalam diri seseorang, dengan menjadikan niat, perkataanya, dan perbuatannya itu dilakukan dengan ikhlas untuk Allah SWT, ia tidak mencari sesuatu dalam kehidupannya kecuali keridhoan Allah, dan terbebas dari keinginan mencari kesenangan, kemuliaan, dan hal-hal yang bersifat duniawi.

b. Timbul Rasa Tawakal kepada Allah SWT

Tawakal kepada Allah akan menyebarkan dalam diri seorang ketentraman, ketenangan dan kenyamanan, hal tersebut berhubungan dengan kesehatan jiwa, akal dan kesehatan badan. Hal itu karena tawakal kepada Allah membuat manusianya mampu menghilangkan diri dari ketakutan-ketakutan, penyakit jiwa, rasa frustrasi, kecenderungan-kecenderungan negatif, tekanan pikiran yang dapat menjadikan kebahagiaan manusia menjadi kesusahan dan penderitaan, kekacauan rasa, rasa pesimis, serta hal-hal negatif lainnya.

c. Konsistensi (Istiqamah)

Salah satu pengaruh penting dalam pendidikan spiritual adalah pembentukan kebiasaan istiqamah, yang berarti bahwa seseorang dalam mengerjakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya, dan menjaga aturan-aturan-Nya, dan selalu merasa akan eksistensi Allah (adanya Allah) di setiap waktu dan tempat, dan menganjurkan dirinya untuk mencari keridhoan-Nya dalam segala perbuatan dan selalu bertawajuh (menghadap) kepada-Nya dengan

seluruh niatnya, dengan hal tersebut maka kebiasaan istiqomah tersebut menancap dalam dirinya dan berjalan sepanjang hidupnya, dan selalu merujuk kepada Al-Qur'an dan sunnah nabi yang terakhir nabi Muhammad SAW dalam hal yang tampak (*dhahir*) dan yang batin tersembunyi (*batin*), dan dalam niat dan amal, dalam tujuan dan cara, serta dalam agama dan dunia.

d. Prinsip Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Pengaruh yang paling utama, atau buah yang paling matang dari pendidikan ruh ini adalah prinsip "*amar ma'ruf nahi mungkar*", mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk. Sifat ini dapat tumbuh dalam diri seseorang melalui pendidikan ruhiyah. Dan prinsip tersebut memberikan pengaruh yang paling besar dalam pendidikan seorang, kepriadaannya dan penjagaannya dari hal-hal negatif, kesalahan-kesalahan dan kemaksiatan-kemaksiatan.²⁰

B. Dzikir

1. Pengertian Dzikir

Dzikir ditinjau dari segi bahasa (*lughatan*) atau etimologi adalah mengingat. Sedangkan secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah. Menurut Syaikh Ahmad Fathani menjelaskan, dzikir pada mulanya diartikan sebagai "bersih" (*Ash-shafa*), wadahnya adalah menyempurnakan (*al-Wafa*), dan syaratnya adalah hadir dihadapat-Nya (*hudhur*), harapannya adalah lahirnya amal shaleh, dan hasiatnya adalah terbukanya tirai rahasia atas kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT.

Kata dzikir memiliki banyak arti, menurut Sa'id ibn Jubair berkata, "*Siapapun yang mematuhi Allah sebenarnya mengingat Allah*". Sebagian dari para ulama terdahulu menghubungkan dengan beberapa bentuk yang lebih khusus. Imam Atha berkata, "*Perkumpulan dzikir adalah perkumpulan*

²⁰ Saifudin Zuhri, Tarbiyah Ruhiah.... ,hlm. 50-51.

yang didalamnya dibahas hal-hal yang haram dan halal, misalnya jual beli, shalat, puasa, perkawinan, perceraian dan ibadah haji”.

Dzikir adalah perpaduan seluruh gerak dan kata hati, setiap ucapan serta sikap dan perbuatan manusia, dilaksanakan dalam usahanya menjalankan peran dan fungsinya sebagai hamba Allah yang telah ditugaskan-Nya menjadi khalifah di muka bumi ini. Semua itu meliputi: Pertama, mengingat, dalam hal ini adalah mengingat Allah. Kedua, menyebut, dalam hal ini diantaranya adalah menyebut nama-nama Allah (*Asma'ul Husna*), atau kata-kata yang ada dalam Asma Allah di dalamnya, yaitu ucapan *ta'awudz*, *basmalah*, *syahadat*, *tahlil*, *tahmid* (*alhamdulillah*), *takbir* (*allahu akbar*), *istighfar* (mohon ampunan dari Allah), *sholawat tarhim*, *tasbih*. Ketiga, Shalat, merupakan kesatuan dzikir yang terpadu meliputi hati, lisan dan gerak manusia. Keempat, membaca, mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an dan Hadits.²¹

Adapun yang dimaksud dengan “dzikir” menurut Al-Quran dan Hadis adalah segala macam bentuk tindakan mengingat Allah baik dengan cara membaca *tahlil*, *tasbih*, *tahmid*, *takbir*, *qiraatul quran* maupun membaca doa-doa yang *ma'tsur* dari Rasulullah. Imam Ibnu Athaillah Al-Askandary dalam kitab lainnya yaitu Al-Hikam juga dikatakan bahwa, dzikir menurut ajaran thariqah haruslah dilakukan menurut penglihatan hati atau batin serta timbul dari pemikiran yang paling dalam. Kemudian selanjutnya dikatakan tidak akan terjadi dzikir kecuali timbul dari pemikiran dan penglihatan batin. Menurut Abdullah ‘Abbas al-Nadwi, kata dzikir (*الذکر*) mempunyai arti sebutan (*mention*), ingatan (*remembrance/recollection*) peringatan (*reminder admonition*) doa (*invocation*), nama baik (*reputation*) dan kemasyhuran (*renown*).

Meskipun dalam pengertian diatas, dzikir diartikan “menyebut”, namun perlu dijelaskan bahwa, esensi daripada dzikir adalah menyebut, mengingat, memahami dan menyadari sifat-sifat terpuji Allah, melau

²¹ Asep Kurnia, Nurwadjah Ahmad, dkk., Konsep Berpikir dan Dzikir sebagai Proses Pendidikan Islam, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 18, No. 1, 2021, hlm. 45-46.

konsep *tasbih, tahlil, tahmid*, dan membaca doa-doa yang *ma'tsur*. Tetapi yang dimaksud dzikir disini bukan dalam pengertian hafalan atau hanya amalan *oral* lisan yang dilakukan secara berulang-ulang dan dialunkan dengan irama tertentu saja, seperti apa yang dipahami sebagian muslim), akan tetapi amalan lisan dan hati yang dilakukan dengan penuh pengertian, pemahaman dan penyadaran.²² Setidak-tidaknya merujuk pada pengertian yang terdapat dalam sebuah hadits Nabi, yaitu yang artinya:

“Dan siapapun yang berdzikir kepada-Ku dalam hatinya, maka Akupun akan berdzikir kepadanya dalam hati-Ku...”

Kata “dzikir” dalam hadits diatas lazim diartikan “ingat”. Dengan demikian kita bisa mengartikan hadits tersebut: *“Dan barangsiapa yang mengingat-Ku dalam hatinya, maka Akupun akan mengingatnya dalam hati-Ku”*.

Dari pengertian ini maka bisa dikatakan bahwa yang dimaksud dengan berdzikir kepada Allah adalah “mengingat-Nya”. Seseorang bisa disebut berdzikir manakala ia sedang berada dalam kondisi hati ingat kepada Allah, meski tidak dalam posisi duduk bersila menghadap kiblat sebagaimana praktek dzikir yang banyak kita lihat.²³ Jadi, dapat dikatakan bahwa dzikir adalah mengingat Allah secara mendalam melalui bacaan-bacaan yang baik seperti tahlil, tahmid dan tasbih serta perbuatan yang dapat mengingat Allah.²⁴

2. Dasar Hukum Dzikir

Sebanyak 267 kali telah disebut di dalam Al-Quran tentang dzikir sendiri dengan berbagai bentuk kata. Dengan makna mengingat akan Allah dalam artian menghadirkan dalam hati. Sebagaimana firman Allah SWT;

²² Maturidi, Masruroh, Peranan Majelis Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Remaja, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. I, No. 1, Novemer 2019, hlm.80-81.

²³ Mohammad Asy'ari, Menggali Misteri Dibalik Dahsyatnya Dzikir, *Jurnal Spritualita IAIN Kediri*, Vol.2, No.1. 2018.

²⁴ Wiwin Maimuna, *Pengaruh Dzikir Lisan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di Mts Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020).

a. Q.S. Al-Baqarah ayat 152

فَاذْكُرُونِي ۖ أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “*Karena itu, ingatkah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat (pula) kepadamu.*”

b. Q.S. Al-A’raaf ayat 205

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “*Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.*”

c. Q.S. Taha ayat 14

إِنِّي ۖ أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا ۖ فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ۖ

Artinya: “*Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku*”

d. Q.S. An-Nisa ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

Artinya: “*Maka apabila kamu telah menyelesaikan salatmu, ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu. Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*”

Kumpulan Hadis Nabi dari beberapanya merupakan ada yang berisi perintah mengenai pembahasan ibadah dzikir ini. Sebagaimana sabda Nabi SAW, Dari Abu Hurairah ra bahwa Nabi Saw bersabda, “*Sesungguhnya Allah Swt berfirman “Aku akan menyertai hamba-Ku ketika berdzikir kepada-Ku dan ketika bibirnya menyebut nama-Ku”* (HR. Ibnu Majah).²⁵

²⁵ <https://ponpesbabussalam.com> diakses pada hari Rabu, 01 Februari 2023.

3. Tujuan Dzikir

Dzikir merupakan kunci latihan untuk selalu mengenal diri kepada Allah sehingga bila seseorang semakin mengenal Allah (ma'rifat) maka akan semakin kuat keimanan dan kecintaannya kepada Allah. Tujuan dzikir antara lain yaitu akan membuahkan ketenangan batin, kemantapan jiwa, dan dapat memberi semangat untuk selalu berkarya (amal Shaleh), menimbulkan ketenangan, kemantapan dan semangat.²⁶ Sedangkan menurut M. Zain Abdullah, dzikir bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, agar selalu mengingatkannya dan untuk memperoleh keridhoan-Nya.²⁷

4. Keutamaan dan Manfaat Dzikir

Dzikir mempunyai manfaat yang besar, terutama dalam dunia modern seperti sekarang ini. Imam Ibnul-Qayyim dalam Kitab al-Wabilash-Shayyib menyebutkan bahwa dzikir memiliki manfaat, diantaranya:

a. Dzikir akan mengusir dan mengekang syetan

وَمَنْ يَعِشْ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقِصَ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ

Artinya: “Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang Maha Pemurah (Al Quran), Kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) Maka syaitan Itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.” (Q.S. Al-Zukhruf ayat 36)

b. Dzikir akan mendatangkan ketenteraman hati

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hatimereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S.Ar-Ra’du ayat 28)

c. Dzikir akan membuat hamba diingat Allah

فَاذْكُرُونِي ۖ أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

²⁶ Syamsuddin Noor, *Doa, Wirid dan Dzikir*, (Citra Harta Prima, Jakarta: 2006), hlm. 18.

²⁷ M.Zain Abdullah, *Zikir dan Tasawuf*, (Qaula Smart Media, Surakarta, cet. 1, 2007), hlm. 87.

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku ,dan janganlah kamu kengingkari (nikmat)-Ku.”(Q.S. Al-Baqarah ayat 152)

d. Dzikir akan disayang Allah dan didoakan malaikat

وَسَبِّحْهُ بِكُرِّهِ وَأَصِيلًا هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَةٌ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ وَكَانَ

بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

Artinya: ”Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.”(Q.S.Al-Ahzab ayat 42-43)

e. Dzikir membuat rezeki bertambah dan lancar sesuai kehendak-Nya

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَيَبْنِيَنَّ وَيَجْعَلَ لَكُمْ جَنَّاتٍ

وَيَجْعَلَ لَكُمْ أَنْهَارًا

Artinya: “Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula didalamnya) untukmu sungai-sungai.” (Q.S. Nuh ayat 10-12)

f. Dzikir akan memberi kelapangan

مَنْ أَكْثَرَ مِنَ الاسْتِغْفَارِ؛ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ فَرجٍ، وَمِنْ كُلِّ ضيقٍ مخرجًا، وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

“Siapa memperbanyak istighfar, niscaya Allah memberikan jalan keluar bagi setiap kesedihannya, kelapangan untuk setiap kesempitannya dan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka”. (HR.Ahmad dari Ibnu Abbas dan sanad-sanadnya dinilai shahih oleh al-Hakim)

Menurut Syekh Ibnu‘Athailah al-Sakandary, manfaat dzikir dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana tertuang dalam al-Qur’an adalah: a)

Mengusir, menangkal dan menghancurkan syetan; b) Menghilangkan segala kerisauan dan kegelisahan serta mendatangkan kegembiraan dan kesenangan; c) Melenyapkan segala keburukan; d) Memperkuat qalbu dan badan; e) Membuat qalbu dan wajah menjadi bersinar terang.²⁸

Dengan berdzikir orang akan memperoleh ketenangan batin dan jiwa, karena ia akan mengingat dirinya dan dirinya merasa diingat oleh Allah. Dengan berzikir maka akan merasa bahwa Allah mengetahui, memperhatikan dan mendengar doanya. Orang yang berdzikir dalam keadaan bagaimanapun pasti akan terhindar dari segala tingkah laku yang *negative* dan hatinya akan lebih nyaman, tenang dan damai. Segala pengaruh yang datang kedalam hati tidak terlepas dari perasaan was-was, was-was itu merupakan pintu masuknya setan, dan setan akan selalu menghembuskan was-was kedalam hati manusia.

Oleh karena itu, hanya dzikirlah yang mampu menutup pintu masuknya setan, karena dzikir merupakan lawan dari segala godaan setan. Selain itu dzikir mempunyai manfaat yang besar, seperti menenangkan hati, membersihkan kotoran-kotoran yang melekat pada hati, dan obat untuk segala penyakit hati seperti *syirik, iri, dengki, riya, ujub*, takabur, dan lain sebagainya. Sebagaimana manfaat dzikir diatas, maka dzikir dapat dimanfaatkan sebagai terapi untuk menyembuhkan penyakit hati, terapi disini bermakna pengobatan dan terapi dzikir dapat diartikan sebagai pengobatan menggunakan dzikir sebagai metodenya.²⁹

5. Tingkatan Dzikir

Adapun tingkatan dzikir menurut ulama sufi, ada tujuh yaitu:

a. **Dzikir *al-qalb*** (perenungan hati dari apa yang mereka sifatkan kepadanya)

Alasan mengapa dzikir *al-qalb* dijadikan tempat dzikir *sirr*, karena dalam *al-qalb* menjadi tempat (sarangnya) *an-nafsu allawwamah* yaitu nafsu yang mencela, terdiri dari 9: 1) Mencela, 2) Hawa nafsu, 3) Tipu

²⁸ Mohammad Asy'ari, Menggali Misteri ,... .Vol.2, No.1. (2018).

²⁹ Maturidi & Maemunah, Zikir Sebagai Terapi Penyakit Hati ... , hlm. 77.

daya, 4) tertegun/ heran kepada amalnya sendiri, merasa sudah banyak dan paling banyak amalnya, 5) Membicarakan kejelekan orang lain, 6) Beramal karena orang lain, tidak ikhlas kepada Allah, 7) Meganiaya, 8) Berbohong, 9) Lupa berdzikir kepada Allah. Oleh karena itu, dengan dzikir sirr kerarah *al-qalb* tersebut dimohonkan ampun kepada Allah, semoga sifat-sifat yang tercela tersebut dapat sirna dan lenyap.³⁰

b. Dzikir *al-ruh* (tembus cahaya dan sifat-sifat ilahiyah)

Alasan mengapa dzikir *al-ruh*, dijadikan tempat dzikir *sirr*, karena ia adalah tempat *nafsu al-muhamah*, nafsu yang mendapatkan ilham, terdiri dari 7, diantaranya: 1) Dermawan, 2) Menerima pemberian Allah, 3) Kasih sayang, 4) Rendah diri, 5) Taubat nasuha, 6) Sabar, 7) Tahan terhadap sakit/ cobaan.³¹

c. Dzikir *al-sirr* (penyinkapan rahasia ilahi)

Alasan mengapa dzikir *al-sirr*, dijadikan tempat dzikir *sirr*, karena ia menjadi pusat tempatnya *an-nafsu al-muthma'innah*, nafsu yang tenang. Nafsu ini ada 6, yaitu: 1) Dermawan, 2) Pasrah kepada Allah, 3) Beribadah kepada Allah dengan penuh ikhlas, 4) Bersyukur dan berterima kasih kepada Allah atas nikmat yang diberikan. 5) Relas atas hukum Allah, 6) Takut berbuat maksiat karena takut akan siksa Allah.³²

d. Dzikir *khafi* (penglihatan cahaya keindahan)

Alasan mengapa dzikir *al-khafi*, dijadikan tempat dzikir *sirr*, karena ia menjadi pusat tempatnya *an-nafsu al-mardhiyah*, nafsu yang mendapatkan ridha Allah. Nafsu ini terdiri dari 6 sifat: 1) Baiknya budi pekerti, 2) Meninggalkan sesuatu selain Allah, 3) Belas kasih kepada seluruh makhluk, 4) Mengajak seluruh makhluk agar dapat berbuat baik, 5) Memberi maaf atas kesalahan makhluk, 6) Cinta kepada makhluk, dengan tujuan mengeluarkan mereka dari tabiat-tabiatnya yang jelek, tercela dari

³⁰ M. Hanif Muslih Al-Marofi, *Tuntunan Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah*, (Al-Ridha, Semarang: 2011), hlm.33.

³¹ M. Hanif Muslih Al-Marofi, *Tuntunan Thoriqoh...*, hlm.34.

³² M. Hanif Muslih Al-Marofi, *Tuntunan Thoriqoh...*, hlm.35.

hawa nafsu menuju ke sifat-sifat yang dimiliki para malaikat yang baik dan akhlaknya terpuji.³³

e. Dzikir *al-akhfa* (penglihatan realitas kebenaran yang mutlak).

Alasan mengapa dzikir *al-akhfa*, dijadikan tempat untuk berdzikir *sirr*, karena ia menjadi pusat tempatnya *an-nafsu al-kamilah*, yaitu nafsu yang sempurna, ada 3 macam yang termasuk dalam kategori ini, yaitu: 1) Ilmu yaqin, 2) Ainul yaqin, 3) Haqqul yaqin. Dengan mengharap anugerah Allah semoga semua sifat tersebut dapat istiqamah hingga husnul khatimah.³⁴

f. Dzikir *al-nafs* (dzikir tanpa suara)

Alasan mengapa dzikir *al-nafs*, dijadikan tempat untuk berdzikir *sirr*, karena ia menjadi pusat tempatnya *an-nafsu al-'ammarah bis-suu'* yaitu nafsu yang mengajak kepada kejahatan, nafsu ini mempunyai 7 sifat: 1) Kikir, 2) Sangat suka kepada duniawi, 3) Iri hati/ dengki, 4) Bodoh, 5) Keras kepala, 6) Keinginan berbuat hal-hal yang tercela, 7) Suka marah.³⁵

g. Dzikir *al-qalaab* (dzikir yang dituturkan)

Alasan mengapa dzikir *al-qalaab*, dijadikan tempat untuk berdzikir *sirr*, karena ia menjadi pusat tempatnya *an-nafsu ar-radhiyah*, nafsu ini terdiri dari 6, yaitu: 1) Dermawan, 2) Zuhud, 3) Ikhlas, 4) Wara', 5) Riyadhah, 6) Wafa'.³⁶

6. Macam-macam Dzikir

a. Dalam Segi *Sama'i* (Pendengaran)

Dzikir lisan dapat dipahami sebagai dzikir yang dilakukan dengan lidah dan bersuara keras (*jahr*). Sedangkan dzikir dengan hati dilakukan dengan tidak bersuara (*khafi*) yakni mengingat sepenuhnya kepada Allah dengan hati selalu mengucapkan atau selalu menyebut-nyebut nama Allah dimanapun berada. Dzikir hati ini lebih utama dari dzikir lisan. Pernyataan ini didasarkan pada hadits Nabi Muhammad SAW, yang

³³ M. Hanif Muslih Al-Marofi, *Tuntunan Thoriqoh...*, hlm.36.

³⁴ M. Hanif Muslih Al-Marofi, *Tuntunan Thoriqoh...*, hlm.36.

³⁵ M. Hanif Muslih Al-Marofi, *Tuntunan Thoriqoh...*, hlm.37.

³⁶ M. Hanif Muslih Al-Marofi, *Tuntunan Thoriqoh...*, hlm.49.

artinya: “Sebaik-baik dzikir adalah yang khafi, dan sebaik-baik rezeki adalah yang mencukupi”. Dan juga sabda Baginda Nabi Muhammad SAW yang artinya: “Dzikir yang tidak didengar oleh orang-orang yang mengintai mengungguli dzikir yang dapat didengar oleh orang-orang yang mengintai dengan tujuh kali lipat”.³⁷

b. Dalam Segi Halli (Perbuatan)

Dzikir ada dua macam; pertama, dzikir dengan lisan; kedua, yang lebih utama dari itu, dzikir dengan hati (mengingat Allah dengan hati), terutama ketika seseorang mendekati maksiat. Bila dzikir hanya dilakukan dengan lisan saja, maka hal itu hanya baru proses mengingat seseorang, sama halnya teringat pada suatu peristiwa. Jadi, belum dikategorikan dzikir yang sebenarnya apabila seseorang dalam hatinya masih lalai atau tidak fokus kepada Sang Khaliq.

Dzikir hati adalah pedang para pencari yang dengannya mereka membantai musuh dan menjaga diri dari setiap ancaman yang tertuju kepada mereka. Jika seorang hamba berlindung kepada Allah SWT dalam hatinya, maka manakala kegelisahan membayangi hati untuk dzikir kepada Allah SWT, semua yang dibencinya akan lenyap darinya seketika itu juga.³⁸

Imam al-Ghazali membagi dzikir menjadi dua macam: *Pertama*, dzikir *al-khalish*, dzikir yang disertai kecocokan hati saat berhenti memandang kepada selain Allah. *Kedua*, dzikir *shaf*, yang terjadi saat pupusnya keinginan berdzikir. Rasullulah SAW bersabda, seperti dinukil dari Imam Al-Ghazali: “Tidak terhingga pujian kepada-Mu. Engkau adalah sebagaimana Engkau puji atas diri-Mu”.³⁹

c. Dalam Segi Bentuk

M. Asywadi Syukur juga berpendapat, dzikir dibagi menjadi tiga bentuk: *Pertama*, dzikir *jalli* adalah perbuatan mengingat Allah dalam

³⁷ Mohammad Asy'ari, Menggali Misteri ,... .Vol.2, No.1. (2018).

³⁸ Mohammad Asy'ari, Menggali Misteri..., .Vol.2, No.1. (2018).

³⁹ Resti Widianengsih, Hadits tentang Dzikir Perspektif Tasawuf, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2022), hlm.172.

bentuk ucapan lisan, yang mengandung arti pujian, dan do'a kepada Allah SWT dengan suara yang jelas untuk menuntun gerak hati. Dzikir ini diperuntukkan bagi para pemula, seperti dengan membaca *tasbih*, *tahlil*, dan membaca al-Qur'an atau do'a yang lainnya. *Kedua*, dzikir *khafi* adalah dzikir yang dilaksanakan dengan khusyuk oleh ingatan batin, baik disertai dzikir lisan maupun tidak. Dzikir ini juga disebut sebagai dzikir rahasia *qalbu*. *Ketiga*, dzikir *haqiqi* adalah dzikir yang dilaksanakan oleh seluruh jiwa raga baik secara lahiriah maupun batiniah, serta kapan dan dimana saja.⁴⁰

7. Waktu Dzikir

a. Setelah Sholat Fardhu

Diantara dzikir-dzikir yang sifatnya *muqayyad* adalah dzikir setelah salam dari shalat wajib. Setelah selesai mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri, kita disunnahkan membaca dzikir, yaitu sebagai berikut:

1) Membaca:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمَنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

2) Membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجُدُّ

3) Membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

4) Membaca:

سُبْحَانَ اللَّهِ

“Maha Suci Allah.” (tiga puluh tiga kali)

⁴⁰ Resti Widianengsih, Hadits tentang..., .Vol. 2, No. 1, (Januari 2022), hlm.172.

الْحَمْدُ لِلَّهِ

“Segala puji bagi Allah.” (tiga puluh tiga kali)

اللَّهُ أَكْبَرُ

“Allah Maha Besar.” (tiga puluh tiga kali)

Kemudian dilengkapi menjadi seratus dengan membaca,

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

5) Membaca surat Al-Ikhlaash, Al-Falaq dan An-Naas satu kali setelah shalat Zhuhur, ‘Ashar dan ‘Isya`. Adapun setelah shalat Maghrib dan Shubuh dibaca tiga kali. (HR. Abu Dawud 2/86 dan An-Nasa`iy 3/68, lihat Shahiih Sunan At-Tirmidziy 2/8, lihat juga Fathul Baari 9/62)

6) Membaca ayat kursi yaitu surat Al-Baqarah:255

7) Membaca:

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

8) Membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

9) Membaca:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا⁴¹

b. Dzikir dihari Jum'at

Urutan dzikir malam Jumat yang pertama adalah membaca shalawat Nabi. Memperbanyak bacaan shalawat di hari Jumat termasuk salah satu amalan yang disunahkan oleh Nabi Muhammad SAW.

- 1) Membaca Sholawat Nabi
- 2) Membaca Surat Yasin
- 3) Membaca Surat Al-Kahfi
- 4) Membaca Bacaan Dzikir (Tasbih, tahmid, takbir, tahlil, istighfar)
- 5) Membaca Doa Sayyidul Istighfar
- 6) Mendoakan Orang Yang Sudah Meninggal

Berikut urutan doa dan tahlil untuk keluarga yang sudah meninggal:

⁴¹ <https://fai.uad.ac.id/dzikir-dzikir-setelah-shalat-wajib/> diakses pada hari Rabu, 01 Februari 2023.

- a) Membaca Surat Al-Ikhlâs sebanyak 3 kali
 - b) Membaca Surat Al-Falaq
 - c) Membaca tahlil dan takbir sebanyak-banyaknya
 - d) Membaca Surat An Nas
- 7) Membaca tahlil dan takbir sebanyak-banyaknya
 - 8) Setelah membaca doa dan dzikir sesuai urutan di atas, selanjutnya bacalah Surat Al Baqarah di awal pembukaan
 - 9) Setelah itu dilanjutkan dengan membaca Surat Al-Baqarah ayat 163
 - 10) Kemudian dilanjutkan dengan membaca Ayat Kursi yaitu Surat Al-Baqarah ayat 255.⁴²

8. Proses Dzikir

Dzikir atau biasa kita sebut doa sangat dianjurkan bagi setiap orang yang hendak melakukan aktivitas dan doa memiliki proses atau tata cara, diantaranya: 1) Menghindari makanan, minuman, dan pakaian yang diperoleh secara haram, 2) Ikhlas kepada Allah, 3) Melakukan amal shaleh, 4) Berwudhu, 5) Menghadap kiblat, 6) Shalat, 7) Berlutut, 8) Memuji Allah, 9) Bershalawat kepada nabi SAW diawal dan diakhir doa, 10) Merentangkan tangan dan mengangkatnya setinggi kedua bahu, sembari membukanya, 11) Dilakukan dengan penuh kesopanan, kekhusyuan, ketenangan, dan kerendahan hati, 12) Memohon kepada Allah dengan *asma'ul husna* dan doa *ma'tsurat*, 13) Bertawasul kepada Allah melalui nabi-nabi dan orang shaleh, 14) Bersuara lirih, 15) Mengakui dosa, 16) Mendoakan diri sendiri terlebih dahulu, 17) Tidak mengkhususkan doa untuk diri sendiri ketika menjadi pemimpin doa, 18) Memohon dengan bersungguh-sungguh, serius serta gigih, 19) Menghadirkan hati dan memperindah permohonannya, 20) Mengulang-ulang doa dan merengek di dalam doa, 21) Tidak berdoa yang mengandung dosa, 22) Memohon seluruh hajatnya, 23) Mengucapkan “*amin*” baik ketika

⁴² <https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/doa-dan-dzikir-malam-jumat/> diakses pada hari Rabu, 01 Februari 2023.

menjadi pemimpin maupun sebagai pendengarnya, 24) Mengusap wajah dengan kedua tangannya selesai berdoa, 25) Tidak boleh berputus asa.⁴³

9. Adab-adab Berdzikir

Terdapat banyak kitab yang menjelaskan tentang tata krama berdzikir kepada Allah. Dalam Al-Quran juga banyak yang menerangkan etika dalam berdoa atau berdzikir salah satunya yaitu dalam Q.S. Al-A'raf ayat 205:

وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُؤُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.”

Dalam ayat ini Allah memerintahkan Rasul beserta umatnya untuk menyebut nama Allah atau berdzikir kepada-Nya. Baik dzikir itu dengan membaca Al-Quran, tasbeih, tahlil, doa, ataupun pujian lain-lainnya menurut tuntunan agama, dengan *tadharu* dan suara lembut pada setiap waktu terutama pagi dan sore, agar kita tidak tergolong orang yang lalai. Kemudian Allah menggariskan bagi kita adab dan cara berdzikir atau menyebut nama Allah itu sebagai berikut: 1) Dzikir itu yang paling baik dilakukan dengan suara lembut, karena hal ini lebih mudah mengantarkan untuk *tafakur* yang baik, 2) Dzikir itu dapat dilakukan dalam hati atau dengan lisan, karena dzikir dalam hati menunjukkan keikhlasan, jauh daripada *riya*, dan dekat pada perkenaan Allah dzikir dapat dilakukan dengan lisan, lisan mengucapkan dan hati mengikutinya. 3) Dzikir dapat pula dilakukan secara berjamaah, dengan tujuan untuk mendidik umat agar terbiasa melakukan dzikir.⁴⁴

Lalu ada juga dalam kitab yang dikarang oleh Abdullah bin Alawi Al-Haddad dijelaskan tentang adab-adab dzikir, antara lain: 1) berdzikir dalam keadaan suci dan bersih, 2) hendaknya tempat dzikir bersih dan sunyi kondusif, 3) seorang yang sedang berdzikir hendaknya menghiasi dirinya

⁴³ Ibnu Al Jazari, *Tuhfah Adz-Dzakirin Mutiara Ahli Dzikir Syarah: Imam Asy-Syaukani Tahqiq Abu Sahal Najah 'Iwadg Shiyam*, (Pustaka Azzam) .hlm. 110.

⁴⁴ <https://risalahmuslim.id/quran/al-araaf/7-205/> diakses pada hari Senin tanggal 13 Februari 2023

dengan sifat-sifat mahmudah, 4) hendaknya mulutnya dalam keadaan bersih atau bersiwak terlebih dulu, 5) dalam posisi duduk kecuali dalam keadaan udzur, 6) hendaknya menghadirkan hatinya, memahami maknanya dan merenungkan maknanya, 7) tidak tergesa-gesa karena mengejar kuantitas banyaknya dzikir, 8) Cukup memperdengarkan pada diri sendiri (kecuali dalam jama'ah).⁴⁵

10. Kendala-kendala Dzikir

Ketika berdzikir berbagai macam kendala-kendala yang dihadapi sehingga dapat mengurangi nilai ibadah, bahkan bukan hanya pahala yang ia dapatkan akan tetapi dosa yang ia terima dari Allah SWT. Kendala-kendala tersebut bisa timbul dari luar dan juga bisa timbul dari dalam.

Kendala yang dirasakan dalam berdzikir yaitu karena faktor dari luar seperti suara kebisingan sepeda motor yang menyebabkan hilangnya konsentrasi dalam berdzikir. Ini merupakan salah satu kendala dalam berdzikir sehingga ketenangan dalam jiwa setelah berdzikir sudah tidak ada lagi. Di samping itu juga kendala lain seperti sempitnya lokasi tempat berdzikir sehingga sebagian jamaah terpaksa berdesak-desakan ditambah dengan suara anak kecil yang berkeliaran di pekarangan. Ini juga dapat mengganggu kekhusyuan jamaah dalam berdzikir.⁴⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala jamaah dalam berdzikir itu berupa; kebisingan suara sepeda motor dan juga lokasi atau tempat berdzikir tersebut terlalu kecil sehingga sebahagian jamaah kerap kali berdesak-desakan.

C. Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*

1. Pengertian Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*

Dalam kitab al-Hikam yang dikutip oleh Djamaluddin Ahmad al-Buny, dzikir merupakan jalan menuju Allah SWT supaya mendalami

⁴⁵ Abdul Hafidz & Rusydi, Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan & Keislaman*, Vol. No.6, hlm. 67.

⁴⁶ Tarwalis, *Dampak Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Kasus di Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi. (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: 2017), hlm. 79.

wujud-Nya dengan menyebut dan mengingat sifat-sifat Allah SWT. Menurut Abu al-Qasim al-Qusyairi, dzikir dapat meningkatkan martabat iman dan dekat dengan Allah SWT. Menurut para sufi, dzikir adalah memusatkan perhatiannya kepada Allah SWT dan melupakan segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan Allah SWT. Sedangkan menurut Ibnu 'Ata'illah al-Sakandari dzikir adalah melepaskan diri dari kelalaian dengan senantiasa menghadirkan *qalbu* bersama Allah SWT. Ibnu Qadamah dalam Kitabnya Minhajul Qashidin berkata, tidak ada ibadah yang lebih utama bagi lidah setelah membaca Al-Qur'an selain dari dzikir kepada Allah SWT.⁴⁷

Thoriqoh atau Tarekat secara etimologi diadopsi dari bahasa Arab (طريقة) yang mengandung makna jalan, metode, atau juga mazhab. Sedangkan secara terminologi menurut A. Azis Masyhuri tarekat adalah metode pemberian bimbingan spiritual kepada individu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Sedangkan menurut Abuddin Nata, tarekat merupakan jalan rohani bagi sufi yang berisi praktik ibadah yang disertai penghayatan mendalam dalam melafazkan nama-nama Allah dan sifat-sifat Allah. Amalan ini ditunjukkan guna menjalin hubungan rohaniah sedekat mungkin dengan Allah.⁴⁸

Jadi tarekat merupakan sebuah metode khusus yang dilakukan oleh sufi yang berisi praktik ibadah dan di dalamnya disertai penghayatan mendalam ketika menyebut asma dan sifat Allah guna menjalin hubungan rohaniah sedekat mungkin dengan Allah.

2. Tujuan Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah*

Tujuan dzikir TQN adalah membersihkan *kalb* (hati), *nafs* (jiwa) yang ada didalam tubuh seorang manusia. Imam Al-Ghazali menyebutkan bahwa didalam hati manusia terdapat titik halus yang menghubungkan eksistensi manusia dengan Allah atau disebut *lathaif ar Robaniyah*. Titik

⁴⁷ Resti Widianengsih, Hadits tentang..... hlm.174-175.

⁴⁸ <http://repository.radenfatah.ac.id/> diakses pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2023

halus inilah menjadi sasaran dzikir TQN. Titik halus tersebut terdiri dari tujuh sesuai dengan jumlah nafs manusia. Berikut adalah titik halus tersebut. 1) *lathaif al-Qalb*, 2) *lathaif ar-ruuh*, 3) *lathaif as-sirr*, 4) *lathaif alkhafi*, 5) *lataif al-akhfa*, 6) *lathaif al-nafs*, 7) *lathaif al-qalab*. Secara khusus dzikir TQN mempunyai manfaat sebagai berikut: 1) ketenangan, kenyamanan, kesabaran dan membentuk keluarga sakinah, 2) energi positif, lebih tenang dan stabil, mudah bersyukur, keberkahan air minum, 3) rehabilitasi korban napza memperkuat mental, psikis dan spiritual, 4) membentuk karakter toleransi.⁴⁹

Seseorang yang telah menjalani bai'at berarti harus taat dan patuh terhadap ketentuan dan aturan-aturan yang telah ditentukan oleh mursyid dari *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*. Begitu juga terkait amalan-amalan dalam *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*, para jamaah harus selalu mengamalkan amalan-amalan yang telah ditentukan bahkan ada yang bersifat wajib, dan jika terdapat jamaah yang meninggalkan amalan tersebut maka dianggap hutang dan harus dibayar dengan mengamalkan amalan tersebut di waktu lain. Amalan-amalan yang dikerjakan oleh jamaah *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*, wirid yang biasa diamalkan atau ciri khasnya disini yaitu biasa yang diamalkan oleh orang Islam pada umumnya, kalimah *laailaahailallah*.⁵⁰

3. Materi Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah*

a. Membaca:

إِلَىٰ حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَىٰ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ
وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْءٌ لِلَّهِ هُمْ الْفَائِحَةُ

b. Membaca:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَفُورَ الرَّحِيمَ (٣×)

⁴⁹ Maidatus Sholihah, M. Anas M., & M. Syahrul R., *Konseling Islam Dengan Dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah: Mengatasi Kegelisahan Jiwa Dan Bathin*, al-Afkar, *Journal for Islamic Studies*, Vol. 4, No. 2, Agustus 202, hlm. 303-304.

⁵⁰ Ahmad Syaifullah, Khoirul Anwar, *Peran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah ...*, hlm. 2216.

c. Membaca

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (٣×)

d. Membaca:

إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

e. Membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (١٦٥×)

f. Membaca:

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

g. Membaca:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَلْفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعَالَمَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

h. Membaca:

إِلَى خَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَدُرَرِيِّهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

i. Membaca:

ثُمَّ إِلَى أَرْوَاحِ أَهْلِ السَّلْسَلَةِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّفْسَبَنْدِيَّةِ وَجَمِيعِ أَهْلِ الطَّرِيقِ خُصُوصًا إِلَى خَضْرَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ غَوْثِ الْأَعْظَمِ قُطْبِ الْعَالَمِينَ السَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ قَدَسَ اللَّهُ سِرَّهُ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ جُنَيْدِ الْبَغْدَادِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ خَاطِبِ الشَّعْبَاسِيِّ بْنِ عَبْدِ الْعَفَّارِ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ طَلْحَةَ كَالِسَافُوا شِرْزُونِ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْكَرِيمِ بَنْدُوقِ وَخَضْرَةِ شَيْخِنَا الْمُكْرَمِ السَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ اللَّهِ مَبَارَكِ بْنِ نُورِ مُحَمَّدٍ وَخَضْرَةِ شَيْخِنَا الْمُكْرَمِ السَّيِّدِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ

صَاحِبِ الْوَفَى تَاجِ الْعَارِفِينَ وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَأَهْلِ سِلْسِلَتِهِمْ وَالْأَحْيَاءِ عَنْهُمْ شَيْءٌ لِلَّهِ هُمْ
الْفَاتِحَةُ

j. Membaca:

نُحْمٌ إِلَى أَرْوَاحِ آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَلِكَافَةِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ شَيْءٌ لِلَّهِ هُمْ الْفَاتِحَةُ

k. Membaca:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ (×٣)

l. Membaca:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

m. Membaca:

إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

n. Membaca:

تَوَجُّهُ

o. Membaca:

⁵¹ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

4. Proses Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah*

a. Struktural TQN

Ketua Dewan Pembina	: KH. Baban Ahmad Jihad, SB.Ar.
Dewan Pakar	: Prof. Dr. H. Ajid Thohir, M.Ag.
Dewan Kehormatan	: Drs. Yaya Sonjaya, M.Si.
Dewan Pengurus	: Dr. Muhamad Kodir, M.Si.
Divisi Pendidikan, dan Kaderisasi	: Agus Samsul Bassar, S.Ag., M.Pd.
Divisi Komunikasi dan Informasi	: Dudin Samsudin, S.Kom.I., M.Hum.

⁵¹ <https://tqnnews.com/docs/tqn/amaliah/harian/> diakses pada hari Rabu, 01 Februari 2023.

Divisi Penelitian dan Pengembangan : Dr. H. Jamaludin, M.Ag.

Divisi Organisasi, Hukum dan Etik : H. Mahpudin, SH. MM., M.Kn.⁵²

b. Persyaratan Masuk TQN

Syarat utama untuk menjadi jamaah TQN adalah kemauan, dengan adanya kemauan dalam diri seseorang untuk menjadi jamaah dan melaksanakan amalan-amalan TQN maka akan sangat mudah untuk memberikan pengajaran-pengajaran kepadanya.

Syarat berikutnya ialah dengan melakukan talqin zikir atau penanaman dzikir ke dalam hati yang dilakukan oleh wakil talqin kepada para jamaah, maksud dari penanaman dzikir ke dalam hati ialah menyambungkan ruh sebagai jamaah kepada guru mursyid. Gunanya ialah untuk membimbing qalb (hati) para jamaah oleh guru mursyid untuk selalu berdzikir kepada Allah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tata cara menjadi jamaah TQN tidak ada syarat tertentu atau spesifik, melainkan kemauan yang kuat untuk menjadi jamaah TQN, kemudian bertalqin lalu mengamalkan amaliah yang ada pada TQN.⁵³

c. Tata Cara Mengamalkan Dzikir TQN

Secara umum, amalan-amalan dalam TQN memiliki 3 amaliah yaitu dzikir, khotaman dan manaqib. Berikut penjelasan dan tata cara pelaksanaannya:

- 1) Dzikir dalam TQN terdapat dua dzikir yaitu dzikir *jahr* dan dzikir *khafi* atau yang disebut dengan dzikir *nafi istbat* dan dzikir *ismu dzat*. Dzikir *jahr* adalah dzikir yang ditekankan pada tarekat Qodiriyah, dzikir ini dilakukan bersuara dengan mengucapkan kalimat *Laa ilaaha illaallah* (tidak ada tuhan selain Allah). Adapun dzikir *khafi* adalah dzikir yang ditekankan pada tarekat Naqsyabandiyah, dzikir ini dilakukan dengan tidak bersuara (*sirri*) yaitu mengucapkan kalimat *Allahu-Allah* didalam hati. Penggabungan dzikir ini dimaksudkan agar para murid syekh Ahmad Khatib Sambas dapat

⁵² <https://ldtqn.or.id/struktur-organisasi/> diakses pada hari Rabu, 01 Februari 2023.

⁵³ Eka Nurjanah, Skripsi, *Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa Pengamal Tqn Suryalaya Di Kota Palangka Raya*, (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya: 2021), hlm. 31.

mencapai derajat kesufian yang lebih tinggi dengan cara yang paling efektif dan efisien. Dzikir *jahr* dalam TQN dilaksanakan setiap selesai shalat fardhu dan dianjurkan pula untuk sholat sunah lainnya sebanyak 165 kali. Dalam dzikir *jahr* apabila memiliki kesibukan yang sangat penting dan tidak bisa ditinggalkan maka boleh 3 kali saja namun diharapkan untuk menyelesaikan dzikir *jahr* ini pada saat waktu luang. Adapun dzikir *sirri* dilakukan khusus waktunya setelah melaksanakan shalat fardhu dan dzikir *jahr*, akan tetapi dzikir *sirri* dianjurkan untuk dilakukan kapan saja dan dimana saja karena dzikir ini merupakan dzikir yang diucapkan didalam hati.

- 2) Khotaman merupakan amalan dalam TQN Suryalaya yang dilaksanakan setiap pekan. Dalam khotaman ini berisi *tawasul*, bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, sholawat dan doa. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar dapat bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas *dhahir* maupun batin para jamaah TQN.
- 3) Manaqib adalah suatu bentuk kegiatan upacara khidmat amaliah dan ilmiah dalam TQN Suryalaya.⁵⁴
- 4) Cara duduk dalam mengamalkan dzikir thoriqoh adalah dengan cara kebalikan dari duduk tawaruk pada tasyahud terakhir.⁵⁵
- 5) Syarat dalam mengamalkan dzikir thoriqoh yaitu dianjurkan untuk selalu bersuci.⁵⁶

5. Pengaruh Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah*

H.M. Subadi, pakar psikologi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta telah melaksanakan penelitian mengenai pengaruh kejiwaan akibat dari pengamalan mengamalkan dzikir tarekat *Qodiriyah wa Naqsyabandiyah*, yakni:

- a. Kemampuan menyelesaikan masalah, seperti masalah pribadi, keluarga, ekonomi, dan lain-lain.
- b. Ketika di situasi yang mengecewakan atau menyedihkan mentalnya tidak akan mengalami gangguan artinya memiliki ketahanan emosional yang tinggi.

⁵⁴ Eka Nurjanah, Skripsi ... hlm. 32-33.

⁵⁵ <https://pcnucilacap.com> diakses pada hari Senin, tanggal 6 Februari 2023.

⁵⁶ M. Hanif Muslih Al-Marofi, *Tuntunan Thoriqoh..* , hlm.49.

- c. Menghadapi kondisi yang tidak stabil dengan tidak merasa cemas atau waswas.
- d. Kontrol diri yang baik dan tidak terbawa arus.
- e. Memahami dirinya dengan baik.
- f. Menemukan jati dirinya.
- g. Memiliki wawasan spiritual dan tingkat spiritual yang tinggi.⁵⁷



⁵⁷ <http://repository.radenfatah.ac.id/> diakses pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁵⁸

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁵⁹

Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Dalam pencarian mereka untuk pemahaman, peneliti kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain ke dalam simbol-simbol numerik. Mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya.⁶⁰

Deskriptif kualitatif ini dalam upaya mendalami dan menelusuri Pendidikan Rohani dalam kegiatan *Dzikir Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* di Desa Gemuruh, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *fenomenologi*, artinya metode ilmiah dengan membuat pengalaman yang dihayati secara

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.4.

⁵⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 1.

⁶⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3.

aktual dan sadar sebagai data dasar suatu realitas.⁶¹ Pada pendekatan ini, peneliti mengeksplorasi bagaimana orang melakukan suatu pengalaman beserta makna pengalaman bagi peneliti itu sendiri.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Dalam riset ini objek penelitiannya adalah pendidikan rohani dalam kegiatan dzikir *thoriqoh qodiriyah wa naqsyabandiyah*.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi titik fokus dalam penelitian guna memberikan informasi terkait situasi dan kondisi fakta-fakta tempat penelitian. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang digunakan penulis menggunakan Sumber *Snowball Sampling* yang mana mengambil sampel kunci (*Key Person*) berdasarkan pertimbangan tertentu, dan mengambil sampel narasumber-narasumber yang disarankan oleh *Key Person*.⁶² Adapun subjek penelitiannya, diantaranya:

- a. Mursyid yaitu Bapak Imron Hamzah
- b. Jamaah yaitu Bapak Kunto Widodo dan Azis Setiyawan
- c. Warga yaitu Bapak Suyono dan Irham Fuadi

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Pemilihan area riset menjadi masalah yang sangat penting, karena jika salah dalam pemilihan tempat akan mengakibatkan data yang diperoleh akan salah dan berujung fatal. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah desa Gemuruh, kecamatan Padamara, kabupaten Purbalingga.

⁶¹ O Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, *Jurnal Mediator*, 2008, Vol.9, No.1, hlm.170.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.222.

Peneliti memilih lokasi desa Gemuruh kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga dengan mempertimbangkan beberapa alasan: Pertama, di desa Gemuruh kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga terdapat pendidikan rohani menggunakan dzikir *thoriqoh*, yaitu *Thariqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*, sehingga hal ini menarik untuk dijadikan lokasi penelitian. Kedua, di desa Gemuruh kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga terdapat dzikir yang khas yaitu *jahr* dan *sirr* yang jarang dijumpai ditempat-tempat lain, dengan adanya kegiatan dzikir tersebut dapat menambah pemahaman keagamaan kepada masyarakat. Dan terakhir, penelitian di desa Gemuruh kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga tentang pendidikan rohani dalam kegiatan dzikir *thoriqoh qodiriyah wa naqsyabandiyah* belum pernah dibahas oleh peneliti lain apalagi yang *concern* ke jamaah serta warga sekitar.

a. Letak Geografis Desa Gemuruh

Desa Gemuruh terletak di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Luas daerahnya 67 Ha atau sekitar 182,94 km² dengan topografi daerah dataran rendah. Jarak desa ke ibu kota kecamatan yaitu 2 km dan jarak desa ke pusat kabupaten/ kota sejauh 3 km. Desa Gemuruh dengan dominan persawahan. Batas-batas wilayah Desa Gemuruh adalah sebagai berikut.⁶³

- 1) Sebelah Utara : Desa Brobot Kecamatan Padamara
- 2) Sebelah Selatan : Desa Bojanegara Kecamatan Padamara
- 3) Sebelah Barat : Desa Dawuhan Kecamatan Padamara
- 4) Sebelah Timur : Desa Purbalingga Lor Kecamatan Purbalingga

Batas desa sebelah barat dan timur berupa tugu selamat datang dan selamat jalan yang dibuat oleh warga.. Batas desa sebelah utara dan selatan berupa pemukiman yang tidak bertanda. Batas-batas desa Gemuruh bisa dikatakan sudah maju dan ada juga batas desa yang masih berbentuk pemukiman warga yang menjadi pembatasnya.

⁶³ Profil Desa Gemuruh, Pemerintah Desa Gemuruh Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga, 2021, hlm.1.

Gemuruh terbagi menjadi 3 dusun. Diantaranya adalah Dusun Karanggugel, Dusun Gemuruh dan Dusun Karanganyar. Juga terdiri atas 26 RT dan 5 RW. Sebanyak setengah lebih dari Desa Gemuruh berupa persawahan. Berikut luas wilayah menurut penggunaannya.⁶⁴

Tabel 1.1 : Luas Wilayah Desa Gemuruh menurut Penggunaan

Luas Tanah Sawah	145,00 Ha
Luas Tanah Kering	1.974,00 Ha
Pemukiman	(4.172,00 Ha)
Tegal/Ladang	(793,00 Ha)
Pekarangan	(9,00 Ha)
Luas Tanah Perkebunan	1.453,00 Ha
Luas Fasilitas Umum	2,012,34 Ha
Total Luas	6.476,34 Ha

Dusun Karanganyar sendiri terletak di sebelah timur desa Gemuruh, tepatnya merupakan pusat kegiatan Pendidikan Rohani dalam kegiatan Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*. Desa Gemuruh sendiri dalam melakukan Dzikir TQN biasanya dilakukan di musholla atau aula Pondok Pesantren Sunan Gringsing.

b. Kependudukan Masyarakat Desa Gemuruh

Desa Gemuruh merupakan desa dengan kepadatan penduduk sedang dengan jumlah penduduk 3.645 jiwa orang dan 1.203 Kepala Keluarga. Jumlah ini tergolong sedang karena kepadatan penduduk 109 jiwa/km².⁶⁵

Tabel 1.2: Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Desa Gemuruh

Jumlah laki-laki	1.747 orang
Jumlah perempuan	1.849 orang
Jumlah total	3.596 orang
Jumlah Kepala Keluarga	1.203 KK

⁶⁴ Profil Desa Gemuruh, Pemerintah Desa Gemuruh Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga, 2021, hlm.1.

⁶⁵ Profil Desa Gemuruh, Pemerintah Desa Gemuruh Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga, 2021, hlm.1.

Kepadatan Penduduk	100,04/km ²
--------------------	------------------------

c. Keagamaan Masyarakat Desa Gemuruh

Hampir seluruh anggota masyarakat Desa Gemuruh memeluk agama Islam. Dalam catatan data profil desa tahun 2021, seluruh penduduk memeluk agama Islam kecuali satu orang yang memeluk agama lain yaitu Kristen. Namun selain beragama Islam, masyarakat masih mempunyai kepercayaan terhadap adat dan tradisi *kejawen* yang membuat adat dan tradisi tertentu masih dipertahankan.⁶⁶

Tabel 1.3 : Keagamaan Masyarakat Desa Gemuruh

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	1.746 orang	1.849 orang
Kristen	1 orang	0 orang
Jumlah	1.747 orang	1.849 orang

d. Pekerjaan Masyarakat Desa Gemuruh

Lebih dari setengah bagian desa merupakan daerah pertanian, walaupun demikian tidak jarang masyarakat secara mayoritas bekerja sebagai karyawan di perusahaan swasta. Dan diperingkat kedua diduduki oleh buruh tani.

Tabel 1.4 : Pekerjaan Masyarakat Desa Gemuruh

Jenis Pekerjaan	Jumlah penduduk
Karyawan PT Swasta	350 orang
Buruh Tani	245 orang
Pemilik Usaha Tani	60 orang
PNS	37 orang
Pemilik Usaha Perikanan	27 orang
Pensiunan TNI/POLRI	19 orang
Pengrajin Industri Rumah Tangga	17 orang

⁶⁶ Profil Desa Gemuruh, Pemerintah Desa Gemuruh Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga, 2021, hlm.12.

Pensiunan PNS	15 orang
Peternakan Perorangan	15 orang
Buruh Usaha Peternakan	15 orang
Pemilik Usaha Peternakan	15 orang
POLRI	9 orang
Pembantu Rumah Tangga	9 orang
Sopir	6 orang
Montir	6 orang
Guru Swasta	5 orang
Tukang Kayu	4 orang
Tukang Kue	3 orang
Pemulung	3 orang
Tukang Jahit	2 orang
Tukang Rias	2 orang
Jasa Penyewaan Pesta	2 orang
Dosen Swasta	1 orang

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 10 Desember 2022 – 10 Januari 2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi disebut juga pengamatan, yang artinya cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan situasi tertentu dengan terjun langsung ke lapangan. Margono mendefinisikan observasi secara umum, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan terlibat (mengikuti) secara

langsung dalam kegiatan dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* di desa Gemuruh kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga, untuk mencermati tahap-tahap proses Pendidikan Rohani serta dampaknya bagi jamaah.

2. Interview (Wawancara)

Esterberg sebagaimana dikutip Sugiyono dalam *Memahami Penelitian Kualitatif* membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.⁶⁷

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

b) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

c) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hlm. 73.

ditanyakan.⁶⁸ Ciri dari wawancara tak terstruktur adalah kurang diinterupsi atau arbiter, biasanya teknik wawancara ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara dan cara memberikan *respon* jauh lebih bebas iramanya dibanding wawancara terstruktur.⁶⁹

Tahap-tahap wawancara terdiri atas:

- 1) Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai
- 2) Mempersiapkan pelaksanaan wawancara. Tahap ini mencakup pengenalan karakteristik dari seluruh subyek penelitian.
- 3) Gerakan awal, tahap ini menunjukkan dimulainya kegiatan peneliti yang dimulai dengan semacam “*warming up*” yaitu mengajukan pertanyaan pertanyaan yang bersifat “*grand tour*”.
- 4) Melakukan wawancara dan memelihara agar menjadi produktif, dimana pertanyaan yang diajukan lebih bersifat spesifik.
- 5) Menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara, artinya harus diadakan rangkuman terhadap seluruh hal-hal yang dikatakan oleh responden dan mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan barangkali *responden* yang bersangkutan masih ingin menambah demi memantapkan apa yang telah dikonfirmasi.⁷⁰

Wawancara merupakan pertemuan dari dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara (*interview*) adalah sebuah percakapan yang dilakukan antara pewawancara (*interviewer*) guna memperoleh sebuah informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁷¹ Pewawancara menempatkan peran sebagai pengumpul data, sedangkan

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian* hlm. 75.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 190.

⁷⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 183-184.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 155.

terwawancara dijadikan sebagai informan yang bertugas pemberi informasi.

Dalam teknik wawancara, penulis memakai jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dipakai karena antara pewawancara dan informan bisa lebih terbuka, dengan begitu akan memperoleh keterangan dari pendapat-pendapat yang dikemukakan. Penulis sudah mempunyai pedoman wawancara tetapi seringkali penulis juga melontarkan pertanyaan di luar pedoman wawancara akan tetapi masih dalam koridor mengenai objek penelitian.

3. Dokumentasi

Tanzeh dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian*, menjelaskan bahwa, Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁷²

Menurut Suharsimi Arikunto menuturkan, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda dan sebagainya.⁷³

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari suatu teks-teks tertulis maupun *soft-copy edition*, seperti catatan, buku, arsip atau laporan organisasi dan lain-lain. Bahan pustaka yang berupa *soft-copy edition* biasanya diperoleh dari sumber-sumber internet yang dapat diakses secara online. Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga/organisasi maupun perorangan⁷⁴.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data bersifat dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian*, hlm. 66.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 234.

⁷⁴ Nurhadi dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 133.

adalah berkaitan dengan profil desa Gemuruh kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga, dokumen amaliyah dzikir TQN serta dokumen-dokumen lain yang menunjang kelengkapan dalam penyusunan misalnya dokumentasi wawancara dengan informan baik *online* ataupun *offline* berupa foto.

3. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁷⁵ Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data sejenis yang berkaitan dengan pengumpulan data dari sumber yang berbeda. Triangulasi sumber digunakan dengan teknik wawancara dengan sumber berbeda seperti sang *mursyid* dan jamaah. Kemudian kesamaan data informan digunakan untuk menarik kesimpulan.

Triangulasi metode dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data sejenis dengan teknik yang berbeda, yaitu menggunakan wawancara, dan disaat yang lain menggunakan observasi dan dokumentasi. Tujuannya untuk mendapat informasi yang jelas.

E. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah terkumpulnya data dari proses teknik pengumpulan data, yaitu melakukan analisis data atau pengelolaan data. Untuk melakukan analisis data dengan baik tentu harus berdasarkan acuan yang telah ditetapkan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa kinerja dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan konsisten sampai tuntas, hingga datanya sudah kategori jenuh. Indikator dari data jenuh itu apabila data / informasi tersebut tidak lagi ada yang baru.⁷⁶

Ada 3 serangkaian aktivitas yang terjadi di analisis data model Miles dan Huberman (1994) “*Data reduction, Data display, Concluding drawing and*

⁷⁵ Arry Pongtiku dan Robby Kayame, *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif* (Bogor: In Media, 2019), hlm.69.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 321.

Verification"⁷⁷. Atas dasar itu dalam menyelesaikan penelitian, penulis mengadopsi pemikiran Miles dan Huberman untuk analisis data.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyeleksian ke penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang didapatkan dari catatan-catatan tertulis lapangan (*written up field notes*)⁷⁸. Data yang diperoleh dari pengumpulan data karena masih sangat kompleks, maka dari itu perlu dipilih dan diseleksi dengan cermat, dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data yang lebih penting, dan relevan dengan tujuan penelitian. Jika data tidak sesuai dengan penelitian maka data tersebut bisa dibuang.

Mereduksi data dilaksanakan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran data yang lebih spesifik dan mempermudah penulisan dalam memahaminya, termasuk jika diperlukan adanya tambahan data maka tinggal mencarinya.

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dan dicari polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan oleh penulis untuk memberikan sebuah uraian secara mendalam. Jika ada sebgaaian data-data yang perlu dikelompokkan maka penulis mengelompokkan dan memberikan pemetaan yang jelas. Penyajian data seringkali diperlihatkan dengan gaya uraian, selain itu juga gaya bentuk bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Teks yang sifatnya naratif, seringkali menjadi pemilihan

⁷⁷ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Analysis Data*, (California, Sage Publication Inc, 1994), hlm. 11.

⁷⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 408.

tersendiri bagi para penulis kualitatif dalam menyajikan data. Dengan *display* data, maka data dapat terorganisir dengan rapi sehingga dapat untuk mudah dipahami, dan merencanakan kerja selanjutnya

c. *Concluding drawing and Verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data yaitu memberikan verifikasi atau menyimpulkan data. Setelah didukung oleh data-data yang mantap pada teknik observasi, wawancara, dokumentasi, reduksi data, dan penyajian data, maka akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

Langkah yang terakhir dari analisis data model Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, tetapi sifatnya belum final, dan bisa mengalami perubahan jika ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses dalam mengumpulkan bukti-bukti inilah yang bernama verifikasi data.⁷⁹ Pada tahap verifikasi data ini penulis sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data.

Tetapi jika kesimpulan diawal dirasa telah kuat didukung dengan bukti-bukti yang *valid*, maka kesimpulan tersebut mampu dijadikan jawaban atas rumusan masalah dari penelitian tersebut. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menelaah kesesuaian antara data-data yang diperoleh dengan teori-teori yang terkandung dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

⁷⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 171.

BAB IV

PROSES PENDIDIKAN ROHANI DALAM KEGIATAN DZIKIR *THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH*

A. Sejarah Pendidikan Rohani Dalam Kegiatan Dzikir TQN

Di desa Gemuruh kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga, terdapat kegiatan Pendidikan Rohani menggunakan dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* biasa dilakukan di dusun Karanganyar, tepatnya di Pondok Pesantren Sunan Gringsing. Dinamakan dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*, karena dalam pelaksanaannya didalam beribadah menggunakan tata cara sesuai dengan tuntunan khusus. Dinamakan *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*, Tarekat “Qadiriyyah” diambil dari nama pendirinya Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Sedangkan nama “*Naqsabandiyah*”, dari tokoh sufi Baha al-Din Naqsabandi. Tarekat Qadiriyyah berasal dari ajaran-ajaran khusus yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada Ali bin Abi Thalib.⁸⁰

Awal berdirinya pendidikan rohani disini bermula dari amanah Abah Guru Romo M. Hidayat kepada Abah Guru Rohidin untuk mendirikan pendidikan rohani melalui dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* atau bahasanya yaitu melanjutkan dakwah thoriqoh guna menjawab segala problematika sosial yang terjadi disekitar. Keberadaan dzikir TQN ini sangat dirasakan sekali oleh salah satu jamaah bernama Bapak Kunto Widodo, beliau mengatakan bahwa:

“Awal mulanya saya bergabung TQN ini karena saya ingin mencari Tuhan/ Allah SWT. Ternyata didalam TQN juga dijelaskan bahwa, “*Sopo ngerti awake dewek, bakal ngerti Allah*” bahwa sebenarnya didalam kita ada Allah. Didalam diri kita ada ruh dan juga sukma. Ruh itu adalah yang mempertanggungjawabkan amal kita (mengalami senang/susah). Sedangkan sukma tugasnya adalah sebagai saksi, meringankan atau memberatkan. Dan kata alm., “*Aja giri-giri mati, sedurunge ngerti dalane urip*” dan tanpa disadari sebanarnya kita semua diharapkan

⁸⁰ <https://barisan.co/sejarah-tarekat-qadiriyyah-wa-al-naqsabandiyah/> diakses pada hari Minggu, tanggal 08 Januari 2023.

selamat. Kurang lebih dalam *Thoriqoh* ini mengolah dua makhluk (ruh dan sukma). Yang saya rasakan adalah kedamaian dan tahu diri, “*Diri ini siapa?*”⁸¹

Dalam dzikir ini terdapat dua jenis amaliyah. Ada amaliyah harian dan ada juga amaliyah yang dilakukan secara berjamaah setiap mingguan. Dengan diberikannya amanat tersebut, Abah Rohidin kemudian bersedia untuk mendirikan dan mendakwahkan ajaran *Thoriqoh* ini sekaligus mendirikan Pondok Pesantren Sunan Gringsing sebagai pusat kegiatan pesantren dan juga mendakwahkan ajaran dzikir *Thoriqoh* terutama dzikir bada sholat fardhu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Imron Hamzah, selaku penerus Mursyid almarhum:

“.....Awal mula adanya TQN di Pondok Pesantren Sunan Gringsing Desa Gemuruh karena alm. Dari Romo M. Hidayat Sokaraja yang juga merupakan Mursyid TQN, beliau juga sebenarnya meneruskan gurunya, gurunya-gurunya, jadi ketika di Gemuruh diadakan majelis TQN bukan mendirikan sendiri, melainkan amanat dari gurunya, termasuk dari Abah Saiful Anwar Zuhri Rosyid Semarang. Saya juga meneruskan amanat abah pondok saya karena saya mondok diasuhan beliau ketua JATMAN Jawa Tengah. Saya dipondokkan disana mungkin agar saya ada bekal meneruskannya dithoriqoh. Awal mula Pendidikan Rohani di desa Gemuruh memang hanya meneruskan amanat dari para guru. Tidak serta merta sendiri, melainkan ada amanat dari guru-guru.”⁸²

B. Unsur-unsur Pendidikan Rohani Dalam Kegiatan Dzikir TQN

1. Pendidik (Mursyid)

Istilah Mursyid mempunyai arti guru, yakni guru yang mengajarkan suatu tarekat tertentu kepada murid-muridnya yang sedang menuntut ilmu dalam suatu tarekat tertentu. Dalam sistem tasawuf Mursyid diartikan sebagai orang yang paling tinggi martabatnya dalam suatu tarekat. Mursyid mengajarkan bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah sekaligus memberikan contoh bagaimana ibadah yang benar secara syariat

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kunto Widodo selaku Jamaah pada hari Selasa, 3 Januari 2023.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Imron Hamzah selaku Mursyid pada hari Selasa, 3 Januari 2023.

dan hakikat.⁸³ Mursyid dalam hal ini adalah, Gus Imron Hamzah. Seperti yang disampaikan sewaktu wawancara:

“ ... ketika bapak meninggal dunia, saya langsung sowan kepada putra Romo M. Dayat Sokaraja berkaitan dengan tongkat estafet mursyid selanjutnya, setelah berada disana saya diamanatkan untuk meneruskan perjuangan bapak menjadi seorang mursyid disini”⁸⁴

2. Peserta didik (Jamaah)

Seseorang yang mendalami tasawuf dibawah bimbingan mursyid disebut dengan murid, *salik* (penempuh jalan tarekat), atau *mutasawwif* (pelajar tasawuf).⁸⁵ Dari hasil observasi penulis, dalam hal ini jamaah dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 : Jamaah Dzikir TQN Desa Gemuruh

No	Jamaah Laki-laki	Jamaah Perempuan
1	Kunto Widodo	Sri Mujirah
2	Suyono	Narsiyah
3	Azis Setiawan	Safitri
4	Irham Fuadi	Shely
5	Fuad Aly	Musfirotun
6	M Tri Bagas	Fina
7	Yono	Norma
8	Ishaq	Jujuweni
9	Habib Abdulloh	Naisy
10	Chamdy	Irma
11	Farid	Siska
12	Afi	Damay
13	Jamal	Nailul
14	Wahyu	Nur
15	Daud	Ningsih
16	Dodo	Nariyah
17	Ali	Puji
18	Rohim	Tuti
19	Robikh	
20	Yayan	

Imron selaku Mursyid juga menambahkan terkait jumlah jamaah:

⁸³ A.R. Iga Megananda Pratama, Urgensi dan Signifikasi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat, *Jurnal Yaqzhan*, Vol. 4, No.1, Juni 2018. hlm. 62.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Imron Hamzah selaku Mursyid pada hari Selasa, 3 Januari 2023.

⁸⁵ Moh. Isom Mudin, Relasi Mursyid dan Murid dalam Pendidikan Spiritual Tarekat, *Jurnal Tsaqafah*, Vol.11, No.2, November 2015, hlm. 406.

“...kurang lebih ada sekitar hampir 50 jamaah, tidak hanya jamaah dari sekitar pesantren, namun ada juga yang berasal dari luar seperti Sokaraja dan Purwokerto dll. Banyak dari kalangan yang berumur 30 tahun keatas, namun ada juga Santri Ponpes. Sunan Gringsing yang berumur 20 tahunan. Terbuka bagi siapa aja yang ingin gabung. Jika ada yang mau gabung tinggal gabung saja tidak ada larangan.”⁸⁶

3. Materi

Setiap tarekat memiliki metode atau materi dan tata cara masing-masing sesuai dengan hasil ijtihad para Syaikh Mursyidnya. Demikian halnya di Tarekat *Qodiriyah Naqsyabandiyah* yang berpusat di Pondok Pesantren Suryalaya. Seperti sudah dibahas sebelumnya, TQN adalah hasil penggabungan inti ajaran dua tarekat, Qadiriyyah dengan ciri khas dzikir jahriyyah dan Naqsyabandiyah dengan ciri khasnya dzikir khafi atau dzikir sirr. Maka, pada kegiatan dzikir TQN pun, pelajaran dasar yang wajib diamalkan ialah dzikir jahar dan dzikir khafi.

Hasil observasi penulis dalam hal ini, dari Mursyid sendiri dalam menyampaikan ajaran Pendidikan Rohani yaitu dengan menggunakan materi dzikir TQN yang berkiblat ke Dzikir TQN Suryalaya (Abah Anom) yang biasa dilakukannya setelah sholat fardhu selesai. Dalam dzikir TQN ini sang Mursyid menyampaikan ada dua jenis dzikir yang diterapkan, diantaranya ada dzikir harian dan ada juga dzikir mingguan. Didalam dzikir harian biasa dilakukan secara berjamaah yaitu bada shalat Subuh, Maghrib, Isya. Berbeda dengan dzikir Mingguan, ini biasa ditambah amaliyah lainnya dan dilakukan secara berjamaah dan dilakukan setiap Senin malam (malam Selasa). Berikut penjelasan tentang Dzikir harian dan Dzikir Mingguan:

a) Dzikir TQN Harian

Dzikir yang diamalkan sehari-sehari ada dua, yaitu dzikir jahar dan dzikir sirr biasa dilakukan setelah selesai sholat fardhu, yaitu:

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Imron Hamzah selaku Mursyid pada hari Selasa, 3 Januari 2023

1) Dzikir Jahr

Jahr adalah kata yang berarti disuarakan. Dzikir ini berupa mengucapkan kalimat tahlil *Lailaha illallah* yang diamalkan secara lisan dan dengan suara yang keras. Dzikir ini merupakan inti dari ajaran Tarekat Qadiriyyah. Dzikir jahr ini wajib diamalkan pada setiap selesai sholat fardhu, paling sedikit 165 kali. Ada pun adab saat berdzikir yang *jahr* adalah:

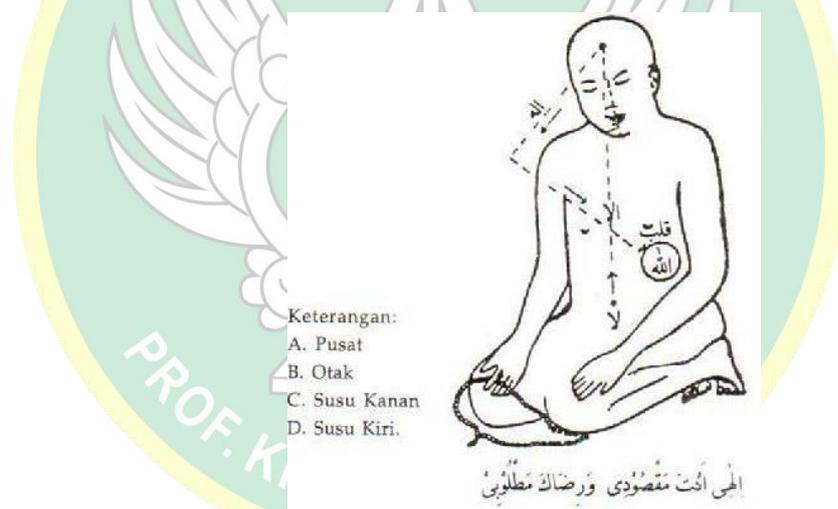
- a) Seorang yang berdzikir itu bersikap tertib. Jika ia duduk, hendaklah ia duduk, hendaklah ia menghadap ke kiblat dengan sikap khusyu, menghinakan diri kepada Allah, tenang dan menundukkan kepala.
- b) Tempat berdzikir itu suci bersih, terlepas dari segala yang meragukan.
- c) Seorang yang berdzikir itu terlebih dahulu membersihkan mulutnya sebelum ia berdzikir, tetapi tidak dianjurkan juga harus demikian, seperti duduk dan menghadap ke kiblat.

Dzikir bersuara dalam ajaran tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* yaitu dzikir *nafi isbath* dengan mengucapkan lafadz *la ilaha illa Allah*. Membaca *la ilaha illa Allah* sebanyak 165 kali setiap selesai salat. Disamping itu, dengan bacaan yang sama seseorang dapat melakukan sebanyak yang mereka bisa dengan jumlah, 165, 21, dan paling sedikit 3 kali.

Ada teknik khusus yang digunakan: pertama dengan dipanjangkan kata *la*. Penggambaran dilakukan di dalam pikiran seseorang dengan naiknya kata *la* dari pusar ke kepala. Selanjutnya dengan kata *ilaha*, orang menggambarkan seperti menghantarkan kata tersebut ke sebelah kanan badan. Akhirnya mengarahkan kata *illa Allah* ke dalam hati dengan cara seolah-olah dihantamkan. Dengan usaha yang maksimal, kalimat yang telah diilustrasikan diharapkan akan melewati lima *latha'if*. Diwaktu yang sama saat melakukan dzikir perlu mengingat kalimat *la maqshuda illa Allah* yang artinya “tidak ada apa pun yang dimaksud selain Allah.”

Dalam tarekat Naqsyabandiyah dzikir ini disebut juga dengan dzikir tauhid. Cara dan gerakannya pun sama dengan *dzikir nafi isbad* tarekat

Qadiriyyah wa *Naqsyabandiyah*. Walalu pun dalam ajaran tarekat *Naqsyabandiyah* amalan dzikir yang utamanya adalah *dzikir ism al-dzat*. Ini berarti tarekat *Naqsyabandiyah* sejalan dengan dzikir khas *Qadiriyyah*. Menurut Syekh Sambas dzikir *la ilaha illa Allah* merupakan dzikir peniadaan dan pernyataan (*al-nafy wa al-itsbat*) mempunyai nilai yang sama baik dilakukan dengan suara nyaring atau diam. Dzikir *nafi* dan *isbat*, yang merupakan perkataan kalimat dzikir yang tidak mengakui semua Tuhan-tuhan dan menetapkan pengakuan kepada Tuhan Allah yang tunggal, adalah dzikir yang paling utama, yang paling besar manfaatnya dan paling sangat berbekas bagi manusia, yaitu kalimat: *la ilaha illa Allah* artinya tidak ada Tuhan selain Allah. Dimana selesai dibaca, hendaknya ditutup dengan kalimat *sayyiduna Muhammadurrasulullah SAW*. Adapun untuk model atau gambaran dzikirnya dapat dilihat seperti berikut:



Gambar 2.1 : Gerakan Dzikir Jahr

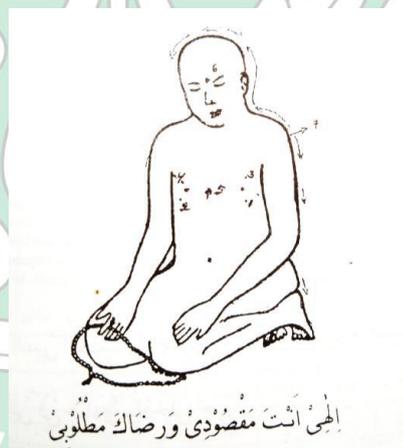
2) Dzikir *Sirr*

Dzikir ini berupa pengucapan *ism Az-Zat*, yakni lafadh “*Allah*” secara terus-menerus didalam qalbu. Dzikir ini diamalkan secara *sirr* (rahasia) atau *khafi* (tersembunyi) didalam hati, dengan maksud agar yang mendengar hanya Allah dan hamba yang bersangkutan didalam hatinya. Oleh karena sifatnya yang rahasia dan tersembunyi, dzikir ini sama sekali

tidak boleh diucapkan di lisan. Dzikir *khafi* ini adalah inti dari ajaran Tarekat *Naqsyabandiyah*.

Orang yang akan berdzikir dalam batin hendaknya memahami makna dari dzikirnya. Agar saat dihadirkan dalam hatinya akan teresap dan terhayati sehingga akan menjadi lebih “khusyuk”. Para ulama telah menegaskan, bahwa orang-orang yang berdzikir dituntut untuk mengerti makna yang disebut. Orang yang berdzikir sama dengan orang yang membaca (*tilawah*) Al-Quran. Orang yang membaca Al-Quran dituntut pula memahami makna bacaannya.

Dalam ajaran Tarekat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* diajarkan *dzikir ism* zat atau *dzikir lataif* setelah melakukan *dzikir nafi isbat*. Dengan cara bisa dilakukan secara langsung atau diwaktu-waktu senggang. Ada pun untuk contoh gambaran dzikir lataif sebagai berikut:



Gambar 2.2 : Gerakan Dzikir Sirr

Terkait kedua jenis dzikir tersebut dari Bapak Kunto Widodo juga menambahkan tentang penjelasannya:

“...jika berbicara tentang dzikir terutama dalam TQN ini yang paling dikenal adalah dzikir jahr “*La ila ha ilallah*” dan sirr “*Allah hu Allah*”. Didalam tubuh kita ada 4 ruh, yang dimana nanti kita dzikir tersebut, maka terbangunlah ruh-ruh tersebut. Pada saat kita dzikir Jahr ada beberapa ruh yang terbangun. Pertama *Ruh Jism/ Jasmani* dalam ruh ini berfungsi untuk membangunkan ruh-ruh lainnya, kedua *Ruh Ruwani/ Rohani* ini terletak diantara jantung dan hati, ketiga *Ruh Sulthoni/ Batin* ini tempatnya Malaikat

dalam diri manusia dan dibangun melalui dzikir Sirr “*Allah hu Allah*”, dan terakhir merupakan tingkatan ruh paling tinggi yaitu *Ruh Al Qudsi/ Murni* yang merupakan bagian dari Nur Muhammad SAW. Jarang sekali orang-orang bisa ditingkatkan maqom tersebut, Syekh Abdul Qodri saja berada pada maqom Ruh Sulthoni. Mengapa dzikir jahr sebanyak 165 kali juga ada maksudnya. Pertama, angka “1” melambangkan Tauhid, “6” merupakan rukun iman, “5” merupakan rukun Islam. Kedua, terdiri dari angka “100” yang memiliki bahwa itu merupakan Hak-nya waktu (Waktu meminta kepada manusia untuk bersedekah kalimat “*Laa ilaa ha illah*” setiap harinya, minimal 100 kali), terakhir angka “65” yang memiliki arti kebaikan yang diberikan Allah SWT kepada manusia dari kalimat tauhid tersebut.”⁸⁷

Dalam penjelasan Bapak Kunto Widodo sangat jelas bawah rincian angka tersebut memiliki makna yang dalam. Kebanyakan dari kita angka tersebut mungkin sudah *paten* dengan angka tersebut. Namun setelah mendengarkan penjelasan beliau ternyata memiliki arti tauhid, sedekah menyebut asma Allah SWT, rukun iman dan rukun Islam.

Penulis juga mengamati kegiatan dzikir TQN yang dilakukan yaitu ada perbedaan pelaksanaan pada waktu Dzuhur dan Ashar yang dimana pelaksanaannya dilakukan secara individu, dari hasil pengamatan dan juga wawancara yang penulis lakukan disimpulkan bahwa pada waktu tersebut kebanyakan jamaah atau warga masih sibuk bekerja, sehingga dilakukan secara individu.

Berikut uraian tentang pelaksanaan pengamalan dzikir TQN dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Imron Hamzah selaku Mursyid:

“...Dari 2015 sampai sekarang. Biasanya dilakukan setiap bada sholat fardhu, seperti Subuh, Maghrib dan Isya untuk rutinannya, untuk Duhur dan Ashar orang-orang dzikir individu (karena jam kerja). Jika rutinan mingguan itu biasa dilaksanakan pada Senin malam/ malam Selasa, dilakukan dari bada Maghrib hingga pukul 21:00 WIB. Dilakukan pada hari Senin malam itu menyesuaikan Mursyidnya.”⁸⁸

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kunto Widodo selaku Jamaah pada hari Selasa, 3 Januari 2023.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Imron Hamzah selaku Mursyid pada hari Selasa, 3 Januari 2023.

Untuk pelaksanaannya sendiri biasa dilakukan di mushala kompleks Pondok Pesantren Sunan Gringsing, sesuai dengan yang disampaikan oleh Irham Fuadi selaku warga:

“...Kebetulan musholla (Sunan Gringsing) yang biasa dipakai untuk kegiatan dzikir thoriqoh dekat rumah saya juga. Jadi jika sholat fardhu disana, saya sekalian mengikuti dzikir tersebut hingga selesai...”⁸⁹

Pelaksanaan Pendidikan Rohani dalam kegiatan dzikir TQN di desa Gemuruh lebih tepatnya di Pondok Pesantren Sunan Gringsing pada hakikatnya dilakukan setiap hari semenjak satu tahun setelah diresmikannya Pondok Pesantren Sunan Gringsing pada tanggal 15 Februari 2014. Aktivitas pengamalan dzikir TQN di Pondok Pesantren Sunan Gringsing rutin dilakukan bada sholat fardhu, yaitu Subuh, Maghrib, dan Isya. Untuk waktu Dhuhur dan Ashar memang dari dulu kebanyakan dari jamaah masih memiliki kegiatan diluar atau bekerja. Sehingga dzikir jahr pun bisa dilakukan secara individu dan dibaca hitungan minimal yaitu 3 kali, namun diwaktu luang kemudian digantinya sebagai bentuk kepatuhan dan untuk menjaga keistiqomahan terhadap peraturan yang sudah dianjurkan dalam tarekat ini.

Menjelang masuk waktu sholat maghrib semua jamaah sudah berada di area Pondok Pesantren biasanya dilakukan di mushala kompleks Pondok Pesantren Sunan Gringsing. Sholat maghrib dikerjakan secara berjamaah, dilanjutkan dengan dzikir *jahr* sebanyak 165 kali dan *sirr* sebanyak 100 kali dan rangkaian sholat sunnah yaitu sholat Badiyah Maghrib dan sholat Li Jibril Fawaidh. Setelah itu dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an, surat yang biasa dibaca secara berjamaah yaitu surat Yasin. Adapun amaliyah dzikir TQN setelah sholat fardhu yang dijelaskan oleh Azis Setiyawan, yaitu:

“...Dalam dzikir bada sholat fardhu sendiri berisi: Melantunkan “*Yaa Allah*” sebanyak 66x secara *sirr*, tawassul kepada Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, ketika Fatihah pada ayat “*Iyya ka na'budu wa iyya ka nasta'iin*” diulang sebanyak 41x, tawassul kepada guru-guru, tawassul kepada waliyulloh, dzikir jahr “*La ila ha ilallah*” sebanyak 165x, kemudian doa (boleh menggunakan doa pribadi, alangkah baiknya

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Irham Fuadi selaku Warga pada hari Rabu, 4 Januari 2023.

sesuai tuntutan), Dzikir sirr “*Allah hu Allah*” sebanyak 100x, Melantunkan surah Al Ikhlas sebanyak 12x, Melantunkan “*Hasbunallah wa ni'mal wa kiil, ni'mal maula wa ni'mmannashir*” sebanyak 12x, Dua ayat terakhir surah At-Taubah sebanyak 7x, Ayat kursi 1x, Potongan surah Ali-Imron 18, 26-27 sebanyak 1x, Doa “*Robbi yassir lana, wa laa tu'assir 'alaina Allah robbi tammim lanaa bil khoiri a'malana*” sebanyak 1x, Sholawat Bani Hasyim sebanyak 1x, kemudian salaman, dilanjutkan Sholat Sunah *Li Jabril Fawaid* (Sholat sunah untuk menambal kekurangan sholat kita) dengan dua rakaat, kemudian rakaat pertama dan kedua menggunakan surah Fatihah dan Al Ikhlas 3x, kemudian jika selesai dilanjutkan dengan membaca surah yasin yang dipimpin oleh Mursyid/imam, ada beberapa ayat yang dibacaberulang yaitu; ayat ke-1 dibaca 7x, ayat ke-9 dibaca 3x, ayat ke 58 dibaca 16x, lalu yang terakhir ayat 82 dibaca sebanyak 14 kali, jika dijumlah ada sebanyak 41x.”⁹⁰

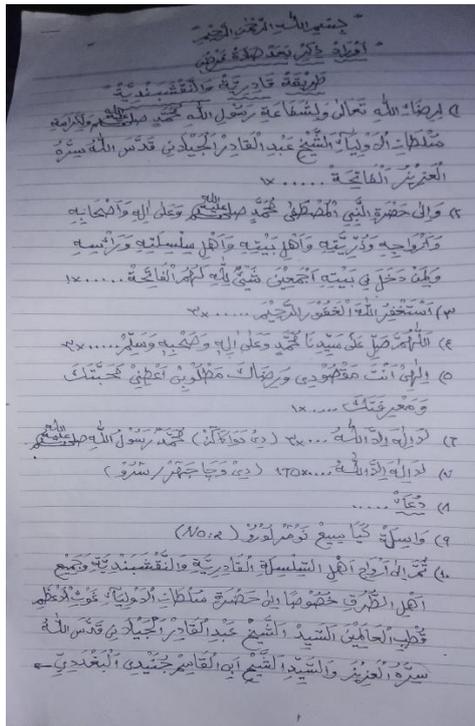
Hasil observasi penulis terkait pelaksanaan dzikir TQN sebagai berikut jadwalnya:

Tabel 2.2 : Jadwal Dzikir TQN setelah sholat fardhu

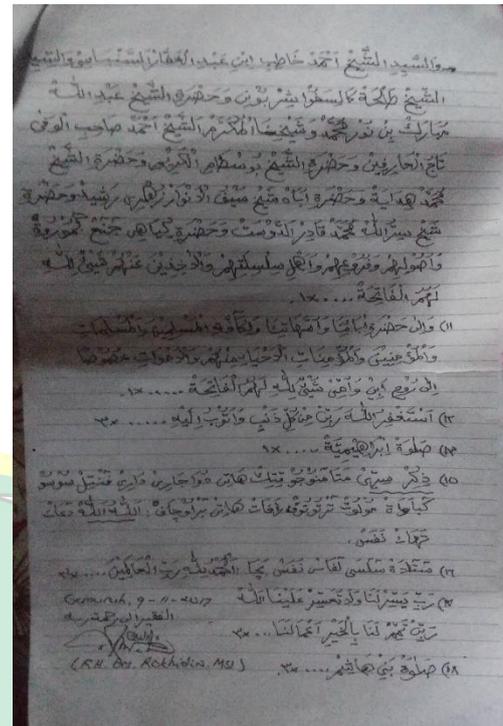
Subuh	Duhur	Ashar	Maghrib	Isya
Berjamaah	individu	individu	Berjamaah	berjamaah

Adapun materi atau bacaan dzikir TQN yang biasa dilantunkan, yaitu sebagai berikut:

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Azis Setiyawan selaku Jamaah pada hari Rabu, 4 Januari 2023.



Gambar 2.3 : Teks Dzikir Harian TQN



Gambar 2.4 : Teks Dzikir Harian TQN

b) Dzikir TQN Mingguan

Hasil observasi penulis dalam dzikir TQN Mingguan tepatnya pada malam Selasa Setelah selesai Sholat Isya dikerjakan berjamaah, kemudian langsung dilanjutkan dengan salat sunnah badiyah Isya, lalu dzikir jahr dibaca paling sedikit 165 kali. Jika pada hari Senin (malam Selasa) maka setelah bada sholat Isya dilakukan kegiatan “Khotaman TQN” yang dilakukan secara berjamaah. Dalam kegiatan Khotaman TQN ini berisi washilah, dzikir, pembacaan ayat suci Al-Quran, pembacaan manakib, serta penutup/ syukuran. Kegiatan ini berlangsung hingga pukul 21:00 WIB. Jika hari Senin (malam Selasa) ada kegiatan Khotaman TQN.

Sama halnya seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Imron Hamzah selaku Mursyid:

“Ada rutinan bersama (khotaman) dan rutinan individu. Rutinan bersama itu dilakukan pada malam Selasa, diselingi dzikir bersama, khotaman, pembacaan al-quran, pembacaan manqobah, pengajian/

manakiban. Ada juga yang rutinan masing-masing secara individu, seperti jahr (dikeraskan) dan sirr (dihati).”⁹¹

Berikut hasil observasi penulis tentang jadwal pelaksanaan dzikir TQN pada setiap malam Selasa:

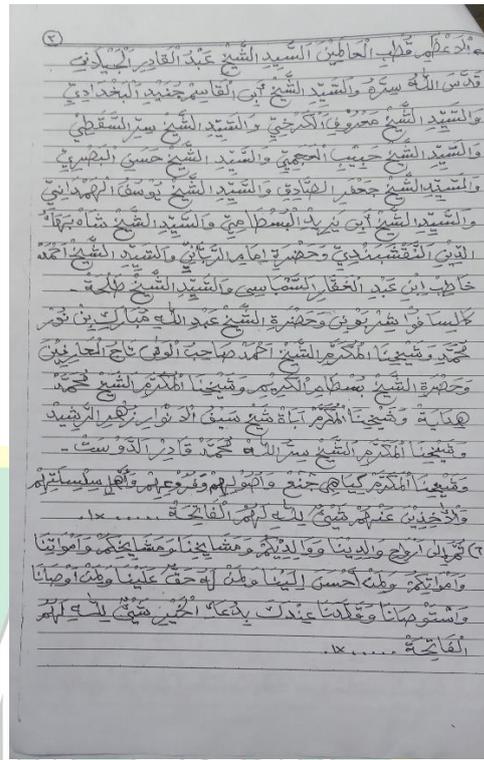
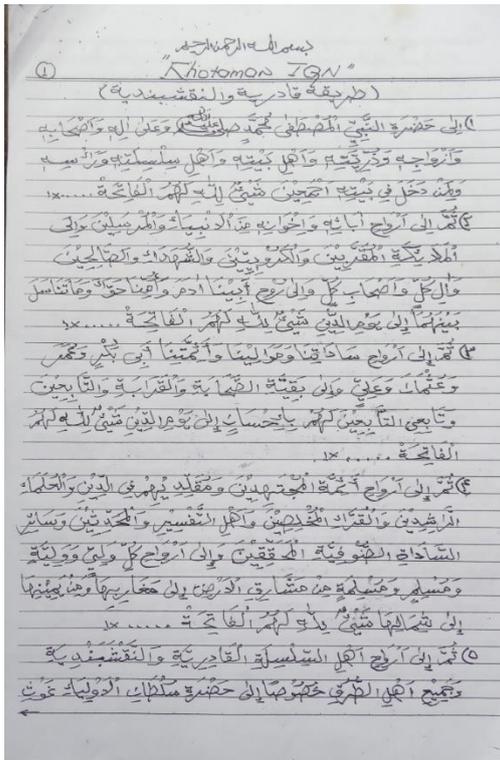
Tabel 2.3 : Pelaksanaan Dzikir Khataman TQN

No	Waktu	Kegiatan
1	18:00-18:05	Sholat Maghrib Berjamaah
2	18:05-18:45	Dzikir TQN bada Sholat
3	18:45-18:50	Sholat Sunah Li Jibril Fawaidh
4	18:50-19:15	Pembacaan Surat Yasin
5	19:15-19:20	Sholat Isya Berjamaah
6	19:20-20:15	Dzikir Khataman TQN
7	20:15-20:45	Pembacaan Manakib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani
8	20:45-selesai	Penutup /syukuran

Adapun hasil dokumentasi terkait bacaan dzikir TQN mingguan sebagai berikut:



⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Imron Hamzah selaku Mursyid pada hari Selasa, 3 Januari 2023.



Gambar 2.5 : Teks Dzikir Mingguan TQN Gambar 2.6 : Teks Dzikir Mingguan TQN

4. Metode

Metode dari hasil observasi sekaligus wawancara bersama Mursyid disampaikan bahwa selain dzikir TQN ada juga amaliyah lainnya, seperti; Pembaiatan, Dzikir TQN, Sholat Sunah Li Jibril Fawaidh, Pembacaan Ayat Suci Al-Quran, Pembacaan Manakib Syek Abdul Qadir Al-Jailani, Penutup/ syukuran.

a) Pembaiatan



Gambar 3.1 : Proses Pembaiatan

Pada umumnya sebelum pelaksanaan tarekat ini semua yang ingin mengamalkannya diharuskan untuk mengikuti “bai’at/ talqin” dzikir terlebih

dahulu dengan mursyid atau wakil talqin yang sudah dipilih oleh seorang guru Mursyid. Oleh karena itu, para jamaah sebelum diterima untuk menjadi bagian dari jamaah disyaratkan untuk bertalqin dzikir terlebih dahulu. Ada beberapa penjelasan dari narasumber mengenai baiat/ talqin. Irham Fuadi selaku warga sekitar menjelaskan terkait *baiat* atau *talqin*:

“Biasanya sebelum masuk thoriqoh ada yang namanya talqin/ baiat, tidak diwajibkan (bagi warga), namun dianjurkan (jika ingin). Karena dalam thoriqoh tidak ada paksaan, juga thoriqoh sendiri itu kan bersambung dari guru-guru hingga Nabi Muhammad SAW...”⁹²

Bapak Imron Hamzah selaku Mursyid juga menekankan tidak ada paksaan kepada warga untuk segera dibaiat:

“Ikuti rutinannya terlebih dahulu, jika memang siap untuk dibaiat ya tidak masalah, tergantung kondisi hati masing-masing...”⁹³

Dalam kegiatan dzikir TQN ini memang terbuka untuk siapa saja yang ingin sekedar bergabung (tanpa perlu dibaiat), Bapak Suyono juga menambahkan selaku sebagai warga:

“Karena saya warga ya mas, jadi disini saya hanya mengikuti dzikirnya saja, jika ingin berpuasa juga tidak apa-apa. Bahkan ketika kita meminta amaliyah TQN bada sholat fardhu untuk dirutinkan secara individu pas ketika tidak ikut sholat jamaah juga diperbolehkan.”⁹⁴

Penjelasan mengenai jenis-jenis baiat sendiri memiliki ketentuan yang berbeda-beda. Begitu pula yang dijelaskan oleh Bapak Kunto Widodo selaku jamaah, terkait jenis baiat:

“Pertama, disuruh Puasa, Kalau bukan Senin ya Jumat. Dua hari itu, salah satunya. Ini sudah standar dari sananya, Jumat itu kan Allah menciptakan alam semesta seisinya dan Senin itu kan diciptakannya ruh manusia. Pertama itu Allah menciptakan Nur Muhammad SAW dalam kitab SIRRUL ASROR. Semua yang ada dijagad raya ini tercipta oleh Nur Muhammad SAW, Nabi Muhammad SAW kan lahir pada hari Senin,

⁹² Hasil wawancara dengan Irham Fuadi selaku Warga pada hari Rabu, 4 Januari 2023.

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Imron Hamzah selaku Mursyid pada hari Selasa, 3 Januari 2023.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Suyono selaku Warga pada hari Rabu, 4 Januari 2023.

nah kita juga tanpa disadari bagian dari ruh itu (lahir pada hari Senin).”⁹⁵

Dan penjelasan dari Azis Setiyawan ada sedikit perbedaan mengenai pra-pelaksanaannya:

“Biasanya kalau dari almarhum menyuruh untuk berpuasa, kalau saya malah disuruh untuk menjaga wudhu (*sesuci*), nanti setelah itu biasanya diberikan semacam kertas yang berisi dzikir TQN untuk dzikir bada sholat fardhu ketika berjamaah maupun sedang tidak berjamaah...”⁹⁶

Dari hasil wawancara terkait pembaiatan dapat diambil kesimpulan bahwa jamaah yang belum ditalqin ataupun dibaiat sangat diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan hingga selesai. Dalam istilah talqin ini harus dengan kerelaan hati, tidak terpaksa mereka ditegaskan untuk berkomitmen dalam mengamalkannya apabila resmi ditalqin atau dibaiat. Untuk jenis baiat sendiri ternyata bisa dengan cara untuk berpuasa atau bahkan menjaga wudhu.

b) Dzikir TQN



Gambar 3.2 : Proses Dzikir TQN

Istilah “*khataman*” diambil dari Bahasa Arab khatam yang artinya penutup. Khataman adalah kegiatan sakral yang biasanya dilaksanakan mingguan. Khataman berisi rangkaian aurad (wirid-wirid). Kegiatan dzikir ini dilakukan pada hari Senin (malam Selasa) yang dipimpin oleh Mursyid, wakil

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kunto Widodo selaku Jamaah pada hari Selasa, 3 Januari 2023.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Azis Setiyawan selaku Jamaah pada hari Rabu, 4 Januari 2023.

talqin, mubaligh atau jamaah lainnya yang dipercaya. Khataman ini rangkaian-rangkaian bacaannya berupa puji-pujian kepada Allah, salawat Nabi dan doa-doa yang berisi munajat kepada Allah.

c) Sholat Sunah Li Jibril Fawaidh



Gambar 3.3 : Proses Sholat Sunah Li Jibril Fawaidh

Sebelum dimulainya Khotaman TQN, terlebih dahulu semua jamaah dzikir TQN Desa Gemuruh melaksanakan Sholat sunah Li Jibril fawaidh terlebih dahulu. Sholat sunah ini dilakukan setelah bada sholat maghrib dan berfungsi untuk menambal kekurangan sholat kita yang biasa kita kerjakan. Sholat sunah ini dikerjakan secara berjamaah. Untuk tatacara sendiri sholat shunah ini memiliki jumlah dua rakaat. Untuk surat yang dibaca yaitu Surat Al-Fatihah dan surat Al-Ikhlas sebanyak 3 kali dan dilakukan pada rakaat pertama dan kedua.

d) Pembacaan Ayat Suci Al-Quran



Gambar 3.4 : Proses Pembacaan Ayat Suci Al-Quran

Dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an, surat yang dibaca adalah Surat Yasin sebanyak 1 kali. Dibaca bersama jamaah dan dipimpin oleh Mursyid atau orang yang sudah diamanahi Mursyid.

e) **Pembacaan Manakib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani**



Gambar 3.5 : Proses Pembacaan Manakib

Selain itu juga ada Amaliah lain yang rutin dan juga bagian dari kurikulum pendidikan ruhani di TQN Suryalya adalah manakiban. Diserap dari bahasa Arab *mankib* (bentuk jamak dari kata *mankabah*, (yang artinya biografi atau riwayat hidup. Manakiban berupa pembacaan riwayat hidup seseorang dari sisi-sisi kemuliaannya. Di manaqiban ini, yang dibaca adalah manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani, ulama besar sekaligus *waliyullah* terkenal dan legendaris. Manakiban dilaksanakan jamaah TQN desa Gemuruh seminggu sekali. Susunan acara manakiban dibuat seragam, yakni: Pembacaan ayat suci al-Quran, Pembacaan *Tanbih*, Pembacaan *Tawassul*, Pembacaan *Mankabah* Syekh Abdul Qadir al-Jailani, doa.

f) **Penutup atau syukuran**



Gambar 3.6 : Proses Penutupan

Dan yang terakhir yaitu penutupan. Penutupan merupakan rangkaian terakhir dalam kegiatan ini. Penutupan berisi syukuran dengan cara makan bersama jamaah, dimana hal tersebut merupakan wujud syukur terhadap pemberian dari-Nya.

Dari bapak Kunto Widodo selaku jamaah malah sangat menyarankan kepada masyarakat umum untuk dapat bergabung dalam TQN ini, sesuai dengan penjelasan berikut:

“Sebenarnya kalau kita bicara secara umum, semua manusia itu perlu ikut TQN, *“karena nantinya mau meminta tolong kepada siapa di akhirat?”* Karena Allah itu mempunyai Waliyulloh, salah satunya Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Beliau itu diberikan kertas yang panjangnya sejauh mata memandang untuk menulis siapa saja yang berthoriqoh kepadanya. Dan Allah SWT juga berjanji kepada beliau, bahwa *“Siapa saja yang kau tulis dalam kertasmu itu, akan Aku ampuni dosa-dosanya”*. Dan sebetulnya mengikuti TQN itu merupakan untuk *“gandulannya”* atau penolong. Sebodoh-bodohnya orang mengikuti Thoriqoh pasti akan ditolong oleh Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Dalam manqobah diceritakan bahwa ada seseorang yang mengikuti Thoriqoh, kemudian orang tersebut meninggal dunia. Pada saat di alam kubur, ia didatangi Malaikat dan ditanyakan, *“Siapa tuhanmu?, Siapa Nabimu dst”*, namun orang tersebut dari semua pertanyaan yang diterima, ia menjawab *“Syekh Abdul Qodir Al-Jailani”* hingga Malaikat marah dan memukul orang tersebut lalu ditanya kembali oleh Malaikat, *“Apakah kau tidak tahu yang sebenarnya?”* lalu orang tersebut tetap menjawab dengan jawaban yang sama. Akhirnya Malaikat kesal dan melaporkan kejadian tersebut kepada Allah SWT, Malaikat menyuruhnya untuk dimasukkan kedalam Neraka. Namun ketika Malaikat akan memukul kembali orang tersebut tiba-tiba direbutlah gada tersebut oleh Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Setelah melihat kejadian tersebut Malaikat pun melapor kepada Allah SWT, menyampaikan apa yang terjadi. Kemudian Allah SWT, *“Oh ternyata muridnya Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Silahkan orang tersebut dikeluarkan dari Neraka, karena Aku telah berjanji kepadanya”*.⁹⁷

Menurut beliau selaku jamaah, dengan ikut TQN menjadikan tahu siapa diri kita. Dengan begitu jika diri kita sudah mampu kita kenal, maka dengan mudahnya kita mengenal Allah SWT.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kunto Widodo selaku Jamaah pada hari Selasa, 3 Januari 2023.

5. Hasil dan Evaluasi

Pengamalan dzikir yang diselenggarakan di desa Gemuruh lebih tepatnya di Pondok Pesantren Sunan Gringsing ini mengikuti tuntunan yang berpedoman dari pusatnya yaitu di Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya. Setiap kegiatan Khotaman TQN, setelah salat Isya, selalu diadakan pembacaan atau pengajian manakib. Pengajian ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang suri tauladan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani serta ajaran-ajaran TQN Suryalaya dan praktek dzikir yang dilaksanakan setiap hari di Desa Gemuruh. Selain itu, kesempatan ini juga digunakan untuk memberikan evaluasi pada praktik pengamalan dzikirnya agar sesuai dengan tuntunan yang baku, seperti gerakan kepala, posisi duduk, volume dan intonasi suaranya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengamalan dzikir TQN ini berlangsung intensif. Upaya mengkondisikan para jamaah dan warga terapi nampak lebih mudah karena waktu pelaksanaannya memang bertepatan dengan kewajiban dan keutamaan dalam agama. Dzikir jahr dikerjakan tepat setelah kewajiban salat lima waktu berjamaah; sholat-sholat sunnah juga waktu pelaksanaannya berdasarkan tuntunan-tuntunan yang memang sudah baku dalam agama. Dalam memberikan motivasi, Pimpinan Mursyid juga menyampaikan dan menggali dalil-dalil Al-Quran, hadits maupun perkataan para ulama tentang berbagai keutamaan amalan-amalan ibadah tersebut.

C. Pendidikan Rohani Dalam Kegiatan Dzikir TQN

Dari uraian yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat kita telaah mengenai Pendidikan Rohani Dalam Kegiatan Dzikir TQN di desa Gemuruh kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Proses Pendidikan Rohani Dalam Kegiatan Dzikir TQN

Berdasarkan hasil observasi penulis didalam proses pendidikan rohani di desa Gemuruh memiliki rangkaian kegiatan yang menjadi rutinitas jamaah *Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah*. Berbagai kegiatan itu dibagi dalam berbagai waktu, seperti kegiatan malam Selasa

yang memiliki rangkaian dzikir TQN, sholat sunah li jibril fawaidh, pembacaan ayat suci al-Quran, pembacaan manakib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, lalu penutup. Kemudian dzikir jahr, dzikir sirr, khatamanTQN, dan pengajian kitab serta syukuran. Berbagai kegiatan itu merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan, khususnya yang sudah baiat agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Imron Hamzah selaku Mursyid mengatakan;

“Kegiatan malam Selasa itu merupakan menu lengkap bagi jamaahnya, khataman dan dzikiran ibarat seperti makannya dan pengajian kitab/ manakib seperti minumannya. Jadi kegiatan malam Selasa selain sebagai menu makanan rohani, juga sebagai penawar dari kehidupan sehari-hari yang banyak mencemari hati dari berbagai penyakit hati, maka dari itulah malam Selasa juga disebut sebagai bengkel untuk service rutin rohani.”⁹⁸

Yang menjadi agenda lainnya adalah Manakib. Kegiatan yang rutin diadakan setiap bulan. Manaqiban biasanya disebut sewelasan yang dilaksanakan setiap malam tanggal 11 hijriah. Selain itu juga diadakan di beberapa tanggal yaitu pada malam tanggal 16, 17, 18, 19, dan 20 hijriah.

Dalam hal ini penulis mengambil pendapat dari Abdullah Nashih Ulwan terkait tata cara atau proses untuk mendidik rohani, diantaranya;

- a) Memperbanyak tilawah Al-Qur'an dengan *tadabbur*
- b) Hidup bersama Rasulullah melalui sirahnya yang harum semerbak
- c) Selalu menyertai orang-orang pilihan, yakni mereka yang hatinya bersih dan mengenal Allah SWT
- d) Dzikir kepada Allah SWT disetiap waktu dan keadaan
- e) Menangis karena takut kepada Allah SWT disaat *berkhalwat* (menyendiri)
- f) Bersungguh-sungguh membekali diri dengan ibadah-ibadah *naflah* (sunah)

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Imron Hamzah selaku Mursyid pada hari Selasa, 3 Januari 2023.

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa yang disampaikan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam mendidik rohani di desa Gemuruh sudah lengkap adanya.

Tabel 3.1 : Tabel Proses Pendidikan Rohani

No	Proses Pendidikan Rohani	
	Menurut Abdullah Nashih Ulwan	Dalam kegiatan dzikir TQN di desa Gemuruh
1	Memperbanyak tilawah Al-Qur'an dengan <i>tadabbur</i>	Adanya rutinan pembacaan ayat suci al-Quran, khususnya Yasin
2	Hidup bersama Rasulullah melalui sirahnya yang harum semerbak	Adanya rutinan mingguan yaitu pembacaan kitab manakib dan juga sirah nabawiyah
3	Selalu menyertai orang-orang pilihan, yakni mereka yang hatinya bersih dan mengenal Allah SWT	Adanya rutinan kegiatan dzikir baik individu maupun secara berjamaah yang menjadikan hati ini selalu mengingat-Nya.
4	Dzikir kepada Allah SWT disetiap waktu dan keadaan	Adanya rutinan dzikir menjadikan kita selalu mengingat-Nya.
5	Menangis karena takut kepada Allah SWT disaat ber <i>khalwat</i> (menyendiri)	Adanya dzikir Khataman TQN yang menjadikan bekal bagi diri sendiri untuk terus memperbanyak ingat (dzikir) kepada Allah SWT.
6	Bersungguh-sungguh membekali diri dengan ibadah-ibadah <i>naflah</i> (sunah)	Adanya pembaiatan bagi murid atau jamaah yang sudah siap untuk lebih istiqamah dalam mengerjakan amaliyahnya.

Dan juga unsur-unsur Pendidikan Rohani dalam kegiatan dzikir TQN menurut peneliti juga sudah lengkap.

Tabel 3.2 : Tabel Unsur-unsur Pendidikan Rohani

No	Unsur-unsur Pendidikan	
	Unsur-unsur Pendidikan	Unsur-unsur Pendidikan Rohani dalam kegiatan dzikir TQN desa Gemuruh
1	Pendidik	Mursyid
2	Peserta didik	Jamaah, Warga
3	Materi	Dzikir TQN Khataman Dzikir TQN
4	Metode	Pembaiatan Dzikir jahr Dzikir sirr Sholat sunah Li Jibril fawaidh Pembacaan Ayat Suci Al-Quran Pembacaan Manakib Penutup
5	Hasil dan Evaluasi	Hasil yang diperoleh dalam kegiatan dzikir TQN banyak sekali dampak positifnya. Untuk evaluasi sendiri biasanya dilakukan pada saat pembacaan manakib, mursyid mengevaluasi amaliyah yang dilakukan oleh para jamaahnya

2. Dampak Kegiatan TQN Terhadap Rohani

Adapun pengaruh-pengaruh penting dari pendidikan rohani menurut Abdul Hamid Shoyyid Zantani adalah sebagai berikut: a) Ikhlas kepada Allah SWT, b) Timbul Rasa Tawakal kepada Allah SWT, c) Konsistensi (Istiqamah), d) Prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*.

Sebagaimana pengaruh yang telah disebutkan tersebut, seseorang akan memperoleh ketenangan jiwa. Hal ini sangat sesuai dengan ayat al-Qur'an bahwasanya dengan memperbanyak dzikir akan mendatangkan ketenteraman jiwa, Al-Quran surat Ar-Ra'du ayat 28.

Berdasarkan Informasi yang peneliti dapatkan dari semua narasumber. Rata-rata mereka menjawab sangat ada perubahan yang mereka rasakan terhadap rohani dalam diri mereka. Berdasarkan penjelasan dari semua narasumber mereka lebih tenang dan terarah dalam mengamalkan amaliyah dzikir TQN.

Dalam hal ini, Bapak Imron Hamzah selaku Mursyid menuturkan:

“Hidup lebih tenang, menjadi terbimbing, terarah arah tujuan hidupnya, lebih yakin. Jika ada yang tidak beres dan kebetulan dia ikut TQN itu yang salah adalah individunya bukan TQN nya”⁹⁹

Menurut Azis Setiyawan selaku jamaah juga menyampaikan:

“Bagi saya dalam mengikuti Thoriqoh terutama dalam dzikir ini menjadikan diri saya menjadi lebih tenang, lebih pasrah/ ikhlas dalam setiap kejadian, menjadi lebih dekat dengan Allah SWT, lalu saya merasa diarahkan dan dimbing rohaninya, dan menjadikan pengingat / rem ketika saya akan melakukan perilaku yang kurang baik.”¹⁰⁰

Bapak Suyono juga menambahkan kisah hidupnya sebelum dan sesudah mengikuti dzikir TQN ini:

“Jika bagi saya pribadi, menjadikan hati merasa nyaman tenteram, dan tambah yakin dengan yang membuat alam jagad raya ini. Latar belakang saya mengikuti ini karena awal mulanya saya ada problematika dalam keluarga saya yang membuat saya hampir putus asa mas, seperti tidak ada gairah hidup. Sampai pada akhirnya saya mengikuti pengajian-pengajian di majelis taklim, namun tak kunjung menemukan ketenangan. Sampai pada akhirnya saya bertemu seseorang dan diajak untuk terapi, kebetulan yang mengajak saya merupakan jamaah dzikir disini. Alhasil saya selama ini banyak sekali perubahan dalam kehidupan aya yang berangsur menjadi tenang dan nyaman, alhamdulillah mas jadi terang kembali hidup saya yang awalnya sempat gelap.”¹⁰¹

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Imron Hamzah selaku Mursyid pada hari Selasa, 3 Januari 2023.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Azis Setiyawan selaku Jamaah pada hari Rabu, 4 Januari 2023.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suyono selaku Warga pada hari Rabu, 4 Januari 2023.

Salah satu contoh berdasarkan testimoni dari salah satu jamaah yaitu Bapak Kunto Widodo setelah mengamalkan dzikir TQN melalui kisah nyatanya:

“...Manfaat yang saya dapatkan dalam mengikuti Thoriqoh ini ya banyak sekali, yang pertama jelas dunia akhirat, kedua saya ini kan pedagang saya sering bertawassul dengan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani agar dagangan saya laris dan berkah terbukti pada waktu itu ketika saya membutuhkan uang saya berdzikir selama tiga minggu dagangan saya laris dengan nominal 7 juta dalam waktu tiga minggu tersebut, terakhir sewaktu isteri saya dinyatakan HIV oleh dokter ketika akan melahirkan anak saya, saya berdzikir selama tiga bulan meminta petunjuk kepada kanjeng Syekh, alhamdulillah isteri saya normal dan sewaktu saya memberikan penjelasan kepada dokter, dokter pun terkejut dan heran kepada saya. Intinya hidup mati saya ikut thoriqoh.”¹⁰²

Lalu, Irham Fuadi juga menyampaikan terkait keikutsertaan dzikir TQN sebagai warga:

“Alhamdulillah banyak, perubahan dari diri sendiri. Lebih terarah, lebih menemukan jalan yang tidak rusak, terbimbing dll”¹⁰³

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan juga menunjukkan adanya peningkatan pada rohani, yaitu sesuai dengan pernyataan Abdul hamid Shoyyid terkait pengaruh Pendidikan Rohani meliputi sikap ikhlas kepada Allah SWT, timbul rasa tawakal kepada Allah SWT, menjadi lebih konsisten dalam beribadah, menjadikan pribadi yang amar maruf nahi munkar

Dari hasil wawancara tersebut para informan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pengamalan amaliyah dzikir TQN dan mengandung pendidikan rohani yang telah dijalankan di Desa Gemuruh lebih tepatnya Pondok Pesantren Sunan

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Kunto Widodo selaku Jamaah pada hari Selasa, 3 Januari 2023.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Irham Fuadi selaku Warga pada hari Rabu, 4 Januari 2023.

Gringsing terhadap Rohani mereka berdasarkan perubahan kondisi rohaninya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data, dan analisis data. Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* yang diselenggarakan di desa Gemuruh kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga mengandung Pendidikan Rohani.

1. Pendidikan Rohani dalam kegiatan Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*, melalui tahap: Pembaiatan, Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* baik secara berjamaah (*Khotaman TQN*) maupun secara individu, Sholat Sunah Li Jibril Fawaidh, Pembacaan Ayat suci Al-Qur'an, Pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, lalu ditutup dengan syukuran bersama. Kegiatan tersebut dipimpin langsung oleh sang Mursyid, jika mursyid berhalangan maka digantikan oleh murid kepercayaan sang mursyid.
2. Dampak kegiatan Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*, didalamnya memiliki dampak yang baik secara umum dan khusus, diantaranya mendatangkan ketenteraman hati, menjadi lebih mengingat Allah SWT (dzat, sifat dan ciptaan-Nya), mendatangkan dan melancarkan rezeki, memberikan rasa kelapangan hati/ dada, menjadi *istiqamah* dalam beribadah dan bekerja.
3. Kegiatan *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* dilaksanakan dengan adab/ etika mulai dari proses duduk dan juga suara sekaligus mempengaruhi rohani. Seperti halnya ketika duduk yaitu dengan cara kebalikan dari duduk *tawaruk* agar memudahkan dan memfokuskan *ruh* kepada ilahi, dan dalam bentuk adab suara menggunakan dzikir secara *jahr* (keras) dan *sirr* (pelan) supaya lebih khusyuk dengan Allah SWT.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat diperhatikan lagi bagi peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Keterbatasan pengetahuan dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali keabsahannya dimasa mendatang.
3. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini membuat hasil kurang maksimal.
4. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal.
5. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Pendidikan Rohani dalam kegiatan *Dzikir Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* di desa Gemuruh kecamatan Padamara kabupaten Purbalingga, maka peneliti memberi masukan dengan tanpa mengurangi rasa hormat dengan maksud agar lebih meningkatkan kualitas kepada jamaah maupun warga antara lain :

1. Bagi Desa Gemuruh
 - a. Desa Gemuruh utamanya kepada Pondok Pesantren Sunan Gringsing diharapkan dapat terus mempertahankan *Dzikir Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* sebagai media dalam mendidik

Rohani yang memiliki nilai-nilai Pendidikan Islam dalam membina *akhlakul karimah*.

- b. Dalam setiap lantunan dzikir pastinya mempunyai hikmah atau manfaat tertentu, jamaah atau warga yang mengikuti diharapkan dapat mengetahui makna dari setiap lantunan dzikirnya. Karena setiap kita berdzikir dapat mendatangkan ketenangan, sepatutnya jamaah ataupun warga paham dengan esensi dan tujuan dengan adanya lantunan dzikir atau doa tersebut.

2. Bagi tokoh *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah*

Hendaknya terus mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengintegrasikan agama dengan kehidupan sosial, serta secara kreatif dan masif menanamkan nilai-nilai Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* kepada jamaah atau umunya kepada masyarakat agar lebih mudah diterima secara meluas.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, 2014. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Abdul, A. 2000. *Pendidikan Ruhani*. Jakarta: Gema Insani.
- Akmansyah, M. 2016. "Tujuan Pendidikan Rohani Dalam Perspektif Pendidikan Sufistik". *Jurnal Ijtima'iyya*. Vol. 9, No. 1. Februari. hlm. 92.
- Al Jazari, Ibnu. *Tuhfah Adz-Dzakirin Mutiara Ahli Dzikir Syarah: Imam Asy-Syaukani Tahqiq Abu Sahal Najah 'Iwadg Shiyam*. Pustaka Azzam.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asy'ari Mohammad. 2020. "Menggali Di Balik Dahsyatnya Dzikir". *Jurnal Etika dan Spiritualitas*. Vol. 4, No.2.
- Asy'ari Mohammad. 2018. "Menggali Misteri Dibalik Dahsyatnya Dzikir". *Jurnal Spritualita IAIN Kediri*. Vol.2, No.1.
- Elihami E., Syahid A. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami". *Jurnal Edumaspul*. Vol. 2, No.1. Februari. hlm. 80.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hanif, M. 2011. *Tuntunan Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah*. Semarang: Al-Ridha.
- Hasbiansyah, O. 2008. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi". *Jurnal Mediator*. Vol.9. No.1.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- <https://barisan.co/sejarah-tarekat-qadiriyah-wa-al-naqsabandiyah/> diakses pada hari Minggu, tanggal 08 Januari 2023.
- <http://etheses.iainkediri.ac.id/> diakses pada hari Selasa, tanggal 10 Januari 2023.
- <https://fai.uad.ac.id/dzikir-dzikir-setelah-shalat-wajib/> diakses pada hari Rabu, 01 Februari 2023.
- <https://ldtqn.or.id/struktur-organisasi/> diakses pada hari Rabu, 01 Februari 2023.

- <https://ponpesbabussalam.com> diakses pada hari Rabu, 01 Februari 2023.
- <https://quranhadits.com/quran/33-al-ahzab/al-ahzab-ayat-41/> diakses pada hari Rabu, 01 Februari 2023.
- <http://repository.radenfatah.ac.id/> diakses pada hari Selasa, tanggal 10 Januari 2023.
- <https://risalahmuslim.id/quran/al-araaf/7-205/> diakses pada hari Senin tanggal 13 Februari 2023.
- <https://tafsiralquran.id/surah-ar-rad-13-ayat-28-zikir-dapat-menenangkan-hati/> diakses pada hari Rabu, 01 Februari 2023.
- <https://tqnnews.com/docs/tqn/amaliah/harian/> diakses pada hari Rabu, 01 Februari 2023.
- <https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/doa-dan-dzikir-malam-jumat/> diakses pada hari Rabu, 01 Februari 2023.
- Iga Megananda Pratama A.R. 2018. "Urgensi dan Signifikansi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat". *Jurnal Yaqzhan*. Vol. 4. No.1. Juni. hlm. 62.
- Isom Moh. Mudin. 2015. "Relasi Mursyid dan Murid dalam Pendidikan Spiritual Tarekat". *Jurnal Tsaqafah*. Vol.11. No.2. November. hlm. 406.
- JM, Lexy. 2002. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- JM, Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurnia Asep, Ahmad Nurwadjah, dkk. 2021. "Konsep Berpikir dan Dzikir sebagai Proses Pendidikan Islam". *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 18, No.1.
- Maemunah, Maturidi. 2020. "Zikir Sebagai Terapi Penyakit Hati Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam", *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*. Vol. 3, No.1. Januari-Juni.
- Maimuna, Wiwin. 2020. "Pengaruh Dzikir Lisan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di Mts Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo", Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Maulana, Indra. 2020. "Nilai-nilai Pendidikan Rohani Dalam Buku Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga", Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh.
- Margono S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Masruroh dan Maturidi, 2019. "Peranan Majelis Dzikir Dalam Pembentukan Karakter Remaja". *Jurnal Dirosah Islamiyah*. Vol.I, No.1. November.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 1994. *Qualitative Analysis Data*. California, Sage Publication Inc.
- Nashih Abdullah. 2006. *Tarbiyah Ruhiah*. Jakarta: Rabbani Press.
- Nurhadi dkk, 2021. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Nurhasanah, Siti. 2020. "Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Alm-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu". Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.
- Nurjanah, Eka. 2021. "Peran Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani Dalam Peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa Pengamal Tq̄n Suryalaya Di Kota Palangka Raya". Skripsi. Palangkaraya: IAIN Palangka Raya.
- Pongtiku, A. dan Kayame, R. 2019. *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*. Bogor: In Media.
- Profil Desa Gemuruh. 2021. Pemerintah Desa Gemuruh Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.
- Quthb Muhammad, 1993. *Manhaj al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Mishr: Dar al-Syuruq.
- Rusydi, Abdul Hafidz. "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan & Keislaman*. Vol, No.6. hlm. 67.
- Sholihah Maidatus, Anas M., & Syahrul M. 2021. "Konseling Islam Dengan Dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah: Mengatasi Kegelisahan Jiwa Dan Bathin". *al-Afkar, Journal for Islamic Studies*. Vol. 4, No. 2. Agustus.
- Subri dan Bachtiar, A. 2019. "Pendidikan Ruhani Dalam Alquran", *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1. Juni.
- Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syaifullah, A. dan Anwar, K. 2021. "Peran Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan Dan Kesadaran Sosial Di Dusun Panyeretan Desa Sidamukti Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap", *Jurnal Syntax Admiration*. Vol. 2, No.12 . Desember.

Tanzeh Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Tarmizi. 2016. "Pendidikan Rohani Dalam Al-Quran Fitrah", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 02, No.2. Desember.

Umi, Mia. 2020. "*Penerapan Pendidikan Rohani Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa Dalam Proses Kesembuhan*", Skripsi. Yogyakarta: Universitas Alma Ata.

Widianengsih Resti. 2022. "Hadits tentang Dzikir Perspektif Tasawuf". *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*. Vol.2, No. 1.

Zuhri, Saifudin. 2019. "Tarbiyah Ruhiah (Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam, As Sibyan", *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 1. Januari-Juni.





Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapat informasi dari beberapa narasumber terkait penelitian. Berikut narasumber dan daftar pertanyaan yang digunakan :

A. Mursyid

1. Bagaimana awal mula adanya pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?
2. Apa tujuan dilakukannya pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?
3. Kapan dilakukan pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?
4. Dimana pelaksanaan pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?
5. Bagaimana cara mendidik rohani dalam kegiatan TQN?
6. Apakah ada amaliyah rutin dalam mendidik rohani dalam kegiatan TQN?
7. Siapa yang mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?
8. Apa manfaat pendidikan rohani dalam TQN bagi jamaah secara umum?
9. Apakah terdapat perbedaan antara jamaah TQN dengan warga dalam mendidik rohani di kegiatan TQN?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik rohani dalam kegiatan TQN?

B. Jamaah

1. Apakah anda mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?
2. Apa saja yang perlu anda lakukan sebelum mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?
3. Menurut anda, apakah pendidikan rohani dalam kegiatan TQN perlu diterapkan dilingkungan masyarakat?
4. Apa saja manfaat yang anda dapatkan dalam mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

C. Warga

1. Apakah anda mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?
2. Apa saja yang perlu anda lakukan sebelum mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

3. Menurut anda, apakah pendidikan rohani dalam kegiatan TQN perlu diterapkan dilingkungan masyarakat?
4. Apa saja manfaat yang anda dapatkan dalam mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?



Lampiran 2. Pedoman dan Hasil Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai:

1. Mengamati cara medidik rohani dalam kegiatan *Dzikir Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* di Desa Gemuruh Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga
2. Mengamati dampak mendidik rohani dalam *Dzikir Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah* kegiatan di Desa Gemuruh Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.



Observasi pada penelitian ini dilakukan selama 10 hari, 01-10 Januari 2023. Kegiatan Pendidikan Rohani biasa dilakukan pada waktu Bada Sholat Fardhu dan pada Rutinan Dzikir Khotaman TQN pada malam Selasa. Dalam melakukan rutinan tersebut jamaah biasanya melakukan sesuci terlebih dahulu (bersuci atau berwudhu) serta mengikuti arahan daripada Mursyid. Dalam tata cara mengikuti rutinan tersebut juga ada beberapa adab diantaranya mengikuti apa yang disampaikan oleh Mursyid kaitannya dengan bacaan dzikir yang dibaca, untuk suara dzikir sendiri jika jahr maka dikeraskan, jika sirr maka dilakukan didalam hati. Dalam hal duduk disini menggunakan duduk kebalikannya dari duduk tawarruk. Adapun rangkaian kegiatan pada tradisi Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* di Desa Gemuruh Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga, yaitu :

1. Proses Pembaiatan

Proses pembaiatan adalah proses dimana seseorang telah mampu atau yakin untuk dibai'at atau disumpah setia dengan dibimbing oleh Mursyid untuk istiqomah mengamalkan amaliyah dzikir TQN dan dilakukan di Musholla atau Aula Pondok Pesantren Sunan Gringsing Desa Gemuruh. Biasanya proses ini diawali dengan Puasa sunah. Pelaksanaan puasa yang dianjurkan yaitu pada hari Senin atau hari Jum'at. Alasannya adalah, hari Senin merupakan kelahiran Nabi Muhammad SAW dan juga juga dapat dinilai sebagai awal proses penciptaan ruh manusia. Dan yang kedua yaitu pada hari Jum'at, karena diperingati sebagai hari diciptakannya alam semesta. Kemudian untuk lauk sahur dan buka puasa sama halnya seperti puasa Ramadhan, dan selama berpuasa juga sama seperti ibadah di bulan Ramadhan. Terkait niat puasa, cukup "*Niat ingsun puasa sunah ingdalem dinten Senin/ Jumat kerono Allah ta'ala*" sudah cukup. Puasa ini dilakukan satu hari juga tidak masalah. Jika sudah selesai berpuasa, selanjutnya diberikan amaliyah untuk selalu dirutinkan setiap bada sholat (utamanya sholat fardhu).

2. Dzikir *Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah*

Dalam dzikir TQN ini sangat berbeda dengan dzikir bada sholat pada umumnya. Dalam dzikir ini terdapat banyak sekali isi yang terkandung, seperti washilah kepada nabi, ulama, guru-guru, orang tua, berisi sholawat, ayat suci Al-Quran, dzikir jenis *jahr* maupun *sirr*. Dalam Dzikir TQN ini terdapat dua jenis Dzikir TQN, yaitu:

A. Secara bersama/ Khotaman TQN

Dzikir secara bersama atau yang biasa disebut Khotaman TQN ini merupakan dzikir yang dilakukan secara berjamaah yang kurang lebih dihadiri kurang lebih sebanyak 30-50 jamaah yang datang dari Sokaraja, Purwokerto dan lainnya. Biasanya dzikir Khotaman ini dilakukan pada waktu malam Selasa (bada sholat Maghrib hingga pukul 21:00 WIB) di Musholla atau Aula Pondok Pesantren Sunan Gringsing Desa Gemuruh. Dalam Khotaman TQN tersebut berisi dzikir, washilah, pembacaan ayat suci Al-Quran, sholawat, pembacaan manakib Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani, pembacaan tanbih, dan ditutup dengan doa penutup. Adapun isi dari Dzikir Khotaman TQN, yaitu:

- 1) Washilah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya sebanyak 1 kali
- 2) Washilah kepada Para Nabi, Malaikat, Syahidin, Sholihiiin sebanyak 1 kali
- 3) Washilah kepada Khaulafar Rasyidin sebanyak 1 kali
- 4) Washilah kepada ulama dan tabi'tabiin sebanyak 1 kali
- 5) Washilah kepada Ahli Silsilah *Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsyabandiyah* sebanyak 1 kali, Silsilah tersebut yaitu:
 - a) Syekh Ghoutsil A'dhom Quthbil 'Alamiin
 - b) Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani
 - c) Syekh Abi Qoshim Junaidi Al-Baghdadi
 - d) Syekh Ma'ruf Al-Karkhiy
 - e) Syekh Sirrissaqothi
 - f) Syekh Habib Al-Jamiyy

- g) Syekh Hasan Al-Basri
 - h) Syekh Ja'far Shodiq
 - i) Syekh Yusuf Hamdani
 - j) Syekh Abi Yazid Al-Busthomi
 - k) Syekh Syah Bahauddin An-Naqsyabandi
 - l) Syekh Ahmad Khatib bin Abdil Ghoffar As-Sambasi
 - m) Syekh Tholhah Kalisepu, Cirebon
 - n) Syekh Abdillah Mubarak bin Nur Muhammad
 - o) Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul 'Arifin
 - p) Syekh Busthom Al Karim
 - q) Syekh Muhammad Hidayat
 - r) Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid
 - s) Syekh Sirrulloh Muhammad Qodir Ad-Dausat
 - t) Syekh Kiai Jeneng
- 6) Washilah kepada para Masyayikh dan guru-guru sebanyak 1 kali
 - 7) Washilah kepada saudara muslim-muslimat sebanyak 1 kali
 - 8) Melantunkan, "*Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammadinin Nabiyyil Ummiyyi Wa 'ala alihi Wa Shohbihi Wa Sallim*" sebanyak 3 kali
 - 9) Melantunkan Q.S Al-Insyirah:1-8 sebanyak 1 kali
 - 10) Melantunkan Q.S Al-Ikhlash:1-4 sebanyak 1 kali
 - 11) Washilah kepada Syekh Ahmad Baqir sebanyak 1 kali
 - 12) Melantunkan, "*Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammadinin Nabiyyil Ummiyyi Wa 'ala alihi Wa Shohbihi Wa Sallim*" sebanyak 3 kali
 - 13) Melantunkan, "*Allahumma Qodiyat hajat*" sebanyak 11 kali
 - 14) Melantunkan, "*Allahumma Ya Kafiyal Muhimmat*" sebanyak 11 kali
 - 15) Melantunkan, "*Allahumma Ya Rofi'addarojat*" sebanyak 11 kali
 - 16) Melantunkan, "*Allahumma Muhillal Musykilat*" sebanyak 11 kali

- 17) Melantunkan, “*Allahumma Ya Mujibad Da’awat*” sebanyak 11 kali
- 18) Melantunkan, “*Allahumma Ya Syafiyal Amrodh*” sebanyak 11 kali
- 19) Melantunkan, “*Allahumma Ya Arhamarrahimin*” sebanyak 11 kali
- 20) Washilah kepada Imam Khowa Jikan sebanyak 1 kali
- 21) Melantunkan, “*Allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammadinin Nabiiyyil Ummiyyi Wa ‘ala alihi Wa Shohbihi Wa Sallim*” sebanyak 3 kali
- 22) Melantunkan, “*La haula wa la quwwata illa billahil ‘aliyyil ‘adhiim*” sebanyak 11 kali
- 23) Melantunkan, “*Allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammadinin Nabiiyyil Ummiyyi Wa ‘ala alihi Wa Shohbihi Wa Sallim*” sebanyak 3 kali
- 24) Washilah kepada Al-Imam Robba i sebanyak 1 kali
- 25) Melantunkan Q.S Al-Falaq:1-5
- 26) Melantunkan, “*Astaghfirullahal’adhiim, Alladzii la ila ha illa huwal hayyul qoyyum wa atu bu ilaih*” sebanyak 7 kali
- 27) Melantunkan Q.S An-Nas:1-6
- 28) Melantunkan, “*Allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammadinin Nabiiyyil Ummiyyi Wa ‘ala alihi Wa Shohbihi Wa Sallim*” sebanyak 3 kali
- 29) Melantunkan, “*Hasbunallah wa ni’mal wakii*” sebanyak 11 kali
- 30) Melantunkan, “*Allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammadinin Nabiiyyil Ummiyyi Wa ‘ala alihi Wa Shohbihi Wa Sallim*” sebanyak 3 kali
- 31) Washilah kepada Syekh Abdul Qodir Al-Jailani sebanyak 1 kali
- 32) Melantunkan, “*Allahumma sholli ‘ala sayyidina Muhammadinin Nabiiyyil Ummiyyi Wa ‘ala alihi Wa Shohbihi Wa Sallim*” sebanyak 3 kali
- 33) Melatunkan, “*Ni’mal mmaula wa ni’mannashir*” sebanyak 11 kali

- 34) Melantunkan, "*Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammadinin Nabiyyil Ummiyyi Wa 'ala alihi Wa Shohbihi Wa Sallim*" sebanyak 3 kali
- 35) Washilah kepada Syaikhona Al-Mukarrom Abdillah Mubarrok bin Nur uhammad dan Syaikhona Al-Mukarrom Syekh Ahmad Shohibil Wafa Tajil 'Arifin sebanyak 1 kali
- 36) Washilah kepada Syaikhona Al-Mukarrom Syekh Busthom Al Karim dan Syekh Muhammad Hdayat sebanayk 1 kali
- 37) Washilah kepada Abah Syekh Saiful Anwar Zuhri Rosyid dan Syekh SIRRULLAH MUHAMMAD QODIR AD-DAUSAT dan Kiai Jeneng sebanyak 1 kali
- 38) Melantunkan, "*Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammadinin Nabiyyil Ummiyyi Wa 'ala alihi Wa Shohbihi Wa Sallim*" sebanyak 3 kali
- 39) Melantunkan, "*Ya Khofiyyal Lutfi Adrikni, Bi Lutfikal Khofiyy*" sebanyak 11 kali
- 40) Melantunkan, "*Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammadinin Nabiyyil Ummiyyi Wa 'ala alihi Wa Shohbihi Wa Sallim*" sebanyak 3 kali
- 41) Washilah kepada, Al-Imam Hawajah An-Naqsyabandiy sebanyak 1 kali
- 42) Melantunkan, "*Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammadinin Nabiyyil Ummiyyi Wa 'ala alihi Wa Shohbihi Wa Sallim*" sebanyak 3 kali
- 43) Melantunkan, "*Laa ila ha illa anta inni kuntu minadh dholimin*" sebanyak 11 kali
- 44) Melantunkan, "*Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammadinin Nabiyyil Ummiyyi Wa 'ala alihi Wa Shohbihi Wa Sallim*" sebanyak 3 kali
- 45) Washilah kepada sayyidina Ma'shum sebanyak 1 kali

- 46) Melantunkan, "*Ilaahi anta maqshudi wa ridho kamathlubi*" sebanyak 3 kali, dilanjutkan "*A'tini mahabbataka wa ma'rifataka*"
- 47) Melantunkan, "*Yaa Lathif*" sebanyak 100 kali
- 48) Melantunkan, "*Yaa Lathif*" sebanyak 3 kali
- 49) Doa
- 50) Melantunkan Q.S Al-Fatihah: 1-7 sebanyak 1 kali
- 51) Doa
- 52) Melantunkan, "*Yaa Robbu Yaa Robbu Yaa Robbu wa haula wa la quwwata illa billahil 'aliyyil 'adhiim*" sebanyak 3 kali
- 53) Doa
- 54) Melantunkan, "*Robbana anzilna munzalan mubarokan wa anta khoirul munzilin*" sebanyak 3 kali
- 55) Melantunkan, "*Robbanaftah bainana wa baina qoumina bil haqqi wa antal khoirul fatihin*" sebanyak 3 kali
- 56) Melantunkan Q.S Al-fatihah 1-7 sebanyak 1 kali
- 57) Melantunkan, "*Robbi yassir lanaa walaa tu'assir 'alaina Allah robbi tammim lanaa bil khoiri a'malanaa*" sebanyak 3 kali
- 58) Melantunkan sholawat bani Hasyim, "*Allahumma sholli 'alannabiyyil hasyimi, muhammadiw wa'ala alihi wa sallim taslima*" sebanyak 3 kali

Ada juga dzikir yang dilakukan secara berjamaah seperti bada sholat Subuh, Maghrib dan juga Isya. Dzikir setelah bada sholat fardhu tersebut berisi:

- 1) Melantunkan kalimat "*Ya Allah Ya Allah*" sebanyak 66 kali
- 2) Washilah kepada Nabi SAW dan juga Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani serta sekaligus meminta hajat
- 3) Melantunkan "*Iyyaa kana'budu wa iyyaa kanasta'iiin*" sebanyak 41 kali
- 4) Washilah kepada Nabi SAW
- 5) Washilah kepada para wali songo

- 6) Washilah kepada Malaikatir Ruhaniyah, Wali Jasmaniyah (Jika berjamaah, jika sendirian cukup “*Bikaromatil fatihah*”)
- 7) Melantunkan “*astaghfirullahi robbii min kulli dzambi wa atuu bu ilaih*” sebanyak 3 kali
- 8) Melantunkan “*ilaa hii anta maqsuudii wa ridhoo kamathlubii wa a'tini mahabbataka wa ma'rifatak*”, dilanjutkan jahr (keras) pelan, mengucapkan “*Laa..* (dengan posisi awal menunduk menghadap pusar, lalu menarik kepala dari arah pusar ke atas), *Ilaa..* (dari atas ditarik ke sebelah kanan), *Ha..* (dari sebelah kanan ditarik kesebelah kiri), *Illallah..*(lalu hentakkan ke arah kiri pada posisi dua jari dari puting susu sebelah kiri) sebanyak 3 kali sebagai pembuka dzikir jahr
- 9) Melantunkan “*Laa ilaa ha illallah*” secara jahr sebanyak 165 kali
- 10) Doa (boleh sesuai tuntutan boleh dengan doa sebisanya)
- 11) Washilah Nabi SAW
- 12) Washilah Guru-guru
- 13) Washilah Orang tua
- 14) Melantunkan “*Allahumma sholli ‘alaa sayyidina Muhammad, Wa ‘alaa ali sayyidina Muhammad, Kamaa shollaita ‘alaa sayyidina Ibrohiim wa ‘alaa ali sayyidina Ibrohiim, Wa barik ‘alaa sayyidinaa Muhammad wa ‘alaa ali sayyidinaa Muhammad, Kamaa barok ta’alaa sayyidina Ibrohiim wa ‘alaa ali sayyidinaa Ibrohiim. Fil ‘aalami na innaka hamii dummajiid*” 1 kali
- 15) Melantunkan, “*ilaa hii anta maqsuudii wa ridhoo kamathlubii wa a'tini mahabbataka wa ma'rifatak*”
- 16) Menarik napas dari arah pusar lalu ditarik ke arah atas, kemudian ditarik kebawah kearah dua jari dibawah puting susu sebelah kiri, dengan melantunkan “*Allah hu Allah*” secara sirr sebanyak 100 kali tanpa bernapas.
- 17) Mengucapkan, “*Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillahirobbil ‘alamiin*” sebanyak 1 kali.

- 18) Melantunkan Surat Al-Ikhlas sebanyak 12 kali
- 19) Melantunkan “*Hasbunallah wa ni'mal wakiil, ni'mal maula wa ni'manna sir*” sebanyak 12 kali
- 20) Melantunkan Q.S At-Taubah: 128-129 sebanyak 7 kali
- 21) Melantunkkan Ayat Kursi sebanyak 1 kali
- 22) Melantunkan Penggalan Q.S Ali-Imron: sebanyak 1 kali
- 23) Melantunkan “*Robbi Yassir lanaa wa laa tu'assir 'alainaa, Allah robbi tammim lanaa bihoiri a'malanaa*”
- 24) Melantunkan sholawat bani Hasyim sebanyak 3 kali, selesai

B. Secara Individu

Dalam dzikir TQN secara individu yang paling utama adalah dalam dzikir *jahr* dan *sirr*-nya, alangkah baiknya yang lengkap (sesuai doa sewaktu berjamaah).

3. Sholat Sunah Li Jibril Fawaidh

Sholat sunah ini dilakukan setelah dzikir TQN bada Maghrib. Sholat sunah ini seperti sholat sunah pada umumnya, perbedaannya ada pada niat dan surat yang dibaca. Untuk niat sendiri, “*Usholli sunnatal Lii Jibril Fawaidh, ra'atim mustaqbilal qiblatti 'adaa ammakmuu mal lillahi ta'ala*”. Dan sholat sunah ini pada rakaat pertama dan kedua menggunakan surat Fatimah satu kali dan surat Al-Ikhlah sebanyak tiga kali (secara *sirr*). Sholat ini dilakukan secara berjamaah. Fungsi sholat ini yaitu untuk menambal sholat kita, barangkali belum sempurna.

4. Pembacaan ayat suci Al-Quran

Dalam Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an biasanya dilakukan pada bada Sholat Maghrib secara rutin setelah Dzikir TQN dilanjutkan dengan membaca Q.S Yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh Mursyid TQN sampai dengan selesai, dalam membaca surah Yasin sendiri terdapat beberapa ayat yang dibaca berulang kali, seperti pada ayat ke-1 dibaca sebanyak 7x, ayat ke-9 dibaca sebanyak 3x, kemudian ayat ke-58 dibaca sebanyak 16x, dan yang terakhir ayat ke-82 dibaca sebanyak 14x.

5. Pembacaan kitab Manakib

Manaqib adalah suatu bentuk kegiatan khidmat amaliah dan ilmiah yang biasa dilakukan pada waktu Khotaman TQN Desa Gemuruh tepatnya di Pondok Pesantren Sunan Gringsing di hari Senin (malam Selasa). Kegiatan khidmat ini merupakan bagian pengamalan dan penguji-jawantahan dari Thariqah Qadiriyyah Naqsabandiyah. Pelaksanaannya biasa dilakukan di Mushola atau Aula Pondok Pesantren Sunan Gringsing.

Manaqib itu sendiri berasal dari bahasa Arab, dari lafad *“manqobah”* yang berarti kisah tentang kesholehan dan keutamaan ilmu dan amal seseorang.

Syaikh Abdul Qodir Jaelani pernah berkata: *“Dimana saja dibacakan manaqib-ku aku hadir padanya”*. Oleh karena itu pada waktu pelaksanaannya para jamaah *Thariqah Qadiriyyah wa Naqsabandiyah* harus hadir untuk mengikuti jalannya kegiatan tersebut. Adapun Susunan acara pada manakiban sebagai berikut :

- a) Pembukaan
- b) Pembacaan ayat suci Al-Qur’an
- c) Pembacaan Tanbih
- d) Tawasul
- e) Pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jaelani
- f) Pembacaan Sholawat Bani Hasyim 3 (tiga) kali

6. Penutup

Dalam kegiatan merupakan acara terakhir, yaitu syukuran (makan-makan). Syukuran ini biasa dilakukan setelah selesai kegiatan pada acara Khotaman TQN pada waktu malam Selasa. Syukuran ini berasal dari para jamaah dan warga sekitar.

Lampiran 3. Hasil Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara dengan Mursyid TQN Desa Gemuruh

Nama : Imron Hamzah, S.Hi.,M.Si.

Jabatan : Mursyid TQN Desa Gemuruh

Hari/ Tanggal : Selasa, 03 Februari 2023

Tempat : Pondok Pesantren Sunan Gringsing

P : Bagaimana awal mula adanya pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

IH : Beberapa hari yang lalu, alm. Telah pergi meninggalkan kita semua beliau merupakan Mursyid disini, sehingga estafet Mursyid melalui Gus Imam Romzi Sokaraja Putra Romo Hidayat diserahkan kepada saya. Karena ini merupakan suatu amanat, sehingga saya akan berjalan semampu saya. Adanya kegiatan TQN baik rutinan, khotaman, tawajuhan, setiap malam selasa seminggu sekali. Saya kira mempunyai maksud dan alasan. Sebenarnya disemua wilayah juga membutuhkan yang namanya Thoriqoh, orang yang ingin amaliyahnya dzikirnya ruh-nya dibimbing oleh Mursyid. Sebenarnya kebutuhan semua wilayah bukan hanya Gemuruh. Awal mula adanya TQN di Pondok Pesantren Sunan Gringsing Desa Gemuruh karena alm. Dari Romo M. Hidayat Sokaraja yang juga merupaka Mursyid TQN, beliau juga sebenarnya meneruskan gurunya, gurunya-gurunya, jadi ketika di Gemuruh diadakan majelis TQN bukan mendirikan sendiri, melainkan amanat dari gurunya, termasuk dari Abah Saiful Anwar Zuhri Rosyid Semarang. Saya juga meneruskan amanat abah pondok saya karena saya mondok di asuhan beliau ketua JATMAN Jawa Tengah. Saya dipondokkan disana mungkin agar saya ada bekal meneruskannya di Thoriqoh. Awal mula Pendidikan Rohani di Desa Gemuruh memang hanya meneruskan amanat dari para guru. Tidak serta sendiri, melainkan ada amanat dari guru-guru.

P : Apa tujuan dilakukannya pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

IH : Tujuan utama TQN membimbing rohani jamaahnya agar istiqomah dalam berdzikir, terbimbing rohaninya agar senantiasa dalam keimanan pada Allah SWT. Sebetulnya semua orang mudah (boleh) masuk Thoriqoh, namun kesannya malah untuk orang-orang yang sepuh atau orang yang dekat dengan ajal, sebenarnya tua/muda juga boleh ikut Thoriqoh, selagi masih muda masuk Thoriqoh malah bagus bisa terbimbing dalam tingkah lakunya oleh Mursyid dan melalui thoriqoh ini.

P : Apakah jika kita masuk Thoriqoh kemudian kita tidak istiqomah mengamalkan akan mendapatkan dosa dua kali lebih besar?

IH : Itu pendapat awam yang belum tentu sudah mendalami Thoriqoh, kalau seseorang sudah masuk Thoriqoh setahu saya tidak ada beban, dzikir juga perintah Allah, sama halnya seperti sholat, dzikir pun seperti itu. Malah dengan thoriqoh kita menjadi nyaman dan lebih mantap di jalan thoriqoh, seperti TQN ini. Jalan yang pernah dilalui oleh Syekh Abdul Qodir Al Jaelani dan Syekh Naqsyabandy, jadi jika ada yang kata-kata miring mengenai thoriqoh itu karena belum tentu benar. Karena faktanya jika sudah masuk thoriqoh ya semampunya, tidak ada paksaan. Nah ada yang namanya baiat/ janji, kalau mampu ya monggoh. Saya juga disampaikan oleh guru saya, bahwa thoriqoh bukan hanya untuk orang tua saja, sebenarnya dari semenjak SD, SMP atau masa-masa njenengan juga sangat bagus dan lebih terbimbing rohaninya, dan sebaik-baiknya bimbingan itu yang dibimbing oleh guru. Karena ada yang mengamalkan amaliyah tanpa guru, sehingga jadi bingung sendiri. Kalau thoriqoh ini kan jadi terbimbing, lafalnya, hhatinya, bahkan hatinya. Disini juga tidak hanya dzikir, ada pengajian, manakiban, sholawatan, tidak hanya hakikat, syariat juga dipelajari. Ya mungkin orang diluar sana ketika mendengar amaliyah thoriqoh terasa berat, namun jika sudah mengenal pasti akan merasa butuh.

P : Kapan dilakukan pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

IH : Biasanya dilakukan setiap bada sholat fardhu, seperti Subuh, Maghrib dan Isya untuk rutinannya, untuk Duhur dan Ashar orang-orang dzikir individu (karena jam kerja). Jika rutinan mingguan itu biasa dilaksanakan pada Senin malam/ malam Selasa, dilakukan dari bada Maghrib hingga pukul 21:00 WIB. Dilakukan pada hari Senin malam itu menyesuaikan Mursyidnya.

P : Dimana pelaksanaan pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

IH : Musholla, atau Aula kompleks Pondok Pesantren Sunan Gringsing, Desa Gemuruh.

P : Bagaimana proses cara mendidik rohani dalam kegiatan TQN?

IH : Ikuti rutinannya terlebih dahulu, jika memang siap untuk dibai'at ya tidak masalah, tergantung kondisi hati masing-masing. Bukan lingkungan eksklusif, ada yang pakai kaosan, celana levis, yang terpenting adalah hatinya, dikhawatirkan nanti malah sombong.

P : Apakah ada amaliyah rutinannya dalam mendidik rohani dalam kegiatan TQN?

IH : Ada rutinan bersama (khataman) dan rutinan individu. Rutinan bersama itu dilakukan pada malam Selasa, diselingi dzikir bersama, khotaman, pembacaan al-quran, pembacaan manqobah, pengajian/manakiban. Ada juga yang rutinannya masing-masing secara individu, seperti jahr (dikeraskan) dan sirr (dihati).

P : Siapa yang mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

IH : Dari 2015 sampai sekarang, kurang lebih ada sekitar hampir 50 jamaah, tidak hanya jamaah dari sekitar pesantren, namun ada juga yang berasal dari luar seperti Sokaraja dan Purwokerto dll. Banyak dari kalangan yang berumur 30 tahun keatas, namun ada juga Santri Ponpes. Sunan Gringsing yang berumur 20 tahunan. Terbuka bagi siapa aja yang ingin gabung. Jika ada yang mau gabung tinggal gabung saja tidak ada larangan. Alangkah baiknya orang gabung rutinannya dzikir karena kesadaran dirinya.

P : Apa manfaat atau dampak pendidikan rohani dalam TQN bagi jamaah secara umum?

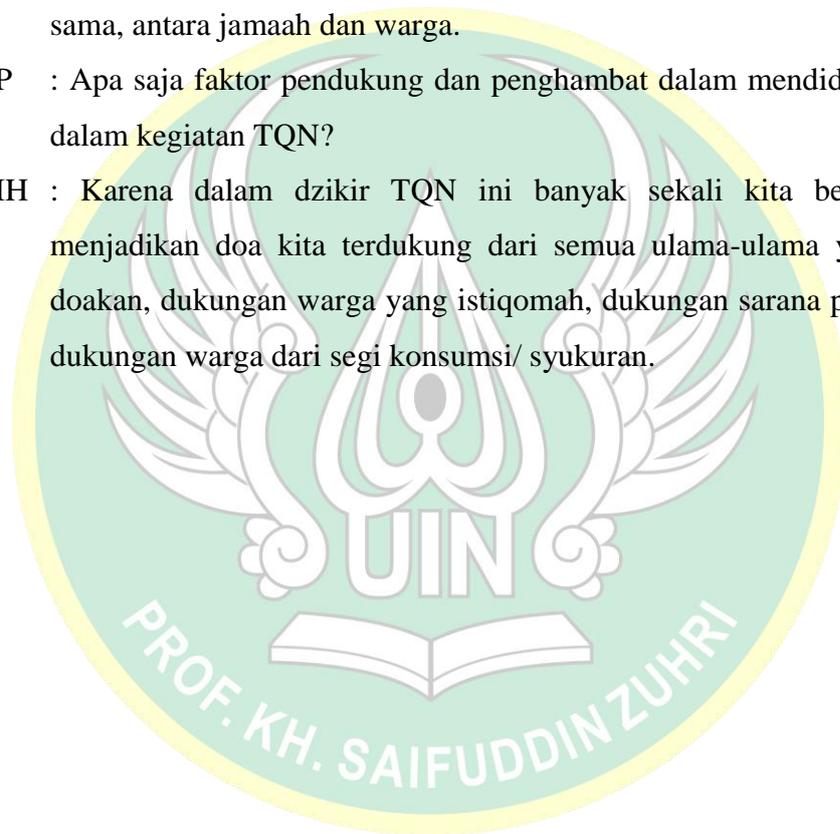
IH : Hidup lebih tenang, menjadi terbimbing, terarah arah tujuan hidupnya, lebih yakin. Jika ada yang tidak beres dan kebetulan dia ikut TQN itu yang salah adalah individunya bukan TQN nya.

P : Apakah terdapat perbedaan antara jamaah TQN dengan warga dalam mendidik rohani dalam kegiatan TQN?

IH : Ketika di majelis secara berjamaah, semua dzikir dan hitungannya sama, antara jamaah dan warga.

P : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik rohani dalam kegiatan TQN?

IH : Karena dalam dzikir TQN ini banyak sekali kita bertawasul, menjadikan doa kita terdukung dari semua ulama-ulama yang kita doakan, dukungan warga yang istiqomah, dukungan sarana prasarana, dukungan warga dari segi konsumsi/ syukuran.



2. Transkrip Wawancara Dengan Jamaah TQN Desa Gemuruh

A. Narasumber I

Nama : Kunto Widodo

Jabatan : Jamaah TQN Desa Gemuruh

Hari/ Tanggal : Selasa, 03 Februari 2023

Tempat : Pondok Pesantren Sunan Gringsing

P : Apakah anda mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?
Mengapa?

KW: Awal mulanya saya bergabung TQN ini karena saya ingin mencari Tuhan/ Allah SWT. Ternyata didalam TQN juga dijelaskan bahwa, "*Sopo ngerti awake dewek, bakal ngerti Allah*" bahwa sebenarnya didalam kita ada Allah. Didalam diri kita ada ruh dan juga sukma. Ruh itu adalah yang mempertanggungjawabkan amal kita (mengalami senang/ susah). Sedangkan sukma tugasnya adalah sebagai saksi, meringankan atau memberatkan. Dan kata alm., "*Aja giri-giri mati, sedurunge ngerti dalane urip*" dan tanpa disadari sebenarnya kita semua diharapkan selamat. Kurang lebih dalam Thoriqoh ini mengolah dua makhluk (ruh dan sukma). Yang saya rasakan adalah kedamaian dan tahu diri, "*Diri ini siapa?*".

P : Apa saja yang perlu anda lakukan sebelum mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

KW: Pertama, disuruh Puasa, Kalau bukan Senin ya Jumat. Dua hari itu, salah satunya. Ini sudah standar dari sananya, Jumat itu kan Allah menciptakan alam semesta seisinya dan Senin itu kan diciptakannya ruh manusia. Pertama itu Allah menciptakan Nur Muhammad SAW dalam kitab Surrul Asror. Semua yang ada dijagad raya ini tercipta oleh Nur Muhammad SAW, Nabi Muhammad SAW kan lahir pada hari Senin, nah kita juga tanpa disadari bagian dari ruh itu (lahir pada hari Senin).

P : Menurut anda, apakah pendidikan rohani dalam kegiatan TQN perlu diterapkan dilingkungan masyarakat?

KW: Sebenarnya kalau kita bicara secara umum, semua manusia itu perlu ikut TQN, *“karena nantinya mau meminta tolong kepada siapa di akhirat?”* Karena Allah itu mempunyai Waliyulloh, salah satunya Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani. Beliau itu diberikan kertas yang panjangnya sejauh mata memandang untuk menulis siapa saja yang berthoriqoh kepadanya. Dan Allah SWT juga berjanji kepada beliau, bahwa *“Siapa saja yang kau tulis dalam kertasmu itu, akan Aku ampuni dosa-dosanya”*. Dan sebetulnya mengikuti TQN itu merupakan untuk *“gandulannya”* atau penolong. Sebodoh-bodohnya orang mengikuti Thoriqoh pasti akan ditolong oleh Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Dalam manqobah diceritakan bahwa ada seseorang yang mengikuti Thoriqoh, kemudian orang tersebut meninggal dunia. Pada saat di alam kubur, ia didatangi Malaikat dan ditanyakan, *“Siapa tuhanmu?, Siapa Nabimu dst”*, namun orang tersebut dari semua pertanyaan yang diterima, ia menjawab *“Syekh Abdul Qodir Al-Jailani”* hingga Malaikat marah dan memukul orang tersebut lalu ditanya kembali oleh Malaikat, *“Apakah kau tidak tahu yang sebenarnya?”* lalu orang tersebut tetap menjawab dengan jawaban yang sama. Akhirnya Malaikat kesal dan melaporkan kejadian tersebut kepada Allah SWT, Malaikat menyuruhnya untuk dimasukkan kedalam Neraka. Namun ketika Malaikat akan memukul kembali orang tersebut tiba-tiba direbutlah gada tersebut oleh Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Setelah melihat kejadian tersebut Malaikat pun melapor kepada Allah SWT, menyampaikan apa yang terjadi. Kemudian Allah SWT, *“Oh ternyata muridnya Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Silahkan orang tersebut dikeluarkan dari Neraka, karena Aku telah berjanji kepadanya”*.

P : Apa saja manfaat yang anda dapatkan dalam mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

KW: Sangat banyak sekali menurut saya, jika berbicara tentang dzikir terutama dalam TQN ini yang paling dikenal adalah dzikir jahr “La

ilaa ha ilallah” dan sirr “Allah hu Allah”. Didalam tubuh kita ada 4 ruh, yang dimana nanti kita dzikir tersebut, maka terbangunlah ruh-ruh tersebut. Pada saat kita dzikir Jahr ada beberapa ruh yang terbangun. Pertama Ruh Jism/ Jasmani dalam ruh ini berfungsi untuk membangunkan ruh-ruh lainnya, kedua Ruh Ruwani/ Rohani ini terletak diantara jantung dan hati, ketiga Ruh Sulthoni/ Batin ini tempatnya Malaikat dalam diri manusia dan dibangun melalui dzikir Sirr “Allah hu Allah”, dan terakhir merupakan tingkatan ruh paling tinggi yaitu Ruh Al Qudsi/ Murni yang merupakan bagian dari Nur Muhammad SAW. Jarang sekali orang-orang bisa ditingkatan maqom tersebut, Syekh Abdul Qodri saja berada pada maqom Ruh Sulthoni. Mengapa dzikir jahr sebanyak 165 kali juga ada maksudnya. Pertama, angka “1” melambangkan Tauhid, “6” merupakan rukun iman, “5” merupakan rukun Islam. Kedua, terdiri dari angka “100” yang memiliki bahwa itu merupakan Hak-nya waktu (Waktu meminta kepada manusia untuk bersedekah kalimat “Laa ilaa ha illah” setiap harinya, minimal 100 kali), terakhir angka “65” yang memiliki arti kebaikan yang diberikan Allah SWT kepada manusia dari kalimat tauhid tersebut. Jika manfaat yang saya dapatkan dalam mengikuti Thoriqoh ini ya banyak sekali, yang pertama jelas dunia akhirat, kedua saya ini kan pedagang saya sering bertawassul dengan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani agar dagangan saya laris dan berkah terbukti pada waktu itu ketika saya membutuhkan uang saya berdzikir selama tiga minggu dagangan saya laris dengan nominal 7 juta dalam waktu tiga minggu tersebut, terakhir sewaktu isteri saya dinyatakan HIV oleh dokter ketika akan melahirkan anak saya, saya berdzikir selama tiga bulan meminta petunjuk kepada kanjeng Syekh, alhamdulillah isteri saya normal dan sewaktu saya memberikan penjelasan kepada dokter, dokter pun terkejut dan heran kepada saya. Intinya hidup mati saya ikut thoriqoh.

B. Narasumber II

Nama : Azis Setiyawan

Jabatan : Jamaah TQN Desa Gemuruh

Hari/ Tanggal : Rabu, 04 Februari 2023

Tempat : Pondok Pesantren Sunan Gringsing

P : Apakah anda mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN? Mengapa?

AS : iya, biasanya kalau disini untuk santri baru dianjurkan untuk dibaiat, termasuk saya. Saya juga biasanya ikut membantu mengimami sholat dan juga dzikir bada sholat fardhu.

P : Apa saja yang perlu anda lakukan sebelum mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

AS : Biasanya kalau dari almarhum menyuruh untuk berpuasa, kalau saya malah disuruh untuk menjaga wudhu (sesuci), nanti setelah itu biasanya diberikan semacam kertas yang berisi dzikir TQN untuk dzikir bada sholat fardhu ketika berjamaah maupun sedang tidak berjamaah. Dalam dzikir bada sholat fardhu sendiri berisi: Melantunkan "*Yaa Allah*" sebanyak 66x secara sirr, tawassul kepada Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, ketika Fatimah pada ayat "*Iyya ka na'budu wa iyya ka nasta'iin*" diulang sebanyak 41x, tawassul kepada guru-guru, tawassul kepada waliyulloh, dzikir jahr "*La ila ha ilallah*" sebanyak 165x, kemudian doa (boleh menggunakan doa pribadi, alangkah baiknya sesuai tuntutan), Dzikir sirr "*Allah hu Allah*" sebanyak 100x, Melantunkan surah Al Ikhlas sebanyak 12x, Melantunkan "*Hasbunallah wa ni'mal wa kiil, ni'mal maula wa ni'mmannashir*" sebanyak 12x, Dua ayat terakhir surah At-Taubah sebanyak 7x, Ayat kursi 1x, Potongan surah Ali-Imron 18, 26-27 sebanyak 1x, Doa "*Robbi yassir lana, wa laa tu'assir 'alaina Allah robbi tammim lanaa bil khoiri a'malana*" sebanyak 1x, Sholawat Bani Hasyim sebanyak 1x, kemudian salaman, dilanjutkan Sholat Sunah *Li Jabril Fawaid* (Sholat sunah untuk menambal kekurangan sholat kita)

dengan dua rakaat, kemudian rakaat pertama dan kedua menggunakan surah Fatihah dan Al Ikhlas 3x, kemudian jika selesai dilanjutkan dengan membaca surah yasin yang dipimpin oleh Mursyid/imam, ada beberapa ayat yang dibacaberulang yaitu; ayat ke-1 dibaca 7x, ayat ke-9 dibaca 3x, ayat ke 58 dibaca 16x, lalu yang terakhir ayat 82 dibaca sebanyak 14 kali, jika dijumlah ada sebanyak 41x.

P : Menurut anda, apakah pendidikan rohani dalam kegiatan TQN perlu diterapkan dilingkungan masyarakat?

AS : Menurut saya sangat perlu, karena masyarakat pasti banyak sekali masalah dalam hidupnya terutama ekonomi, padahal dalam TQN ini banyak berisi doa doa dari dzikir khusus, doa khusus, sholawat, dzikir jahr dan sirr yang bisa memantapkan dan menjawab semua permasalahan hidup.

P : Apa saja manfaat yang anda dapatkan dalam mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

AS : Bagi saya dalam mengikuti Thoriqoh terutama dalam dzikir ini menjadikan diri saya menjadi lebih tenang, lebih pasrah/ ikhlas dalam setiap kejadian, menjadi lebih dekat dengan Allah SWT, lalu saya merasa diarahkan dan dimbing rohaninya, dan menjadikan pengingat / rem ketika saya akan melakukan perilaku yang kurang baik.

3. Transkrip Wawancara dengan Warga Desa Gemuruh

A. Narasumber I

Nama : Suyono

Jabatan : Warga Desa Gemuruh

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Januari 2023

Tempat : Rumah Suyono

P : Apakah anda mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

S : Alhamdulillah saya mengikuti mas, dari dzikir bada sholat fardhu maupun serangkaian dzikir pada malam Selasa tiap minggunya. Saya mengikuti ini kurang lebih sudah 4 bulan setengah.

P : Apa saja yang perlu anda lakukan sebelum mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

P : Karena saya warga ya mas, jadi disini saya hanya mengikuti dzikirnya saja, jika ingin berpuasa juga tidak apa-apa. Bahkan ketika kita meminta amaliyah TQN bada sholat fardhu untuk dirutinankan secara individu pas ketika tidak kut sholat jamaah juga diperbolehkan.

P : Menurut anda, apakah pendidikan rohani dalam kegiatan TQN perlu diterapkan di lingkungan masyarakat?

S : Bagi saya perlu mas, karena menurut saya di majelis thoriqoh ini benar-benar dibimbing rohani kita, dari bacaan dzikir ang dilantunkan, sholawat, sholat sunah jibril, membaca yasin, dzikir jahr maupun sirr, yang semuanya membuat hati kita semakin adem ayem dan tidak ragu dalam menghadapi kehidupan didunia, lebih mantep pokoknya mas.

P : Apa saja manfaat yang anda dapatkan dalam mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

S : Jika bagi saya pribadi, menjadikan hati merasa nyaman tenteram, dan tambah yakin dengan yang membuat alam jagad raya ini. Latar belakang saya mengikuti ini karena awal mulanya saya ada problematika dalam keluarga saya yang membuat saya hampir

putus asa mas, seperti tidak ada gairah hidup. Sampai pada akhirnya saya mengikuti pengajian-pengajian di majelis taklim, namun tak kunjung menemukan ketenangan. Sampai pada akhirnya saya bertemu seseorang dan diajak untuk terapi, kebetulan yang mengajak saya merupakan jamaah dzikir disini. Alhasil saya selama ini banyak sekali perubahan dalam kehidupan aya yang berangsur menjadi tenang dan nyaman, alhamdulillah mas jadi terang kembali hidup saya yang awalnya sempat gelap.



B. Narasumber II

Nama : Irham Fuadi

Jabatan : Warga Desa Gemuruh

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Februari 2023

Tempat : Rumah Irham Fuadi

P : Apakah anda mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

IF : Sering, malah setiap hari. Kebetulan musholla (Sunan Gringsing) yang biasa dipakai untuk kegiatan dzikir thoriqoh dekat rumah saya juga. Jadi jika sholat fardhu disana, saya sekalian mengikuti dzikir tersebut hingga selesai. Sebenarnya disini juga buat umum sebagai sarana pendekatan kepada warga sekitar terkait rutinitas, manfaat atau keutamaan, alhamdulillah dari pendekatan tersebut lumayan banyak warga yang ikutan dzikir dari bada sholat fardhu dan rutinan malam selasa. Terkait perbedaan dzikir tidak ada dengan jamaah, kami dari warga mengikuti saja.

P : Apa saja yang perlu anda lakukan sebelum mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

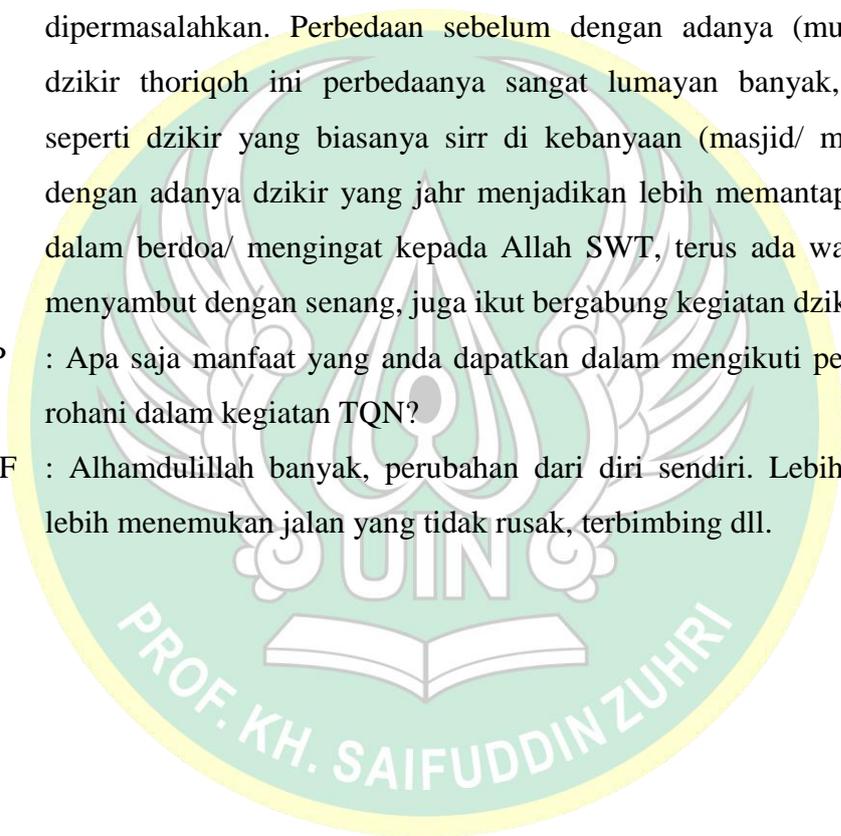
IF : Biasanya sebelum masuk thoriqoh ada yang namanya talqin/ baiat, tidak diwajibkan (bagi warga), namun dianjurkan (jika ingin). Karena dalam thoriqoh tidak ada paksaan, juga thoriqoh sendiri itu kan bersambung dari guru-guru hingga Nabi Muhammad SAW. Latar belakang warga mengikuti thoriqoh ini kurang lebih dari 70% karena problematika kehidupan, 30% merasa tertarik, penasaran, merasa unik (dalam model berdzikir jahr dan sirr, serta energik dari segi ucapan dan gerakan). Terkait problematika yang biasa dijumpai, kalau remaja belum tertarik dengan hal ini. Warga yang mengikuti kebanyakan dari umur 30 tahun keatas/ sepuh. Kebanyakan dari mereka mengikuti dzikir thoriqoh ini berangkat dari keresahan jiwa, mereka mencari ketenangan, bekal tambahan di akhirat nanti, juga buat mengerem tingkah laku yang tidak senonoh (semaunya sendiri).

P : Menurut anda, apakah pendidikan rohani dalam kegiatan TQN perlu diterapkan dilingkungan masyarakat?

IF : Penting, karena bagi kita sendiri yang sudah lama mengikuti kegiatan thriqoh ini juga perlu memberikan edukasi kepada masyarakat pada umumnya terkait pentingnya dzikir ini, manfaat dst. Terkait problem dzikir jahr antar warga yang pro kontra dari saya pribadi itu cuek, tapi cueknya tidak diam saja, namun ikut memberikan penjelasan/ ngelirih terkait dengan dzikir yang dipermasalahkan. Perbedaan sebelum dengan adanya (munculnya) dzikir thoriqoh ini perbedaannya sangat lumayan banyak, semisal seperti dzikir yang biasanya sirr di kebanyakan (masjid/ musholla), dengan adanya dzikir yang jahr menjadikan lebih memantapkan hati dalam berdoa/ mengingat kepada Allah SWT, terus ada warga juga menyambut dengan senang, juga ikut bergabung kegiatan dzikirnya.

P : Apa saja manfaat yang anda dapatkan dalam mengikuti pendidikan rohani dalam kegiatan TQN?

IF : Alhamdulillah banyak, perubahan dari diri sendiri. Lebih terarah, lebih menemukan jalan yang tidak rusak, terbimbing dll.



Lampiran 4. Dokumentasi

a. Prosesi Pembaiatan



b. Prosesi Dzikir



c. Sholat Sunah Li Jibril Fawaidh



d. Prosesi Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an



e. Prosesi Pengajian Manakib



f. Prosesi Penutup



Lampiran 5. Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1586/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

29 Agustus 2022

Kepada
Yth. Kepala Desa Gemuruh
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : NAILURROBIKH |
| 2. NIM | : 1817402073 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Obyek | : Pendidikan Ruhani Dalam Kegiatan Dzikir Thoriqoh Qodriyah Wa Naqsyabandiyah |
| 2. Tempat / Lokasi | : Desa Gemuruh Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga |
| 3. Tanggal Observasi | : 30-08-2022 s.d 13-09-2022 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KECAMATAN PADAMARA
DESA GEMURUH
Alamat : Jalan Raya Gemuruh - Padamara Telp. (0281) 7610490
Purbalingga Kode Pos: 53372

SURAT KETERANGAN
Nomor : 719/IX/GMR/2022

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

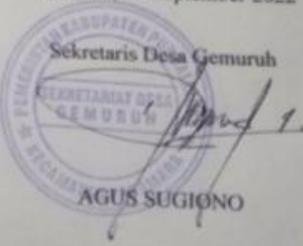
a. Nama : AGUS SUGIONO
b. Jabatan : Sekretaris Desa Gemuruh

dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : NAILURROBIKH
b. NIM : 1817402073
c. Semester : IX
d. Jurusan /Prodi : PAI
e. Tahun Akademik : 2021/2022
f. Instansi : UIN Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dengan ini kami mengizinkan nama tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan data penyusunan Skripsi di Desa Gemuruh, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Sesuai dengan surat permohonan nomor :B.m.1586/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022.
Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan seperlunya.

Gemuruh, 02 September 2022


Sekretaris Desa Gemuruh
AGUS SUGIONO

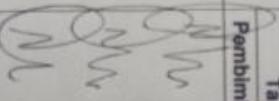
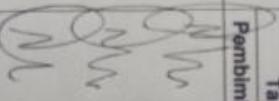
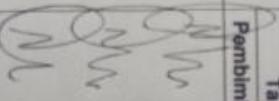
Lampiran 7. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi

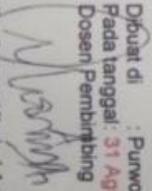


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uin-satku.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nailurrobikh
 No. Induk : 1817402073
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI
 Pembimbing : Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd I
 Nama Judul : Pendidikan Ruhani Dalam Kegiatan Dzikir Thoriqoh Qodriyah Wa Naqsyabandiyah Desa Gemuruh Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 24 Agustus 2022	Penambahan problematika dalam hasil pengamatan pada Latar Belakang Masalah		
2	Selasa, 30 Agustus 2022	Perbaikan kepenulisan footnote dan daftar pustaka		
3	Rabu, 31 Agustus 2022	Penyerahan proposal skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 31 Agustus 2022
 Dosen Pembimbing

 Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
 NIP. 19850929 201101 1 010

Lampiran 8. Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nailurrobikh

NIM : 1817402073

Semester : 9

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI

Tahun Akademik : 2022/2023

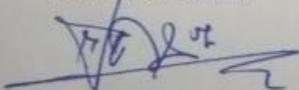
Judul Proposal Skripsi : Pendidikan Ruhani Dalam Kegiatan Dzikir
Thoriqoh Qodriyah Wa Naqsyabandiyah
Desa Gemuruh Kecamatan Padamara Kabupaten
Purbalingga

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

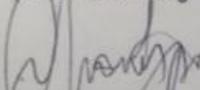
Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Agustus 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing


Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 19850929 201101 1 010

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.3871/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENDIDIKAN RUHANI DALAM KEGIATAN DZIKIR THORIQOH QODRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DESA GEMURUH KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

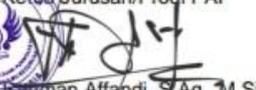
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : NAILURROBIKH
NIM : 1817402073
Semester : IX
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 September 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 8 September 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Khaman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3952/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

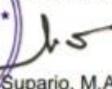
N a m a : Nailurrobikh
NIM : 1817402073
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 15 September 2022
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 19 September 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11. Surat Keterangan Ijin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsai.zu.ac.id

Nomor : B.m.2888/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022

24 Oktober 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala Desa Gemuruh
Kec. Padamara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : NAILURROBIKH
2. NIM : 1817402073
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : DESA DUKUHWAKUH RT 02/03 KECAMATAN KEMBARAN
KABUPATEN BANYUMAS
6. Judul : PENDIDIKAN ROHANI DALAM KEGIATAN DZIKIR THORIQOH
QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH DI DESA GEMURUH
KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : PENDIDIKAN ROHANI DALAM KEGIATAN DZIKIR THORIQOH
QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH
2. Tempat / Lokasi : DESA GEMURUH KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN
PURBALINGGA
3. Tanggal Riset : 25-10-2022 s/d 25-12-2022
4. Metode Penelitian : Metode Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Riset Individual



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KECAMATAN PADAMARA
DESA GEMURUH
Alamat : Jalan Raya Gemuruh - Padamara Telp. (0281) 7610490
Purbalingga Kode Pos: 53372

SURAT KETERANGAN
Nomor : 719/IX/GMR/2022

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

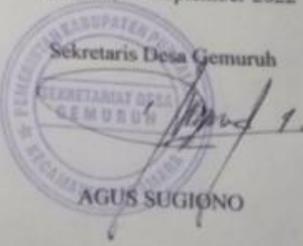
a. Nama : AGUS SUGIONO
b. Jabatan : Sekretaris Desa Gemuruh

dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : NAILURROBIKH
b. NIM : 1817402073
c. Semester : IX
d. Jurusan /Prodi : PAI
e. Tahun Akademik : 2021/2022
f. Instansi : UIN Profesor Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dengan ini kami mengizinkan nama tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan data penyusunan Skripsi di Desa Gemuruh, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Sesuai dengan surat permohonan nomor :B.m.1586/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022.
Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan seperlunya.

Gemuruh, 02 September 2022


AGUS SUGIONO

Lampiran 13. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-202/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NAILURROBIKH
NIM : 1817402073
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 12 Januari 2023
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 14. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7079/IX/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
NAILURROBIKH
NIM: 1817402073

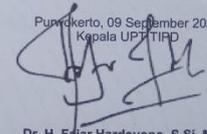
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 09 Maret 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	79 / B+
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+

Purwokerto, 09 September 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 15. Sertifikat BTA PPI

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

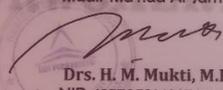
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAILURROBIKH
1817402073

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	82
2. Tartil	80
3. Tahfidz	75
4. Imla'	70
5. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-2018-MB-160

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



Lampiran 16. Sertifikat PPL



Lampiran 17. Sertifikat KKN



Lampiran 18. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠ بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٢٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧. /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /PP.١١٢٧٥ /٢٠٢١

منحت الى

الاسم

: نيل الريخ

المولود

: بيانوماس. ٩ مارس ٢٠٠٠

الذي حصل على



: ٤٧ فهم المسموع

: ٥٣ فهم العبارات والتراكيب

: ٥١ فهم المقروء

: ٥٠٣ النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١

ديسمبر ٢٠١٨

بوروكرتو، ٩ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روساتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Lampiran 19. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11275/2021

This is to certify that :

Name : **NAILURROBIKH**
Date of Birth : **BANYUMAS, March 9th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 44
3. Reading Comprehension	: 50

Obtained Score : **487**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 9th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 20. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NAILURROBIKH
No. Induk : 1817402073
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Pembimbing : Dr. DONNY KHOIRUL AZIZ, M.Pd.I
Nama Judul : PENDIDIKAN ROHANI DALAM KEGIATAN DZIKIR THORIQOH QODIRYAH WA NAQSYABANDIYAH DI DESA GEMURUH KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 10/10/2022	Jenis wawancara Perbaikan Poin Analisis Data dan Sampling Data		
2.	Kamis, 20/10/2022	Perbaikan footnote Perbaikan paragraf		
3.	Jumat, 21/10/2022	Referensi ditambahkan di Bab II Perbaikan tulisan kapital dan italic		
4.	Senin, 24/10/2022	Penambahan referensi Bab III Pedoman Wawancara diperbaiki		
5.	Jumat, 11/11/2022	Pengubahan "manfaat" menjadi "dampak" Perbaikan kepenulisan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

6.	Kamis, 29/12/2022	Melanjutkan hingga Bab V Revisi Bab IV		
7.	Kamis, 12/01/2023	Teori pada Bab II diterapkan di Bab IV Kepenulisan tanda baca		
8.	Selasa, 17/01/2023	Revisi Bab V Penambahan Lampiran		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 17 Januari 2023
Dosen Pembimbing

Dr. DONNY KHOIRUL AZIZ, M.Pd.I
NIP. 19850929 201001 1 010

Lampiran 21. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : NAILURROBIKH
NIM : 1817402073
Semester : 9
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN ISLAM/ PAI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : PENDIDIKAN ROHANI DALAM KEGIATAN DZIKIR
THORIQOH QODIRIYAH WA NAQSYABANDIYAH
DI DESA GEMURUH KECAMATAN KEMBARAN
PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.
19850929 201001 1 010

Lampiran 22. Surat Keterangan Mengikuti Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

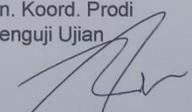
Nama : NAILURROBIKH
NIM : 1817402073
Semester : 9
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN ISLAM/ PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

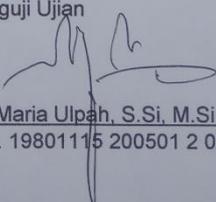
Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
Senin 31 Oktober 2022	1. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I	Mungizudin
	2. Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.	
	3. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag.	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 27 Oktober 2022
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 19830208 201503 1 001

Lampiran 23. Surat Keterangan Mengikuti Munaqosah

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO		
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN		
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553		
<hr/>		
SURAT KETERANGAN		
<u>MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI</u>		
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:</p>		
Nama : NAILURROBIKH		
NIM : 1817402073		
Semester : 9		
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN ISLAM/ PAI		
Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:		
Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
Kamis 27 Oktober 2022	1. Dr. Maria Ulpah, S.Si, M.Si.	Rona Dhiya Layli Iffah
	2. Heru Agni Setiaji, M.Pd.	
	3. Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.SC.	
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.		
Purwokerto, 27 Oktober 2022 An. Koord. Prodi Penguji Ujian		
		
<u>Dr. Maria Ulpah, S.Si, M.Si.</u> NIP. 19801115 200501 2 004		

Lampiran 24. Dzikir TQN Bada Sholat Fardhu

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 أَعُوذُ بِكَ ذِكْرِي بِعَدْلِكَ قَرِيبِ
 طَرِيقَةٍ قَادِرَةٍ عَلَى النُّقْشِ بِسْمِ اللَّهِ
 ١ لِرِضَاكَ اللَّهُ تَعَالَى وَلِشَفَاعَةِ رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَرَامَةِ
 سُلْطَانِ أَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ قَدَسَ اللَّهُ سِرَّهُ
 الْعَزِيزِ الْفَاتِحَةَ ١٠

٢ وَالِي حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَهْلِيهِ
 وَأَمْوَالِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَأَهْلِ سُلْسِلَتِهِ وَرَأْسِهِ
 وَطِينِ دَخَلِ فِي بَيْتِهِ أَجْمَعِينَ شَيْئًا لَيْسَ لَهُمْ الْفَاتِحَةُ ١٠

٣ اسْتَغْفِرُكَ اللَّهُ الْغَفُورَ الرَّحِيمَ ٣٠

٤ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَكَلْبِهِ وَسَلِّمْ ٣٠

٥ إِلَهِي أَنْتَ مَوْجُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَنْعَمِي لِحَبَّتِكَ
 وَمَعْرِفَتِكَ ١٠

٦ لِذَلِكَ إِلَهِي ٣٠ (دِي دَوَائِلُ) مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

٧ لِذَلِكَ إِلَهِي ١٧٥ (دِي وَجَاهُكَ / سِرُّكَ)

٨ دَعَاءٌ
 ٩ وَأَسِئَلُكَ كَيْمَا سَبَّحَ تَوَمَّلَ لَوْزُ (150:2)

١٠ ثُمَّ إِلَهِي أَرْوَجُ أَهْلَ السُّلْسِلَةِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنُّقْشِ بِسْمِ اللَّهِ وَجَمِيعِ
 أَهْلِ الطَّرِيقِ خُصُوصًا إِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانِ أَوْلِيَاءِ الْعَالَمِينَ مُحَمَّدٍ الْمُعْتَمَدِ الْعَظِيمِ
 وَطَيْبِ الْعَالَمِينَ السَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ قَدَسَ اللَّهُ
 سِرَّهُ الْعَزِيزِ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ جَيْدِيِّ الْبَغْدَادِيِّ

والسيد الشيخ احمد خايط ابن عبد القادر السني

الشيخ طه كاسطوا بشر بون وحققه الشيخ عبد الله

مبارك بن نور محمد وشيخنا المكنى الشيخ احمد صاحب الوحي

تاج الحارين وحققه الشيخ يوسف الكورني وحققه الشيخ

محمد هداية وحققه ابيه شيخ سيف النور زهير رشيد وحققه

شيخ ميراث محمد قادر الدوست وحققه كياهم جنج كورني

واهلهم وفروعهم واهل سلسلتهم والذين عندهم شيخ الله

لهم الفاتحة ... ١٤

(١) والى حنيفة ايماننا واسمها تينا وكافوا المسلمين والمسلمات

واطرو عينى واكرو عيناى الاحياء منهم والاموات منهم ما

الى روع ابن وامن شيخ الله لهم الفاتحة ... ١٤

(٢) استغفر الله ربى عن كل ذنب وانوب اليه ... ٣٤

(٣) صلوة ابراهيمية ... ١٤

(٤) ذكر سببى مما منو جوقيتك هاتين دو جارى دارى فنتل سوسو

كياواة ترو ترو فوات كلاتى براو جاف : الله الله دعك

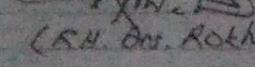
تروك نفس

(٥) متلدة سلسلى لفاى نفس بجا احمد الله رب العالمين ... ٢٤

(٦) سببنا ولد تحسب علينا الله

Cemuruk, 9-11-2017
الفقيه المرحوم

ربنا بالخير انما لنا ... ٢٤



(K.H. Dr. Rokhidin, MS)

(٧) صلوة بنى هاشم ... ٣٤

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
"Khotaman TQN"
(طريقة قادريه والنقشبندية)
①
إلى حضرة النبي المصطفى محمد ^{عليه} وآله وأصحابه
وآزواجه وذريته وأهل بيته وأهل سلسلته ورأسه
وكل من دخل في بيته أجمعين شئني لك لهم الفاتحة
ثم إلى أرواح آبائه وأخواته من الأنبياء والمرسلين وإلى
أئمة الأئمة المقربين والكراميين والشهداء والصلحاء
وإلى كل أصحاب كل وإلى روح أبينا آدم وأمهاتنا
بينهما إلى يوم الدين شئني لك لهم الفاتحة
ثم إلى أرواح ساداتنا ووالينا وأئمتنا أبي بكر وعمر
وعثمان وعلي وآل بيته الصالحة والقراية والتابعين
وتابعي التابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين شئني لك لهم
الفاتحة
ثم إلى أرواح أئمة المجتهدين ومقلديهم في الدين والعلماء
الراشدين والقراء الخالصين وأهل التفسير والمحدثين وسائر
السادات الصوفية الموقنين وإلى أرواح كل ولي ووليته
ومسافر ومسلمة من مشارق الأرض إلى مغاربها ومن بيناتها
إلى ثمة لها شئني لك لهم الفاتحة
ثم إلى أرواح أهل السلسلة القادريه والنقشبندية
وجميع أهل الطرق كلها إلى حضرة سلطان الأولياء غوث

وَالْعَلَمِ وَالْبِطْنِ السَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ
 قَدَسَ اللَّهُ سِرَّهُ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي الْقَاسِمِ جَنِيدِ الْبُخْدَادِيِّ
 وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ مَحْرُوفِ الْكَرْخِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ سَيِّدِ السَّقَطِيِّ
 وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ حَبِيبِ الْحَجْمِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ حَسَنِ الْبُصَيْرِيِّ
 وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ جَعْفَرِ الْكِنْدَرِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ يَوْسُفَ الرَّهْمَدَانِيِّ
 وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِي نَيْدِ الْبَسْمَلِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ شَاهِ بِرَهَاءَ
 الدِّينِ النَّقِشْبَنْدِيِّ وَحَفْصَةَ إِمَامِ الرَّبَّانِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ
 خَالِطِ بْنِ عَبْدِ الْغَفَّارِ السَّمَّاسِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ طَالِبَةَ
 كَلْبِ سَافُو شَرِيفِ بُونِي وَحَفْصَةَ الشَّيْخِ عَبْدِ اللَّهِ مَبَارَكِ بْنِ تَوَمَرٍ
 مُحَمَّدٍ وَمُتَيْبَةَ الْمُكْرَمِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ مَبَاحِبِ الْوَقْفِ شَاحِجِ الْعَارِفِينَ
 وَحَفْصَةَ الشَّيْخِ بَسْمَلَامِ الْكِيَوْمِيِّ وَمُتَيْبَةَ الْمُكْرَمِ الشَّيْخِ مُحَمَّدَ
 هِدَايَةَ وَمُتَيْبَةَ الْمُكْرَمِ آبَاةِ شَيْخِ سَيْفِ الدُّنُوَائِرِ زُهَيْرِ الرَّشِيدِ
 وَمُتَيْبَةَ الْمُكْرَمِ الشَّيْخِ سَيِّدِ اللَّهِ مُحَمَّدَ قَادِرِ الدَّوَسْتِ -
 وَمُتَيْبَةَ الْمُكْرَمِ كِيَاهِ جَنَعِ وَالصَّوْلِيهِمْ وَفِرْعَوِيهِمْ وَأَهْلَ سُلَيْسَاتِهِمْ
 وَالْأَخْيَارِ عَنْهُمْ مُتَيْبَةَ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ ١٠
 (٦) كَرِّمِ إِلَيْنَا أَرْوَاحَ وَالِدِينَا وَوَالِدَيْهِمْ وَمَشَائِكِنَا وَمَشَائِكُمْ وَأَمْوَالِنَا
 وَأَمْوَالِكُمْ وَوَلَدِنَا وَأَحْسَنِ إِلَيْنَا وَوَلَدِنَا لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا وَوَلَدِنَا وَأَوْصِيَانَا
 وَأَسْتَوْصِيَانَا وَقَوْلِنَا عِنْدَكَ بِدَعَاكَ الْخَيْرِ سُبْحَانَ اللَّهِ لَهُمُ
 الْفَاتِحَةُ ١٠

(١٣)

لَا تَمُوتُ إِلَى أَرْوَاحِ جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَأَطْوَعِيَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
الْحَيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَالِ مِنْ مَسَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَخَارِبِهَا مِنْ
يَمِينِهَا إِلَى شِمَالِهَا وَمِنْ قَائِي إِلَى قَائِي مِنْ أَلَدِي إِلَى أَدَمِ إِلَى يَوْمِ
الْقِيَامَةِ سُبْحَانَ اللَّهِ لَكُمْ الْغَايَةِ ١٨

- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلِّمْ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- اللَّهُمَّ نَسِّحْ لَكَ سُبْحَانَكَ ١ وَوَفِّعْنَا عَنْكَ غَيْرَكَ ٢
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ٣ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ٤ فَإِنَّكَ
مَعَ الْحَسْرِ نَسْرًا ٥ وَإِنَّكَ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا قَرَعْتَ
فَأَنْقَضْتَ ٧ وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ ٨

- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ أَحَدٌ ٢ اللَّهُ أَحَدٌ ٣
وَلَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٤

٦ إِلَى حَفْصَةَ الشَّيْخِ أَحْمَدَ بِأَقْرَبِ الْغَايَةِ ١٨
- اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ بِسْمِ اللَّهِ
اللَّهُمَّ يَا قَائِي الْحَاجَاتِ ١٨

٢ اللَّهُمَّ يَا كَائِي الْمَهْمَاتِ ١٨

٣ اللَّهُمَّ يَا دَافِعَ الْبَلِيَّاتِ ١٨

٤ اللَّهُمَّ يَا رَفِعَ الدَّرَجَاتِ ١٨

يا اللهم يا شافي الامراض ۱۱۰۰۰۰۰

يا اللهم يا مجيب الدعوات ۱۱۰۰۰۰۰

يا اللهم يا محل الطشكلات ۱۱۰۰۰۰۰

يا اللهم يا ارحم الراحمين ۱۱۰۰۰۰۰

٩) الى حضرتة الإمام خواجه كاش الفايحة ۱۰۰۰۰۰۰

يا اللهم صل على سيدنا محمد النبي الاقبي وعلى اله واهله وسلم

لا حول ولا قوة الا بالله العظيم ۱۱۰۰۰۰۰

يا اللهم صل على سيدنا محمد النبي الاقبي وعلى اله واهله وسلم

١٠) الى حضرتة الإمام الرباني الفايحة ۱۰۰۰۰۰۰

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

قُلْ اَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ

اِذَا وَقَبَ ٣) وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْحُقُبِ ٤) وَمِنْ شَرِّ

حَاسِدٍ اِذَا حَسَدَ ٥)

اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِیْمَ الَّذِیْ لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَیُّ الْقَیُّوْمُ وَاتَّقِ اِلَیْهِ ۷۰۰۰۰۰۰

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

قُلْ اَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١) مَلِكِ النَّاسِ ٢) اِلٰهِ النَّاسِ ٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ

الْخَنَّاسِ ٤) الَّذِیْ یُوسِوِسُ فِیْ سَمْعِ النَّاسِ ٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦)

١١) الى حضرتة سيدنا ملازم الفايحة ۱۰۰۰۰۰۰

يا اللهم صل على سيدنا محمد النبي الاقبي وعلى اله واهله وسلم

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ 11x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ وَكَلِمَاتِهِ وَسَلَّمَ 11x

إِلَى حَضْرَةِ الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ الْفَاتِحَةِ 1x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ وَكَلِمَاتِهِ وَسَلَّمَ 11x

نِعْمَ اطْوَالِي وَنِعْمَ الزَّمِيرُ 11x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ وَكَلِمَاتِهِ وَسَلَّمَ 11x

إِلَى حَضْرَةِ شَيْخِنَا الْمُكْرَمِ الشَّيْخِ عَبْدِ اللَّهِ مَبَارَكِ بْنِ نُورِ مُحَمَّدٍ

وَشَيْخِنَا الْمُكْرَمِ الشَّيْخِ أَحْمَدَ صَاحِبِ الْوَفَى تَاجِ الْعَارِفِينَ الْفَاتِحَةِ 1x

إِلَى حَضْرَةِ شَيْخِنَا الْمُكْرَمِ الشَّيْخِ بَسْطَامِ الْكُرَيْمِيِّ وَشَيْخِنَا الْمُكْرَمِ

الشَّيْخِ مُحَمَّدِ هِدَايَةَ الْفَاتِحَةِ 1x

إِلَى حَضْرَةِ آبَاءِ شَيْخِ سَيْفِ النُّوَارِ زُهَيْرِ الرَّشِيدِ وَالشَّيْخِ سَيِّدِ اللَّهِ

مُحَمَّدِ قَادِرِ النَّوَسْتِ وَالشَّيْخِ كِيَاةَ جَنَعِ الْفَاتِحَةِ 1x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ وَكَلِمَاتِهِ وَسَلَّمَ 11x

يَا خَفِيَّ اللَّطْفِ أَدْرِكْنِي بِلَطْفِكَ الْخَفِيِّ 11x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ وَكَلِمَاتِهِ وَسَلَّمَ 11x

إِلَى حَضْرَةِ الرَّهْمَانِ خَوَاجَةِ أَلْفَةِ شَيْخَانِي الْفَاتِحَةِ 1x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ وَكَلِمَاتِهِ وَسَلَّمَ 11x

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ 11x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأَمِينِ وَعَلَى آلِهِ وَكَلِمَاتِهِ وَسَلَّمَ 11x

١٥ إلى حضرة سيدنا معصومنا الفاتحة ... x

- إلهي أنت مكرم يودي ورضاك مملوون ... x

أعطني محبتك ومعرفتك .

- يا إلهي ... x ١٥٥ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- يا إلهي ... يا مَنْ وَسَّعَ لِلْأُمَّةِ أَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

نَسْتَلُكَ بِخَفِيِّ خَفِيِّ لَهْفِكَ الْخَفِيِّ أَنْ تُخْفِنَا فِي خَفِيِّ خَفِيِّ

لَهْفِكَ الْخَفِيِّ أَنْ قُلْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقَّ اللَّهُ لَئِيْفٌ بِعِبَادِهِ

بِرَبِّقٍ مِنْ شَيْءٍ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ .

- اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَلُكَ يَا قَوِيُّ يَا عَزِيزُ يَا مَجِيبُ بِقَوْلِكَ وَعِزَّتِكَ

يَا مَجِيبُ أَنْ تَكُونَ لَنَا عَوْناً وَمَجِيباً فِي جَمِيعِ الْأَقْوَالِ وَالْأَحْوَالِ

وَالْأَفْعَالِ وَجَمِيعِ مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ فِعْلِ الْخَيْرَاتِ وَأَنْ تَدْفَعُ عَنَّا كُلَّ

شَرٍّ وَفِتْنَةٍ وَمُحْنَةٍ قَدْ اسْتَحْقَيْنَاهَا مِنْ غَفْلَتِنَا وَذُنُوبِنَا فَإِنَّكَ

أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ وَقَدْ قُلْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقُّ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ

اللَّهُمَّ بِحَقِّ هَذِهِ الْكَلِمَةِ بِهَا وَوَجْهَتُهُ عِنْدَكَ وَجَعَلْتَ الْكَلِمَةَ

الْخَفِيَّةَ تَابِعاً لَهَا حَيْثُ تَوَجَّهَ نَسْتَلُكَ أَنْ تُوَجِّهَنَا عِنْدَكَ

وَأَنْ تُخْفِنَا بِالْكَفَايَةِ بِذَلِكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَوْدِيرٌ وَوَصَلَّى اللَّهُ

عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَوَلَدِهِ وَسَلَّمَ وَأَجْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① أَجْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③

مَلِكٍ يَوْمَ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا -

الضَّرَاطُ الْمَسْتَقِيمُ ⑥

(7)

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْجَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (7)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٥٥٥ - ٥٥٥

عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ كَذَبُوا عَنْهُمْ مَوَدَّةً

وَاللَّهُ قَدِيرٌ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي

فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي لِإِنَّهُ إِذْ أَنْتَ سَمَّائِكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِهِ

وَأَيُّهَا مُحَمَّدٌ وَآلُ مُحَمَّدٍ وَأَيُّهَا إِبْرَاهِيمُ وَآلُ إِبْرَاهِيمَ

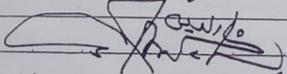
وَأَيُّهَا إِبْرَاهِيمُ وَآلُ إِبْرَاهِيمَ وَأَيُّهَا إِبْرَاهِيمُ وَآلُ إِبْرَاهِيمَ

وَأَيُّهَا إِبْرَاهِيمُ وَآلُ إِبْرَاهِيمَ وَأَيُّهَا إِبْرَاهِيمُ وَآلُ إِبْرَاهِيمَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Gemuruh, 28 - 11 - 2017

الفقير الى رحمة ربه



(KH. Drs. Rokhidin, MS)

Lampiran Lain-lain



Lampiran Lain-lain



Lampiran Lain-lain

LAMPIRAN III KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR 102 TAHUN 2020 TANGGAL 3 MARET 2020
Tentang
DAFTAR KEPENGURUSAN HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN (HMJ) PAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO PERIODE 2020-2021

Ketua	: Nailurobikh	1817402073	4 PAI B
Wakil	: Marlina Akbar	1817402014	4 PAI A
Sekretaris	: Wulan Ayu Budiningsih	1817402300	4 PAI G
	Puput Setyaningsih	1817402182	4 PAI D
Bendahara	: Rizka Viviana	1817402030	4 PAI A
	Agung Firmansyah	1817402047	4 PAI B

Departemen Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Organisasi

Anggota	: BAYU ANNISA NUR FAIZAH	1817402004	4 PAI A
	BAHARUDIN	1917402224	2 PAI B
	FADHLAN RAMADHANI	1817402057	4 PAI B
	IIN KAMILATIKA	1817402275	4 PAI G
	MOHAMAD BAHRUL ULUM	1917402034	2 PAI B

Departemen Sosial Kewirausahaan

Anggota	: Anteng Setiawati	1817402267	4 PAI G
	Rini Aviani	1817402248	4 PAI F
	Saeulloh	1917402009	2 PAI D
	Siti Muzayinah	1817402188	4 PAI D
	Sukris Setiadi	1817402214	4 PAI E

Departemen Kesatuan Bangsa dan Politik

Anggota	: Fauzan Ramadani	1817402273	4 PAI G
	Dinda Ayu Riskiana	1817402139	4 PAI D
	M Zidan Akbar	1817402154	4 PAI D
	Meli Unfatul	1817402280	4 PAI G
	Nailiyatul Izzah	1817402072	4 PAI B

Departemen Advokasi dan Komunikasi

Anggota	: Ahyaul Wahidah	1817402002	4 PAI A
	Cahyo Mulla Ramadhan	1917402233	2 PAI B
	Kurnia Rahmah Dinah	1917402330	2 PAI G
	Mohamad Jelaludin	1817402282	4 PAI G
	Syifa Uswatun Nisa	1817402040	4 PAI A



Lampiran Lain-lain

LAMPIRAN II KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR 063 TAHUN 2021 TANGGAL 5 FEBRUARI 2021

Tentang
DAFTAR KEPENGURULAN DEWAN MAHASISWA (DEMA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO PERIODE 2021-2022

Ketua	: Nailurobikh	1817402073	5 PAI B
Wakil Ketua	: Anita Fatmahan Nisa	1817401047	5 MPI B
Sekretaris 1	: Nurul Janah	1817404079	5 TBI B
Sekretaris 2	: Bayu Anisa Nurfaizah	1817402004	5 PAI A
Bendahara	: Puput Setyaningsih	1817402162	5 PAI D
Kementerian Dalam Negeri			
Koordinator	: Salman Alfariq	1817401038	5 MPI A
Anggota	: Sri Ambarwati	1817402212	5 PAI E
Anggota	: Im Kamlatika	1817402275	5 PAI G
Anggota	: M. Zidan Akbar	1817402154	5 PAI D
Anggota	: Fadilah Istikomah	1817405015	5 PGMI A
Anggota	: Laili Muthoharoh	1817405027	5 PGMI A
Kementerian Luar Negeri			
Koordinator	: H. Baskara Aj	1817401058	5 MPI B
Anggota	: M. Murtaki	1817404029	5 TBI A
Anggota	: Nisa Az- Zahra S.	1817405123	5 PGMI C
Anggota	: Wamindah	1817404045	5 TBI A
Anggota	: Bagas Pratama	1817404009	5 TBI A
Kementerian Sosial			
Koordinator	: Dini Maryani	1817402269	5 PAI G
Anggota	: Yumna Mukhtabah	1817402174	5 PAI D
Anggota	: Sukris Setiyadi	1817402214	5 PAI E
Anggota	: Angga Budi L.	1817401045	5 MPI B
Anggota	: Nia Izzaeni	1817403030	5 PBA A
Kementerian Informasi			
Koordinator	: Rona Dhiya Layli L.	1817407073	5 TMA B
Anggota	: Moh. Faiz Zain Anwar	1817404030	5 TBI A
Anggota	: Ahmad Aziz Fauzi	1817405005	5 PGMI A
Anggota	: Dinda Ayu Riskiana	1817402139	5 PAI D
Kementerian Pendidikan dan Budaya			
Koordinator	: Nada Widyaningrum	1817405032	5 PGMI A
Anggota	: Anisa Fitriana	1817405175	3 PGMI D
Anggota	: Fadlan Ramadhani	1817402057	5 PAI B
Anggota	: Rahayu Dian Ananda	1817405038	5 PGMI A
Kementerian Agama			
Koordinator	: Agung Firmansyah	1817402047	5 PAI B
Anggota	: Refna Dhanis Adela	1817405036	5 PIALUD A
Anggota	: Gita Anisa Anwar	1817403061	5 PBA B
Anggota	: Zenus Nadhil	1817404052	3 TBI B



Rektor
Dekan FTIK

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241995031002

Lampiran Lain-lain



Lampiran Lain-lain



Lampiran Lain-lain



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Nailurrobikh
2. NIM : 1817402073
3. Angkatan/Tahun : 2018
4. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
5. Tempat,Tanggal Lahir: Banyumas, 09 Maret 2000
6. Alamat Rumah : Dukuhwaluh RT 02/03 Kembaran, Banyumas
7. Email : nailurrobikh9@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. PENDIDIKAN FORMAL

- a. SD Negeri 2 Dukuhwaluh
- b. SMP Negeri 6 Purwokerto
- c. SMK Negeri 3 Purbalingga
- d. S1 PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. PENDIDIKAN NON-FORMAL

- a. TPQ Minfadhilillah Desa Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas
- b. Pondok Pesantren Sunan Gringsing, Gemuruh, Padamara, Purbalingga
- c. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Banyumas

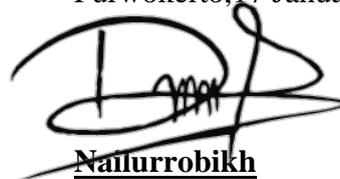
C. PUBLIKASI KARYA

1. Puisi dalam Buku Antologi “Pilar Puisi 5” *Puisi dan Demokrasi*, IAIN Purwokerto, 2018.

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Staf Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Purwokerto 2019
2. Komunitas Rumah Bahasa (KRB) PAI IAIN Purwokerto 2019
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI IAIN Purwokerto 2020
4. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah 2020
5. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) FTIK IAIN Purwokerto 2021
6. Forum Silaturahmi Mahasiswa (FORSIMA) PAI Nusantara Wilayah Jawa tengah 2021
7. Forum Dewan Eksekutif Mahasiswa Tarbiyah (FORDEMATAR) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam 2021
8. Ikatan Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Se-Indonesia (IMAKIPSI) Wilayah Jawa, Bali, Nusa Tenggara 2021
9. Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting Dukuhwaluh 2022

Purwokerto, 17 Januari 2023



Nailurrobikh

NIM.1817402073